



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS  
HURUF LATIN A DAN O PADA KOSAKATA  
BAHASA JAWA MELALUI METODE DEMONSTRASI  
BERBASIS ICT PADA SISWA KELAS 2  
SDN TAWANGMAS 01 SEMARANG**

**SKRIPSI**

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang

Oleh

Arif Riska Nurcahyo

1402407143

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2011**

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain, baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 17 September 2011

Arif Riska Nurcahyo  
NIM.1402407143



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke panitia ujian sidang skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes pada:

hari : Selasa

tanggal : 14 Juni 2011

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Sukardi, S.Pd, M.Pd.  
NIP. 195905111987031001

Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd.  
NIP. 195605121982031003

Mengetahui,  
Ketua Jurusan  
PGSD FIP Unnes

Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd.  
NIP. 195605121982031003

PERPUSTAKAAN  
UNNES

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di dalam Sidang Panitia Ujian Skripsi,  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas  
Negeri Semarang pada:

hari : Jumat  
tanggal : 1 Juli 2011

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Sekretaris

Drs. Hardjono, M.Pd.  
NIP. 195108011979031007

Drs. A. Zaenal Abidin, M.Pd.  
NIP. 195605121982031003

Penguji Utama

Dra. Hartati, M.Pd.  
NIP. 195604031982031003

Penguji I PERPUSTAKAAN Penguji II  
UNNES

Drs. Sukardi, M.Pd.  
NIP. 195805111987031001

Drs. A. Zaenal Abidin, M.Pd.  
NIP. 195605121982031003

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO**

Belajar membaca dan menulis itu fundamental dan susah. Namun sesungguhnya lebih susah lagi belajar membaca dan menulis secara benar. (Ortega Y. Gasset)

### **PERSEMBAHAN**

Aku persembahkan karya kecilku ini untuk:

1. Kedua orangtuaku yang selalu mendoakanku dan memberiku motivasi
2. Adik-adikku (Riska Dwi Utomo dan Riska Adi Kurniawan) yang selalu memberi semangat kepadaku
3. Keluarga Besar SDN Tawangmas 01 Semarang
4. Semua teman mahasiswa S1 PGSD Unnes 2007
5. Almamaterku

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kelancaran selama penulis merencanakan serta melakukan penelitian, sehingga penyusunan Skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Huruf Latin a dan o pada Kosakata bahasa Jawa melalui Metode Demonstrasi Berbasis ICT pada Siswa Kelas 2 SDN Tawangmas 01 Semarang” sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan dapat terselesaikan.

Penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

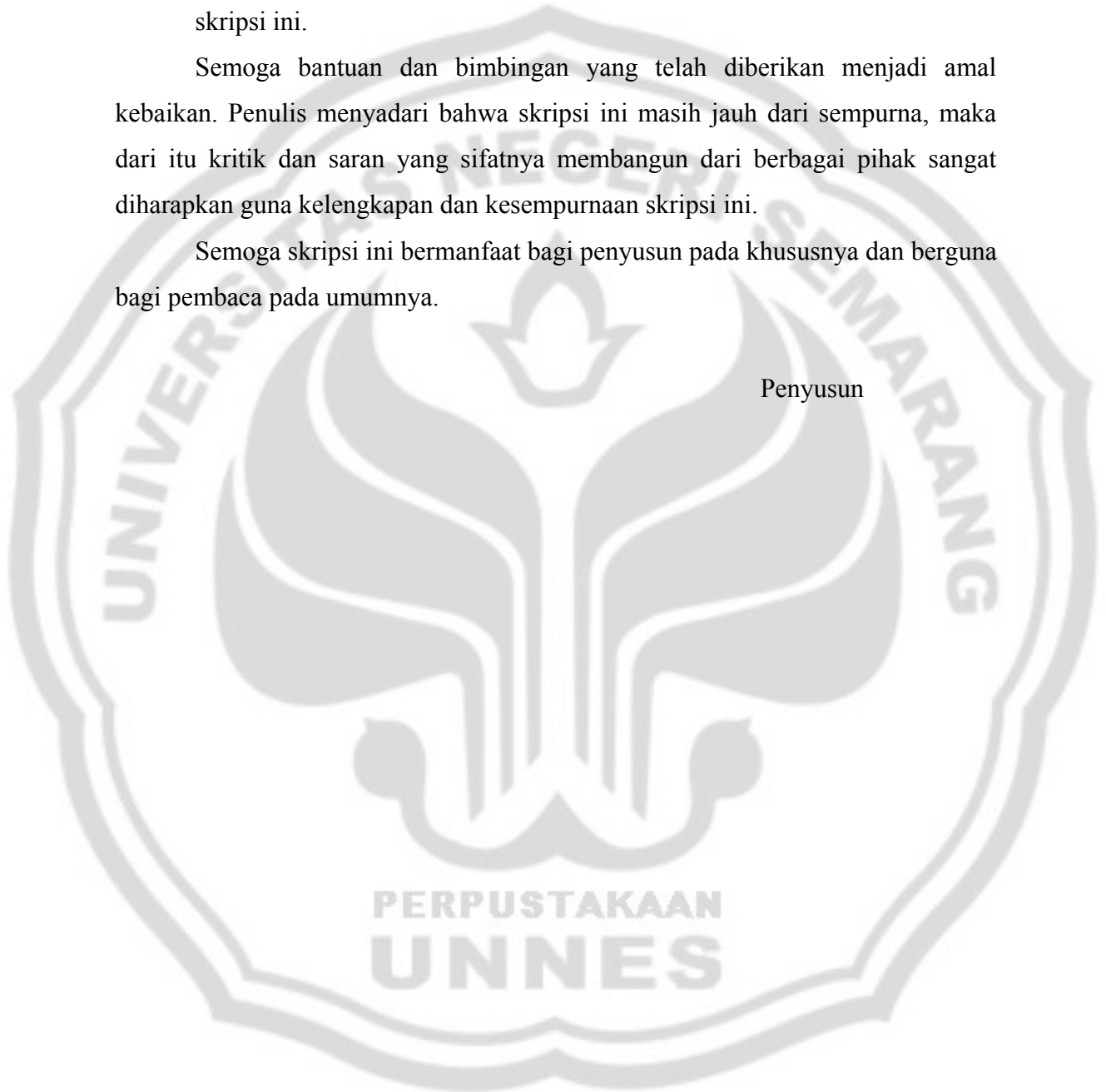
1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun untuk melanjutkan studi;
2. Drs. Hardjono, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin dan rekomendasi penelitian
3. Drs. H. A. Zaenal Abidin, M. Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Pembimbing II yang telah memberikan kepercayaan kepada penyusun untuk melakukan penelitian
4. Drs. Sukardi, M.Pd. Dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, selalu sabar membantu, mengarahkan, memotivasi, serta memberikan masukan terhadap kesempurnaan skripsi ini;
5. Arini, S.Pd. Kepala Sekolah SDN Tawangmas 01 Semarang yang telah memberikan ijin meneliti di lembaga yang dipimpin;
6. Ibu Sutiti Hapsari yang telah membantu mengkondisikan kelas 2 sebagai subyek penelitian;
7. Seluruh guru dan staf serta para murid SDN Tawangmas 01 Semarang yang telah banyak membantu peneliti sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar;

8. Redi Hermawan dan Danu Nugroho yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian di SDN Tawangmas 01 Semarang
9. Teman-teman dan semua pihak yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal kebajikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka dari itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan guna kelengkapan dan kesempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun pada khususnya dan berguna bagi pembaca pada umumnya.

Penyusun



## ABSTRAK

**Nurcahyo, Arif R.** 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Huruf Latin a dan o pada Kosakata Bahasa Jawa melalui Metode Demonstrasi Berbasis ICT pada Siswa Kelas 2 SDN Tawangmas 01 Semarang*. Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Sukardi, M. Pd, Pembimbing II: Drs. A. Zaenal Abidin, M. Pd, dan 196 halaman.

**Kata kunci:** Menulis Huruf Latin a dan o, Metode Demonstrasi Berbasis ICT.

Hasil observasi awal bahasa Jawa menunjukkan bahwa guru kurang menggunakan berbagai metode dalam mengajar, siswa bercanda ketika dijelaskan, kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, dan kurang penggunaan visualisasi materi. Hal ini menyebabkan kemampuan siswa dalam menulis huruf latin a dan o rendah. Dibuktikan dengan nilai siswa kurang dari 67 dan rata-rata kelasnya 62,14. Sebanyak 15 siswa dari 35 siswa tuntas dengan persentase ketuntasan 57,15%. Melalui Metode Demonstrasi Berbasis ICT diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah aktivitas guru dalam pembelajaran menulis huruf latin a dan o pada kosakata bahasa Jawa menggunakan metode demonstrasi berbasis ICT? (2) Bagaimanakah aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis huruf latin a dan o pada kosakata bahasa Jawa menggunakan metode demonstrasi berbasis ICT? (3) Bagaimanakah keterampilan siswa dalam menulis huruf latin a dan o pada kosakata bahasa Jawa? Penelitian ini mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis huruf latin a dan o melalui metode demonstrasi berbasis ICT di kelas 2.

Penelitian dilaksanakan di SDN Tawangmas 01 jalan Puri Anjasmoro Blok A-6 Semarang. Subyek penelitian ini adalah guru serta siswa kelas II A sebanyak 39 siswa yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Variabel penelitian ini adalah (1) aktivitas guru dalam pembelajaran menulis huruf latin a dan o, (2) aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis huruf latin a dan o, (3) keterampilan menulis huruf a dan o pada kosakata bahasa Jawa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dokumentasi, dan catatan lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan melalui metode demonstrasi berbasis ICT dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis huruf latin a dan o. Terbukti meningkatkan aktivitas guru dengan skor 3,7 pada siklus 1, skor 3,5 pada siklus 2, dan skor 3,5 pada siklus 3. Aktivitas siswa meningkat dengan skor 2,74 pada siklus 1, skor 3,28 pada siklus 2, dan skor 3,12 pada siklus 3. Persentase ketuntasan hasil belajar juga meningkat dari siklus 1 sebesar 57,14%, siklus 2 sebesar 40,54%, dan siklus 3 sebesar 92,10%. Rata-rata kelas meningkat dengan nilai rata-rata 50,48 pada siklus 1, nilai rata-rata 59,2 pada siklus 2, dan nilai rata-rata 81,18 pada siklus 3.



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kerangka Teori.....	8
1. Pengertian Belajar.....	8
2. Pengertian Pembelajaran.....	10
3. Pembelajaran Bahasa Jawa pada Peserta didik di SD.....	11
4. Hakikat Bahasa.....	13
5. Keterampilan Berbahasa.....	14
6. Teori Perkembangan Kognitif Piaget.....	24
7. Metode Demonstrasi Berbasis ICT dalam Pembelajaran Menulis Huruf Latin A dan O.....	22
8. Pengertian Media Audio-Visual Gerak.....	34
B. Kajian Empiris.....	36

C. Kerangka Berpikir.....	37
D. Hipotesis Tindakan.....	37
BAB III METODE PENELITIAN .....	38
A. Rancangan Penelitian.....	38
B. Perencanaan Tahap Penelitian.....	38
C. Tempat Penelitian.....	47
D. Subyek Penelitian.....	48
E. Variabel Penelitian.....	48
F. Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	48
G. Teknik Analisis Data.....	52
H. Indikator Keberhasilan.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	55
A. Hasil Penelitian .....	55
1. Deskripsi Data Tindakan Siklus 1 .....	55
a. Perencanaan.....	55
b. Pelaksanaan Tindakan .....	56
c. Observasi .....	59
d. Refleksi.....	75
e. Revisi.....	78
2. Deskripsi Data Tindakan Siklus 2.....	79
a. Perencanaan.....	79
b. Pelaksanaan Tindakan .....	80
c. Observasi.....	83
d. Refleksi.....	99
e. Revisi.....	102
3. Deskripsi Data Tindakan Siklus 3 .....	103
a. Perencanaan.....	103
b. Pelaksanaan.....	103
c. Observasi .....	106
d. Refleksi.....	122
B. Pembahasan.....	124

1. Pemaknaan Temuan Penelitian.....	124
a. Aktivitas Guru .....	125
b. Aktivitas Siswa .....	126
c. Hasil Belajar Keterampilan Menulis Siswa.....	128
2. Implikasi Hasil Penelitian.....	130
BAB V PENUTUP.....	132
A. Simpulan .....	132
B. Saran.....	133
DAFTAR KEPUSTAKAAN .....	135
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	139



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Tingkatan Perkembangan Kognitif Piaget .....	24
Tabel 3.1 Kriteria Ketuntasan Minimal .....	52
Tabel 3.2 Kriteria Data Kualitatif .....	53
Tabel 4.1 Hasil Observasi Guru Siklus 1 .....	59
Tabel 4.2 Pembobotan Skor Aktivitas Guru Siklus 1 .....	60
Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 .....	65
Tabel 4.4 Jumlah Siswa Mendapat Skor pada Tiap Aspek Siklus 1 .....	66
Tabel 4.5 Pembobotan Skor Aktivitas Siswa Siklus 1 .....	66
Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa Siklus 1 .....	71
Tabel 4.7 Pembobotan Nilai Hasil Belajar Siklus 1 .....	73
Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 2 .....	83
Tabel 4.9 Pembobotan Skor Aktivitas Guru Siklus 2 .....	84
Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2 .....	88
Tabel 4.11 Jumlah Siswa Mendapat Skor pada Tiap Aspek Siklus 2 .....	89
Tabel 4.12 Pembobotan Skor Aktivitas Siswa Siklus 2 .....	90
Tabel 4.13 hasil Belajar Siswa Siklus 2 .....	95
Tabel 4.14 Pembobotan Nilai Hasil Belajar Siklus 2 .....	97
Tabel 4.15 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 3 .....	107
Tabel 4.16 Pembobotan Skor Aktivitas Guru Siklus 3 .....	108
Tabel 4.17 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 3 .....	111
Tabel 4.18 Jumlah Siswa Mendapat Skor pada Tiap Aspek Siklus 3 .....	112
Tabel 4.19 Pembobotan Skor Aktivitas Siswa Siklus 3 .....	113
Tabel 4.20 Data Hasil Belajar Siswa Siklus 3 .....	118
Tabel 4.21 Pembobotan Nilai Hasil Belajar Siklus 3 .....	120

## DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 4.1 Hasil Belajar Siswa Siklus 1 .....	74
Bagan 4.2 Perbandingan Rata-rata Kelas Siklus 1 .....	75
Bagan 4.3 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 1.....	77
Bagan 4.4 Peningkatan Skor Aktivitas Siswa Siklus 2 .....	94
Bagan 4.5 Hasil Belajar Siswa Siklus 2 .....	98
Bagan 4.6 Perbandingan Rata-rata Kelas Siklus 2.....	99
Bagan 4.7 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 2.....	101
Bagan 4.8 Perbandingan Aktivitas Siswa Tiap Siklus .....	117
Bagan 4.9 Hasil Belajar Siswa Siklus 3 .....	121
Bagan 4.10 Perbandingan Rata-rata Kelas Siklus 3.....	122
Bagan 4.11 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 3.....	123
Bagan 4.12 Rekapitulasi Skor Aktivitas Guru dari 3 Siklus.....	126
Bagan 4.13 Perbandingan Hasil Pengamatan Siswa dari 3 Siklus.....	127
Bagan 4.14 Perbandingan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar 3 Siklus.....	129
Bagan 4.15 Perbandingan Rata-rata Kelas dari 3 Siklus.....	130

PERPUSTAKAAN  
UNNES

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Pengambilan Data.....	139
2. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa.....	142
3. Kriteria Pengamatan Aktivitas Siswa.....	144
4. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru.....	147
5. Kriteria Pengamatan Aktivitas Guru.....	149
6. Jaring-jaring Tema.....	152
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1.....	153
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2.....	161
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 3.....	168
10. Daftar Nilai Bahasa Jawa Kelas II A Siklus 1, 2, dan 3.....	174
11. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 1, 2, dan 3.....	177
12. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus 1, 2, dan 3.....	178
13. Foto Pelaksanaan Siklus 1.....	179
14. Foto Pelaksanaan Siklus 2.....	181
15. Foto Pelaksanaan Siklus 3.....	183
16. Catatan Lapangan Siklus 1.....	185
17. Catatan Lapangan Siklus 2.....	188
18. Catatan Lapangan Siklus 3.....	191
19. Surat Bukti Pengambilan Data.....	194
20. Surat Ijin Penelitian dari Jurusan.....	195
21. Surat Ijin Penelitian dari fakultas.....	196

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menjadi peserta didik yang berilmu merupakan salah satu dasar untuk meningkatkan keterampilan menulis. Peserta didik mampu mengembangkan keterampilan menulis guna menghadapi tantangan global.

Berdasarkan SK Gubernur Jawa Tengah Nomor 895.5/01/2005 tanggal 23 Februari 2005 tentang kurikulum mata pelajaran bahasa Jawa untuk jenjang pendidikan SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs, dan SMA/SMALB/SMK/MA negeri dan swasta sebagai mulok wajib di Provinsi Jawa Tengah adalah bahasa Jawa. Tujuan mulok bahasa Jawa adalah untuk mengembangkan kompetensi berbahasa Jawa untuk melestarikan bahasa Jawa. Sehingga pembelajaran bahasa Jawa di sekolah dasar selalu berkembang dan mengalami peningkatan kualitas yang mempengaruhi keutuhan kebudayaan daerah sebagai warisan budaya bangsa yang harus dijaga

Menurut pakar sastra Jawa dan dalang wayang kulit sohor Ki Doktor Enthus Susmono dalam Susilarti (2007), setelah Konggres Bahasa Jawa (KBJ) keempat di Semarang menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Jawa sedini mungkin, sejak taman kanak-kanak bahkan kelompok bermain harus mulai dibiasakan. Bahasa Jawa harus masuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pengelola sekolah level ini juga orangtua jangan terjebak untuk memprioritaskan pengajaran bahasa asing. Penjelasan tersebut menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Jawa harus diajarkan sejak kecil bahkan ketika dalam kelompok bermain. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan berbahasa, karena bahasa akan lancar ketika dibiasakan.

Berdasarkan refleksi awal dan wawancara yang telah dilaksanakan oleh tim kolaborasi pada tanggal 19 September 2010 di SDN Tawangmas 01 Semarang bahwa guru kurang menggunakan berbagai macam metode dalam mengajar, kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, dan kurang penggunaan visualisasi materi. Sehingga peserta didik tidak semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Hasil wawancara dengan guru tentang materi menulis huruf latin a dan o pada kosakata bahasa Jawa di kelas 2A bahwa beberapa siswa masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan nilai bahasa Jawa siswa kurang dari 67 dan rata-rata kelasnya 62,14. Sebanyak 15 siswa dari 35 siswa tuntas dengan persentase ketuntasan 57,15%. Dengan melihat data tersebut maka kolaborator dan peneliti perlu meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis



siswa dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Jawa.

Menurut Ninik Simpeni RW (2007) dalam PTK berjudul melalui Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Menyanyikan Tembang Macapat pada Mata Pelajaran Muatan Lokal bagi Siswa Kelas 5 SD Sambongwangan 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan metode demonstrasi kemampuan menyanyikan tembang macapat telah meningkat. Hal ini didukung oleh data yang diperoleh dari kondisi awal hingga akhir. Diperkuat dengan hasil lomba “Panembromo” yang mendapatkan juara III Tingkat kecamatan Randublatung kabupaten Blora

Peneliti akan mengajukan solusi dengan metode demonstrasi berbasis ICT. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis huruf latin a dan o pada kosakata bahasa Jawa. Metode tersebut mempunyai keunggulan, yaitu membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret sehingga menghindari verbalisme, siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari, proses pengajaran lebih menarik, serta siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri (Djamarah & Zain 2006: 91). Maka peneliti akan meneliti melalui penelitian tindakan kelas dengan judul peningkatan keterampilan menulis huruf latin a dan o pada kosakata bahasa Jawa melalui metode demonstrasi berbasis ICT pada siswa kelas 2 SDN Tawangmas 01 Semarang.

## **B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimanakah proses pembelajaran keterampilan menulis huruf latin a dan o pada kosakata bahasa Jawa melalui metode demonstrasi berbasis ICT pada siswa kelas 2 SDN Tawangmas 01 Semarang.

Adapun rumusan masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah aktivitas guru dalam pembelajaran menulis huruf latin a dan o pada kosakata bahasa Jawa menggunakan metode demonstrasi berbasis ICT ?
- b. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis huruf latin a dan o pada kosakata bahasa Jawa menggunakan metode demonstrasi berbasis ICT ?
- c. Bagaimanakah keterampilan siswa dalam menulis huruf latin a dan o pada kosakata bahasa Jawa menggunakan metode demonstrasi berbasis ICT ?

### **2. Pemecahan Masalah**

Berdasarkan langkah-langkah demonstrasi menurut Suprijanto (2007), peneliti akan memecahkan masalah dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan peralatan proyektor.
- 2) Menyiapkan video kartun bahasa Jawa yang akan ditampilkan.

- 3) Siswa menyiapkan alat tulis.
- 4) Video kartun bahasa Jawa disajikan dan diamati siswa.
- 5) Guru mendemonstrasikan menulis huruf latin a dan o.
- 6) Siswa melakukan perintah yang diucapkan dalam video.
- 7) Siswa menulis kata dan kalimat yang terdapat huruf latin a dan o di lembar yang telah disediakan
- 8) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Adapun tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan keterampilan menulis huruf latin a dan o pada kosakata bahasa Jawa melalui metode demonstrasi berbasis ICT pada siswa kelas 2 SDN Tawangmas 01 Semarang

### **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan aktivitas guru dalam pembelajaran menulis huruf latin a dan o pada kosakata bahasa Jawa melalui metode demonstrasi berbasis ICT.
- b. Mendeskripsikan aktivitas siswa dalam menulis huruf latin a dan o pada kosakata bahasa Jawa melalui metode demonstrasi berbasis ICT.

- c. Mendeskripsikan keterampilan siswa dalam menulis huruf latin a dan o pada kosakata bahasa Jawa melalui metode demonstrasi berbasis ICT.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Memperkuat teori pada kajian teori yang penulis gunakan sebagai dasar dalam membahas hasil penelitian.
- b. Menambah referensi mahasiswa dalam mencari kajian empiris ketika menyusun skripsi atau tugas akhir.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

#### **a. Siswa**

Melalui metode demonstrasi berbasis ICT siswa dapat menulis huruf latin a dan o pada kosakata bahasa Jawa serta dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar materi bahasa Jawa. Sehingga kegiatan siswa bercanda di dalam kelas ketika pelajaran bahasa Jawa dapat berkurang.

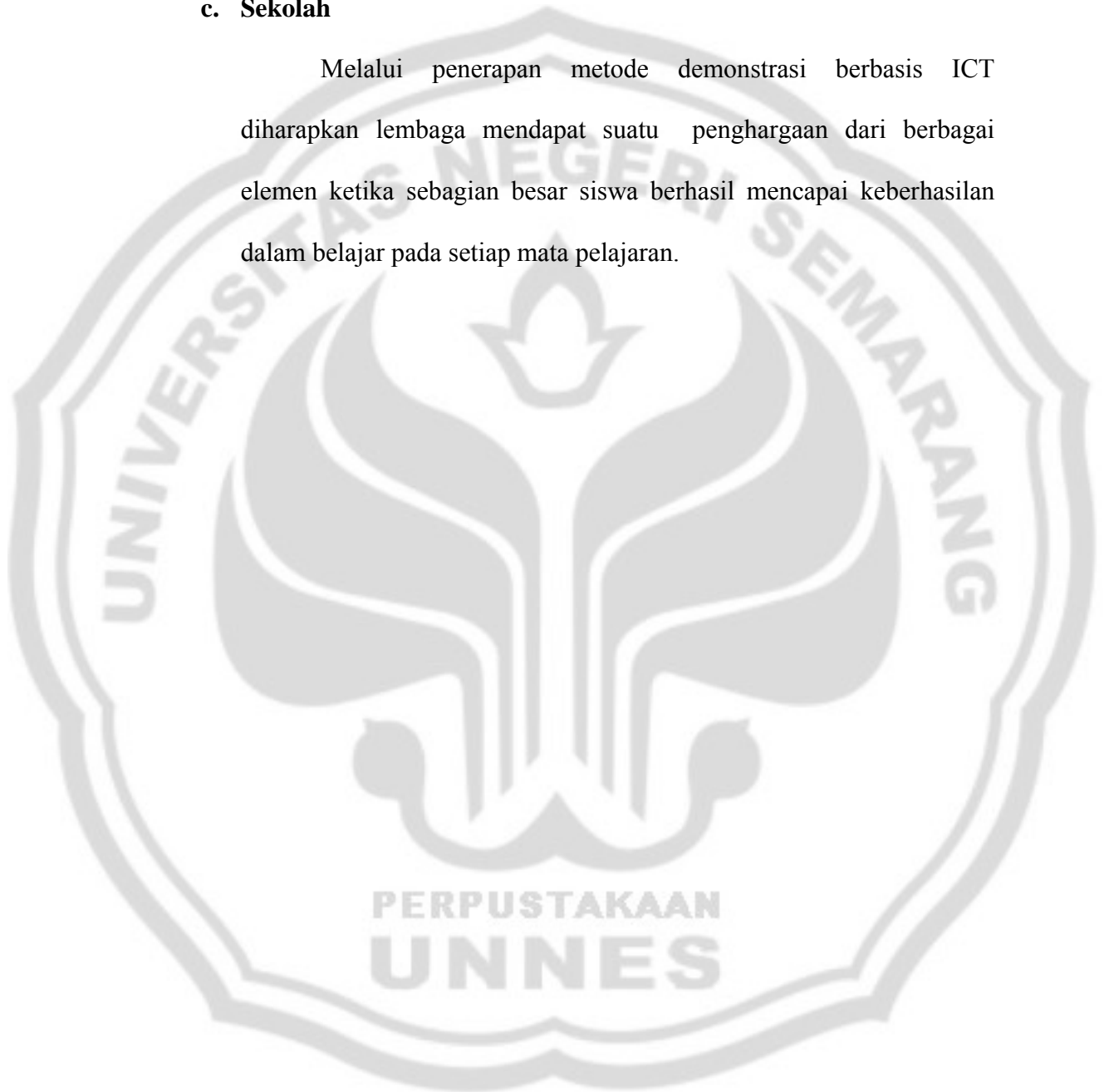
#### **b. Guru**

Melalui penelitian ini para guru dapat meningkatkan penggunaan metode-metode yang variatif. Sehingga guru dapat

menarik siswa agar memperhatikan serta menguasai materi yang disajikan.

**c. Sekolah**

Melalui penerapan metode demonstrasi berbasis ICT diharapkan lembaga mendapat suatu penghargaan dari berbagai elemen ketika sebagian besar siswa berhasil mencapai keberhasilan dalam belajar pada setiap mata pelajaran.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Pengertian Belajar**

Menurut pandangan Winkel dalam Kurnia, dkk.(2007: 1-3), belajar merupakan suatu proses kegiatan mental pada diri seseorang yang berlangsung dalam interaksi aktif individu dengan lingkungannya, sehingga menghasilkan perubahan yang relatif menetap/bertahan dalam kemampuan ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik. Pandangan dari Winkel memusatkan pada interaksi peserta didik dengan lingkungan dan hasil dari interaksi tersebut adalah kemampuan tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Jadi, peserta didik tidak hanya kognitifnya saja yang berkembang. Akan tetapi, aktivitas serta keterampilannya juga berkembang.

Secara umum menurut Syah (2008: 92), belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Belajar menurut Syah berbeda dengan belajar dari Winkel pada penjelasan sebelumnya. Belajar menurut Syah menitikberatkan pada kognitif saja. Terdapat kesamaan dengan pendapat Winkel hanya pada tahap prosesnya. Mereka menjelaskan bahwa belajar dimulai dari interaksi dengan lingkungan dalam bentuk tingkah laku.

Hilgard & Bower mengemukakan bahwa belajar sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari suatu situasi yang dihadapi, dengan keadaan bahwa karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan dasar kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan, atau perubahan sementara dari organisme (*Learning is the process by which an activity that the characteristics native response tendencies, maturation, and temporary states of the organism*) (Iskandar 2009: 102). Pendapat Hilgard & Bower mempunyai perbedaan dari pendapat sebelumnya, yaitu perubahan aktivitas bersifat dinamis atau tidak tentu.

Menurut Cronbach di dalam bukunya *Educational Psychology* dalam Suryabrata (2002: 231) menyatakan bahwa *learning is shown by a change in behavior as a result of experience*. Sehingga menurut Cronbach belajar harus dengan mengalami, dan dalam mengalami itu si pelajar mempergunakan pancainderanya.

Penulis dapat mengambil suatu simpulan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku hasil dari pengalaman individu atau peserta didik yang berinteraksi dengan lingkungan atau situasi di sekitarnya dan menghasilkan kemampuan dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

## 2. Pengertian Pembelajaran

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Warsita 2008: 85). Jadi, pembelajaran yang dimaksud harus terdapat empat unsur, yaitu peserta didik, pendidik, sumber belajar, dan lingkungan belajar. Sehingga empat unsur tersebut harus ada ketika melakukan kegiatan pembelajaran agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Menurut Uno (2008: 2), istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (*desain*) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Perencanaan adalah yang terpenting menurut pendapat Uno. Dengan perencanaan diharapkan kegiatan dalam membelajarkan siswa berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Menurut Hilgard & Bower dalam Jogiyanto (2007), pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari suatu situasi yang dihadapi, dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan, atau perubahan-perubahan sementara dari organisme.

Jadi, setelah memahami beberapa pengertian pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran itu tidak bisa terlepas dari 4 hal, yaitu lingkungan, pendidik, peserta didik, sumber belajar, dan seperangkat



kelengkapan belajar serta perencanaan. Sehingga 6 hal tersebut harus muncul dalam pembelajaran.

### **3. Pembelajaran Bahasa Jawa pada Peserta Didik di SD**

Bahasa Jawa merupakan mata pelajaran muatan lokal di Provinsi Jawa Tengah yang tujuannya tertuang dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006, yaitu untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah. Dalam SK Gubernur Jawa Tengah Nomor 895.5/01/2005 tanggal 23 Februari 2005 tentang kurikulum mata pelajaran bahasa Jawa untuk jenjang pendidikan SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs, dan SMA/SMALB/SMK/MA negeri dan swasta sebagai muatan wajib di Provinsi Jawa Tengah adalah bahasa Jawa. Didalamnya terdapat beban belajar peserta didik, yaitu beban belajar yang diatur pada ketentuan ini adalah beban belajar sistem paket pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Sistem Paket adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku pada satuan pendidikan. Beban belajar setiap mata pelajaran pada Sistem Paket dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran. Kegiatan tatap muka per jam adalah 35 menit.

Depdiknas dalam Kurnia (2007: 1-4), menegaskan bahwa, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Peserta didik usia SD/MI

adalah semua anak yang berada pada rentang usia 6 -12/13 tahun yang sedang berada dalam jenjang pendidikan SD/MI. Pengertian dari Depdiknas menjelaskan peserta didik secara sempit hanya pada jalur, jenis, dan jenjang pendidikan. Sehingga peserta didik bukan hanya siswa SD yang belajar di sekolah, tetapi semua elemen anggota masyarakat yang mengembangkan dirinya..

Karakteristik peserta didik menurut Kurnia (2007: 1-20) antara lain:

- a. Orang tua menyebut masa anak akhir sebagai *usia yang menyulitkan* karena anak pada masa ini anak lebih banyak dipengaruhi oleh teman-teman sebaya daripada oleh orang tuanya sehingga sulit bahkan tidak mau lagi menuruti perintah orang tuanya
- b. Kebanyakan anak pada masa ini juga kurang memperhatikan dan tidak bertanggung Jawab terhadap pakaian dan benda-benda miliknya, sehingga orang tua menyebutnya *usia tidak rapi*. Anak tidak terlalu memperdulikan penampilannya. Mereka cenderung ceroboh, semaunya, dan tidak rapi dalam memelihara kamar dan barang-barangnya
- c. Anak juga sering kelihatan saling mengejek dan bertengkar dengan saudara-saudaranya sehingga orang tua menyebutnya sebagai *usia bertengkar*

- d. Pada usia ini perhatian utama anak tertuju pada keinginan diterima oleh teman-teman sebaya sebagai anggota kelompoknya, sehingga disebut usia berkelompok
- e. Anak ingin dan berusaha menyesuaikan diri dengan standar yang disepakati dan berlaku dalam kelompok sehingga masa anak ini disebut juga *usia penyesuaian diri*

Karena minat dan kegiatan bermain anak semakin meluas dengan lingkungan yang lebih bervariasi. Mereka bermain tidak lagi hanya di lingkungan keluarga dan teman di sekitar rumah saja, tapi meluas dengan lingkungan dan teman-teman di sekolah sehingga disebut usia bermain

#### **4. Hakikat Bahasa**

Menurut Chaer (2000: 1), bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi bersifat arbitrer digunakan oleh suatu masyarakat tertentu untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Pendapat tersebut memandang bahasa sebagai suatu lambang. Lambang tersebut merupakan bunyi. Lambang yang merupakan bunyi bersifat arbitrer, yaitu lambang itu untuk mewakili konsep yang diwakilinya.

Menurut Kridalaksana (2005: 3), bahasa ialah sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Pendapat tersebut memandang bahasa sebagai sistem tanda bunyi dengan tujuan sebagai media ketika masyarakat melakukan aktivitas, misalnya bekerjasama, kerja bakti, dan sebagainya.

Menurut Purwanto & Alim (1997: 19), bahasa dalam arti luas adalah alat yang dipakai manusia untuk memberi bentuk kepada sesuatu yang hidup di jiwanya, sehingga diketahui orang. Sedangkan dalam arti umum bahasa adalah pernyataan perasaan jiwa dengan kata yang dilisankan atau yang ditulis. Pendapat ini memandang bahwa bahasa merupakan perwujudan dari dalam jiwa orang. Jiwa itu diwujudkan dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan suatu sistem tanda bunyi yang digunakan oleh berbagai elemen masyarakat untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Dalam bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri dapat melalui kata yang dilisankan atau yang ditulis.

## **5. Keterampilan Berbahasa**

Keterampilan dalam berbahasa ada empat keterampilan di dalamnya, antara lain:

### **a. Menyimak**

Menyimak menurut Rofi'uddin & Zuhi (2001: 3), adalah suatu proses mendengarkan informasi dari pembicara dan terjadi suatu interaksi antara penyimak dan pembicara. Sehingga dalam pendapat ini pembicara adalah sebagai sumber informasi, dan penyimak adalah pengguna informasi.

Menurut Anderson dan Lyneh dalam Rofi'uddin & Zuhdi (2001: 3), kesulitan dalam menyimak dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut:

- 1) Susunan informasi (teks yang berisi informasi yang disusun secara kronologis lebih mudah dipahami daripada yang tidak kronologis)
- 2) Latar belakang pengetahuan penyimak mengenai topik yang disimak
- 3) kelengkapan dan kejelasan (disajikan eksplisit) informasi yang disimak
- 4) Pembicaraan lebih banyak menggunakan kata ganti daripada menggunakan kata benda secara lengkap maka teks itu lebih sulit dipahami
- 5) Yang dideskripsikan dalam teks yang disimak mengandung hubungan statis ataukah hubungan dinamis (yang menunjukkan hubungan statis, misalnya bentuk-bentuk geometrik lebih sulit dipahami daripada yang mengandung hubungan dinamis, misalnya kecelakaan di jalan raya)

Peneliti mengambil simpulan bahwa menyimak adalah suatu proses mendengarkan informasi dari pembicara yang merupakan sumber dengan terjadi interaksi antara pembicara dan penyimak yang sebagai penerima informasi.

## **b. Berbicara**

Keterampilan berbicara menurut Samosir (2008), adalah kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh. Jadi, walaupun jaraknya jauh jika diungkapkan secara lisan maka termasuk keterampilan berbicara.

Moris dalam Samosir (2008) menyatakan bahwa berbicara merupakan alat komunikasi yang alami antara anggota masyarakat untuk mengungkapkan pikiran dan sebagai sebuah bentuk tingkah laku sosial. Jadi, menurut pendapat tersebut alat komunikasi alami untuk bersosialisasi atau berinteraksi dengan lingkungan adalah berbicara.

Wilkin dalam Samosir (2008), menyatakan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan menyusun kalimat-kalimat, karena komunikasi terjadi melalui kalimat-kalimat untuk menampilkan perbedaan tingkah laku yang bervariasi dari masyarakat yang berbeda. Jadi, dalam hal ini berbicara ditandai dengan suatu proses penyusunan kalimat-kalimat sehingga terbentuk suatu informasi.

Peneliti mengambil simpulan bahwa berbicara merupakan suatu proses pengungkapan pikiran antara pembicara dengan jarak yang dekat maupun jauh secara lisan yang mengandung informasi. Dalam mengungkapkan informasi tersebut dalam bentuk kalimat.

**c. Membaca**

Spodek dan Saracho (1994), menjelaskan bahwa membaca merupakan proses memperoleh makna dari barang cetak. Ada dua cara yang ditempuh pembaca dalam memperoleh makna dari barang cetak, yaitu langsung dan tidak langsung. Langsung yakni menghubungkan ciri penanda visual dari tulisan dengan maknanya, sedangkan tidak langsung yakni mengidentifikasi bunyi dalam kata dan menghubungkannya dengan makna (Rofi'uddin & Zuhi 2001: 31). Jadi, dalam keterampilan membaca yang perlu ditekankan adalah cara memahami makna dari sumber.

**d. Menulis**

Menurut Hakim (2005: 15), menulis adalah upaya mengekspresikan apa yang dilihat, dialami, dirasakan, dan dipikirkan ke dalam bahasa tulisan. Pendapat tersebut menjelaskan menulis merupakan suatu bentuk tindak lanjut dari interaksi pancaindera dengan lingkungan sekitar.

Menurut Abbas (2006: 125), kemampuan atau keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Pendapat ini menekankan menulis sama dengan Hakim, yaitu mengekspresikan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada orang lain dengan bahasa tulisan. Menurut Abbas (2006: 127) dalam proses tersebut diperlukan kesungguhan mengolah, menata, mempertimbangkan secara kritis dan

menata ulang gagasan yang dicurahkan. Hal tersebut diperlukan agar tulisan yang dihasilkan dapat dipahami pembaca dengan baik.

Penulis menarik simpulan dari beberapa pendapat di atas, bahwa menulis merupakan suatu proses berpikir berkesinambungan mulai dari mencoba hingga mengulas kembali dalam upaya mengekspresikan apa yang dilihat, dialami, dirasakan, dan dipikirkan ke dalam tulisan.

Menurut Mulyati (2010: 32), langkah-langkah kegiatan menulis permulaan dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu pengenalan huruf dan latihan.

#### **a. Pengenalan Huruf**

Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran membaca permulaan. Penekanan pembelajaran diarahkan pada pengenalan bentuk tulisan serta pelafalannya dengan benar. Fungsi pengenalan ini dimaksudkan untuk melatih indra siswa dalam mengenal dan membedakan bentuk dan lambang-lambang tulisan. Misalnya, guru hendak memperkenalkan huruf a, i, dan n. Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menunjukkan gambar seorang anak perempuan dan seorang anak laki-laki. Kedua gambar anak tersebut diberi nama “nani” dan “nana”.



- 2) Guru memperkenalkan nama kedua anak itu sambil menunjukkan tulisan “nani” dan “nana” yang tertera di bawah masing-masing gambar.
- 3) Melalui proses tanya Jawab secara berulang-ulang anak diminta menunjukkan mana “nani” dan mana “nana” sambil diminta menunjukkan bentuk tulisannya.
- 4) Selanjutnya, guru memindahkan dan menuliskan kedua bentuk tulisan tersebut di papan tulis dan anak diminta memerhatikannya. Guru hendaknya menulis secara perlahan-lahan dan anak diminta untuk memperhatikan gerakan-gerakan tangan serta contoh pengucapan dari bentuk tulisan yang sedang ditulis guru.
- 5) Setiap tulisan itu kemudian dianalisis dan disintesis kembali. Perhatikan contoh tulisan berikut.

Nani	Nana
Na ni	Na na
N a n i	N a n a
Na ni	Na na
Nani	Nana

Demikian seterusnya, kegiatan ini dilakukan berulang-ulang bersamaan dengan pembelajaran membaca permulaan

Keterampilan menulis dalam bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa mempunyai perbedaan. Perbedaanya dalam menulis huruf, yaitu ketika menulis huruf dalam bahasa Indonesia, huruf dibaca sesuai dengan bunyi hurufnya, sedangkan ketika menulis huruf dalam bahasa Jawa, ada beberapa huruf yang ketika dibaca bunyinya berbeda dengan tulisannya. Perbedaan bunyi ketika pengucapan huruf dipelajari dalam fonologi. Menurut Prasaja (2009: 1) dalam artikelnya dengan judul *Paramabasa Jawa I* (Fonologi bahasa Jawa), aksara *gesang* (Vokal) yang digunakan dalam bahasa Jawa idealnya ada lima akan tetapi bunyi suaranya (pengucapannya) dibagi menjadi 11, antara lain:

1) Aksara *gesang* [a]

Aksara *gesang* [a], suara *jejeg* [â], [a] dibaca seperti bunyi [o] pada kata *box*, *botol*, namun pada penulisannya tetap menggunakan [a], contoh:

s p      dibaca [sâpâ]      ditulis      *sapa*

c r      dibaca [cârâ]      ditulis      *cara*

Aksara *gesang* [a], suara miring [a], [a] dibaca [a] utuh seperti pada kata *masa*, *galak*, *are* dan tetap ditulis menggunakan [a], contoh:

s p/      dibaca [sapar]      ditulis      *sapar*

p s/      dibaca [pasar]      ditulis      *pasar*

2) Aksara *gesang* [i]

Aksara *gesang* [i], suara *jejeg* [i], [i] dibaca seperti bunyi [i] seperti pada kata *pipi*, *win*, dan tetap ditulis menggunakan [i], contoh:

t i t i    dibaca [titi]    ditulis    *titi*

w j i    dibaca [wiji]    ditulis    *wiji*

Aksara *gesang* [i], *swanten miring* [ĩ] dibaca seperti bunyi [e] pada kata *English*, *leo*, dan tetap ditulis menggunakan [i], contoh:

s i k i l -    dibaca [sikil]    ditulis    *sikil*

n j i s -    dibaca [najis]    ditulis    *najis*

3) Aksara *gesang* [u]

Aksara *gesang* [u] *swanten jejeg* [u], [u] dibaca seperti bunyi [u] pada kata *good*, *buku*, dan tetap ditulis menggunakan [u], contoh:

t u k u    dibaca [tuku]    ditulis    *tuku*

k u k u    dibaca [kuku]    ditulis    *kuku*

Aksara *gesang* [u] *swanten miring* [ũ], [u] dibaca seperti bunyi [o] pada kata *koko*, *leo*, dan tetap ditulis menggunakan [u] contoh:

k u k u s -    dibaca [kukũs]    ditulis    *kukus*

a l ɯn - dibaca [alɯn] ditulis *alun*

4) Aksara *gesang* [e]

Aksara *gesang* [e] *taling swanten jejeg* [ʒ], [e] dibaca seperti bunyi [e] pada kata *rent*, *elok*, dan ditulis menggunakan [è], contoh:

[a l k - dibaca [ʒlʒk] ditulis *èlèk*

[y n - dibaca [yʒn] ditulis *yèn*

Aksara *gesang* [e] *taling swanten miring* [ɰ], [e] dibaca seperti bunyi [e] pada kata *English*, *leo*, dan ditulis menggunakan [é], contoh:

k [a - dibaca [kaɰ] ditulis *kaé*

[k [n - dibaca [kɰnɰ] ditulis *kéné*

Aksara *gesang* [e] *swanten pepet* [e], [e] dibaca seperti bunyi [e] pada kata *earth*, *kera*, dan tetap ditulis menggunakan [e], contoh:

pɛm - dibaca [pelem] ditulis *pelem*

mɛm - dibaca [merem] ditulis *merem*

5) Aksara *gesang* [o]

Aksara *gesang* [o], *swanten jejeg* [o], [o] dibaca seperti bunyi [o] pada kata *leo*, *bobo*, dan tetap ditulis menggunakan [o], contoh:

[b o[ d o      dibaca [bodho]      ditulis *bodho*

[l o[ r o      dibaca [loro]      ditulis *loro*

Aksara *gesang* [o], *swanten miring* [ø], [o] dibaca seperti bunyi [o] pada kata bom, bodoh, dan tetap ditulis menggunakan [o], contoh:

[b o[ c o/      dibaca [bøcør]      ditulis *bocor*

[b o[ l o=      dibaca [bøløn]      ditulis *bolong*

#### **b. Latihan**

Proses pemberian latihan dilaksanakan dengan mengikuti prinsip dari yang mudah ke yang sukar, dari latihan sederhana menuju latihan yang kompleks. Ada beberapa bentuk latihan dalam menulis permulaan, antara lain:

- 1) Latihan memegang pensil dan duduk dengan sikap dan posisi yang benar
- 2) Latihan gerakan tangan
- 3) Latihan mengeblat, yaitu menirukan atau menebalkan suatu tulisan dengan menindas tulisan yang telah ada
- 4) Latihan menghubungkan-hubungkan tanda titik-titik yang membentuk tulisan
- 5) Latihan menatap bentuk tulisan
- 6) Latihan menyalin, baik dari buku pelajaran maupun dari tulisan guru di papan tulis
- 7) Latihan menulis halus atau indah

- 8) Latihan dikte
- 9) Latihan melengkapi tulisan yang sengaja dihilangkan
- 10) Menuliskan nama-nama benda yang terdapat dalam gambar
- 11) Mengarang sederhana dengan bantuan gambar

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan latihan melengkapi tulisan yang sengaja dihilangkan, yaitu melengkapi suatu paragraf dengan kata yang telah disediakan. Misalnya, *gajah wadon ora bisa ....amarga lara.*

#### 6. Teori Perkembangan Kognitif Piaget

Menurut Teori Piaget dalam Trianto (2007: 15), setiap individu pada saat tumbuh mulai dari bayi yang baru dilahirkan sampai menginjak usia dewasa mengalami empat tingkat perkembangan kognitif. 4 tingkat perkembangan kognitif tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini,

**Tabel 2.1. Tingkatan Perkembangan Kognitif Piaget**

Tingkatan	Usia	Tugas Perkembangan Utama
Sensorimotor	Lahir-2 tahun	Pembentukan konsep dari obyek yang bersifat tetap dan kemajuan perilaku secara reflektif ke perilaku yang terarah (bertujuan)
Preoperasional	2-7 tahun	Perkembangan kemampuan

		menggunakan simbol dalam menyatakan obyek di sekitarnya, dengan ciri berpikir yang bersifat egosentrik dan terpusat ( <i>centered</i> )
Concrete operasional	7-11 tahun	Perbaikan kemampuan berpikir logis dan melakukan sesuatu secara bolak-balik, dengan ciri berpikir yang tidak terpusat ( <i>decentered</i> ), mulai kurang egosentrik, dan tidak dapat berpikir abstrak
Formal operasional	11 tahun-Dewasa	Kemampuan berpikir abstrak dan simbolik, serta mampu memecahkan masalah melalui percobaan yang sistematis

Pada tabel tingkatan perkembangan kognitif, dilihat dari ciri siswa kelas 2 SD dapat ditarik simpulan, bahwa dalam memberikan materi harus melibatkan langsung dengan dunia siswa. Sehingga sesuai dengan tingkatan perkembangan siswa, walaupun pertumbuhan itu berlangsung

pada kecepatan yang berbeda. Sehingga penulis perlu mengacu pada tabel ini dalam mengajar siswa dengan tujuan agar tercapai tujuan pembelajaran, yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.

## **7. Metode Demonstrasi Berbasis ICT dalam Pembelajaran Menulis**

### **Huruf latin a dan o.**

#### **a. Pengertian Metode**

Metode secara harfiah berarti cara. Dalam dunia psikologi, metode berarti prosedur sistematis (tata cara yang berurutan) yang biasa digunakan untuk menyelidiki fenomena (gejala-gejala) kejiwaan seperti metode klinik, metode eksperimen, dan sebagainya (Syah 2008: 201). Jadi, pengertian penting dari metode terletak pada pengolahan data maupun gejala-gejala, yaitu prosedur yang sistematis.

Metode merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode. Metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan (Depdiknas, 2009). Jadi, metode merupakan bagian dari pendekatan yang terfokus untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

Menurut Djamarah & Zain (2006: 46), menjelaskan bahwa metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi, metode harus direncanakan lalu ditetapkan sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan.

Berdasarkan pengertian-pengertian metode di atas dapat ditarik simpulan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan,



diterapkan, serta diaplikasikan dalam suatu perencanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### **b. Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan (Djamarah & Zain 2006: 90). Jadi, metode demonstrasi mempunyai ciri meragakan atau mempertunjukkan suatu proses.

Langkah-langkah metode demonstrasi menurut Suprijanto (2007) adalah sebagai berikut:

##### 1) Merencanakan demonstrasi

- a) Menentukan masalah yang akan dipecahkan. Pusat demonstrasi harus pada pemecahan masalah yang dihadapi.
- b) Menentukan keterampilan yang akan diajarkan. Keterampilan ini harus memenuhi kriteria yaitu, merupakan hal penting, dapat diterapkan, dan perlengkapan cukup tersedia untuk menerapkannya.
- c) Mengumpulkan informasi tentang keterampilan tersebut dan pelajari secara detail untuk dapat diajarkan.
- d) Melibatkan sasaran dalam perencanaan dan pelaksanaan demonstrasi.

- e) Merencanakan bagian-bagian kunci yang akan ditekankan dalam setiap langkah.

2) Mempersiapkan demonstrator

- a) Mempersiapkan semua alat, perlengkapan, dan materi yang diperlukan. Hati-hati dalam mengorganisasikannya sehingga dapat digunakan seefektif mungkin.
- b) Mengadakan latihan untuk menggunakan jenis alat, bahan, dan perlengkapan.
- c) Persiapkan ruang yang luas dan cukup penerangannya untuk demonstrasi.
- d) Usahakan memilih lokasi yang strategis.
- e) Demonstrator harus mengetahui materinya.

3) Mempersiapkan pengamat

- a) Tekankan betapa pentingnya proses yang didemonstrasikan.
- b) Melalui pertanyaan, dapatkan informasi yang telah diketahui pengamat mengenai subjek yang didemonstrasikan.
- c) Memberikan satu contoh nyata atau lebih untuk menunjukkan jalannya proses.
- d) Minta pengamat membantu dalam merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan sesuai dengan prosedur.
- e) Bantu pengamat dalam mempelajari sesuatu hal selama demonstrasi dilaksanakan.

f) Jika perlu, gunakan slide, video film, dan gambar hidup lainnya untuk meningkatkan minat.

4) Melakukan demonstrasi

- a) Atur tempat pengamat sedemikian rupa sehingga mereka dapat melihat demonstrasi dengan baik.
- b) Demonstrasikan setiap langkah perlahan-lahan dan hati-hati.
- c) Lengkapi demonstrasi dengan ilustrasi dan penjelasan.
- d) Ajukan pertanyaan selama demonstrasi.
- e) Beri dorongan pengamat mengajukan pertanyaan.
- f) Beri waktu untuk berdiskusi.
- g) Beri dorongan kepada pengamat untuk membantu demonstrasi.
- h) Lengkapi demonstrasi dengan literatur, model, dan bahan visualisasi.
- i) Selesaikan setiap langkah sebelum melanjutkan ke langkah berikutnya.
- j) Tekankan bagian-bagian kunci dan tuliskan di papan tulis.
- k) Simpulkan apa yang telah dikerjakan, atau minta pengamat untuk menyimpulkan.

5) Menganalisis hasil

- a) Pastikan pengamat atau wakil kelompok telah mengerjakan tugasnya.
- b) Minta mereka mengerjakan proses satu langkah pada satu waktu.

- c) Jelaskan berbagai pertanyaan yang muncul.
- d) Jika perlu, beri bimbingan secara individual.
- e) Ajukan pertanyaan untuk lebih memperjelas setiap hal yang belum benar-benar dimengerti.
- f) Bantu anggota kelompok dalam membuat perencanaan dan menyelesaikan suatu proses sesuai dengan apa yang diperlukan.
- g) Evaluasi dengan seksama, tunjukkan jika terdapat kelebihan dan kelemahan.
- h) Kunjungi sasaran yang menunjukkan minat besar terhadap demonstrasi.

Berdasarkan penjelasan dari Suprijanto di atas, penulis menyimpulkan bahwa langkah-langkah metode demonstrasi meliputi perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan menganalisis hasil. Langkah awal yang sangat penting dalam metode demonstrasi adalah perencanaan. Perencanaan akan menentukan bagaimana pelaksanaan demonstrasi ketika di lapangan. Langkah kedua yaitu persiapan, dengan menyiapkan pengamat dan demonstran. Persiapan ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan ketika demonstrasi dilaksanakan. Langkah ketiga pelaksanaan, yaitu dengan melakukan urutan langkah metode demonstrasi secara sistematis. Langkah keempat, yaitu menganalisis hasil.

Metode demonstrasi mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

1) Kelebihan metode demonstrasi

- a) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat)
- b) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari
- c) Proses pengajaran lebih menarik
- d) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.

2) Kekurangan metode demonstrasi

- a) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif
- b) Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik
- c) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

(Djamarah & Zain 2006: 91).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode selalu memiliki kelebihan dan kekurangan. Sasaran penggunaan metode ialah mencari kelebihannya dengan menutupi kekurangan yang akan muncul dalam pelaksanaan. Sehingga perlu sekali metode dilakukann secara sistematis sesuai dengan langkah-langkahnya.

Keuntungan dan keterbatasan metode demonstrasi menurut Morgan, et al., 1976; Flores, Bueno & Lapastora, 1984, dalam Suprijanto ( 2007) antara lain:

a) Keuntungan metode demonstrasi

- 1) Demonstrasi menarik dan menahan perhatian
- 2) Demonstrasi menghadirkan subjek dengan cara mudah dipahami
- 3) Demonstrasi meyakinkan hal-hal yang meragukan apakah dapat atau tidak dapat dikerjakan
- 4) Objektif dan nyata
- 5) Menunjukkan pelaksanaan ilmu pengetahuan dengan contoh
- 6) Mempercepat penyerapan langsung dari sumbernya
- 7) Membantu mengembangkan kepemimpinan lokal
- 8) Memberikan bukti bagi praktik yang dianjurkan

b) Keterbatasan metode demonstrasi

- 1) Demonstrasi yang baik tidak mudah dilaksanakan. Keterampilan yang memadai diperlukan untuk melaksanakan demonstrasi yang baik
- 2) Terbatas hanya untuk jenis pengajaran tertentu
- 3) Memerlukan waktu yang banyak dan agak mahal
- 4) Memerlukan banyak persiapan awal
- 5) Mengurangi kepercayaan jika tidak berhasil

c. **Metode Demonstrasi Berbasis ICT dalam Menulis Huruf Latin A dan O**

Berdasarkan pengertian metode demonstrasi, yang dimaksud dengan metode demonstrasi berbasis ICT adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan dengan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam hal ini, teknologi yang dimaksud antara lain *eMail*, *Mailing List/Forum*, *Web Portal Pembelajaran*, *Digital Library*, *Video on demand*, *Wikipedia*, *Blog*, *Mobile learning* (Purnomo 2008). Universitas oxford dalam bukunya *a manual for course organizers* menjelaskan bahwa variasi dalam pengajaran dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pelajaran adalah suatu hal yang penting dalam menciptakan pelajaran

yang penting bagi para siswa. Sehingga metode demonstrasi berbasis ICT merupakan variasi serta inovasi dalam pembelajaran.

Metode demonstrasi berbasis ICT dalam penelitian ini memusatkan pada media video dengan menggunakan perangkat komputer dan proyektor. Video tersebut merupakan hasil edit dari film kartun “*ICE AGE 2*” yang diisi dengan suara bahasa Jawa. Video tersebut menampilkan suatu penulisan huruf latin a dan o dengan dipadukan suara yang diucapkan oleh pemeran dalam video. Sehingga siswa mengetahui cara pengucapan dan tulisan yang harus ditulis.

Ketika video ditampilkan dengan menggunakan proyektor, guru membimbing siswa dalam mengamati dengan menjelaskan beberapa kata yang perlu diketahui perbedaannya ketika menuliskan maupun mengucapkan. Video kartun bahasa Jawa dilengkapi dengan penjelasan di papan tulis oleh guru. Hal ini untuk memperjelas daya tangkap siswa dalam mengamati video.

Penulis optimis bahwa pembelajaran dapat meningkat karena adanya suatu media dan fasilitas sebagai suatu komponen yang tak terpisahkan di dalam suatu pendidikan.

## **8. Pengertian Media Audio-Visual gerak**

Menurut Romiszowski dalam Wibawa & Mukti (2001: 12), media ialah pembawa pesan yang berasal dari suatu sumber pesan (yang dapat berupa orang atau benda) kepada penerima pesan. Dalam proses belajar,



penerima pesan itu adalah siswa. Jadi, media akan berfungsi jika ada sumber pesan dan penerima pesan.

Gerlach & Ely (1971), mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Arsyad 2005: 3). Jadi, media tidak hanya benda mati yang digunakan sebagai perantara, tetapi manusia juga bisa disebut media. Sebab, manusia mampu merancang kondisi ketika siswa berusaha memperoleh pengetahuan.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa media merupakan pembawa pesan (benda atau manusia) yang membangun kondisi ketika siswa berusaha memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Media digolongkan menjadi 7 kelas atas dasar Bretz dalam Wibawa & Mukti (2001: 31), yaitu:

- a. Media audio visual gerak
- b. Media audio visual diam
- c. Media audio semi gerak
- d. Media visual gerak
- e. Media visual diam
- f. Media audio
- g. Media cetak

Penelitian ini akan menggunakan media audio visual gerak yaitu video. Video ini merupakan video dari film *ice age 3* produksi dari Blue Sky Studio. Video yang digunakan ini diproses menggunakan *software Video Pad editor, subtitle workshop, dan video cutter*. Dalam video ini yang diperankan oleh hewan-hewan dengan bahasa Jawa serta ada *subtitle* bahasa Jawa yang menyertai ucapan dalam video ini. Dengan ini, siswa diharapkan dapat lebih menguasai keterampilan menulis dengan membedakan kata dalam kalimat yang ada di video.

## **B. Kajian Empiris**

Penelitian yang dilakukan oleh Ngatijan (2009) dengan judul *Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Ragam Krama melalui metode demosntrasi, pada siswa kelas IV SD Negeri Bangetayu Wetan 03*, tujuan penelitian ini adalah: (1) meningkatkan keterampilan siswa dalam melafalkan kata berbahasa Jawa krama (2) meningkatkan kelancaran siswa dalam berbicara bahasa Jawa krama (3) meningkatkan pemahaman siswa dalam berbicara bahasa Jawa krama. Hasil penelitian yang diperoleh adalah: pembelajaran siklus I, memperoleh rata-rata 65 (keterampilan melafalkan), 78,5 (kelancaran) dan 77 (pemahaman). Dibuktikan dengan katuntasan belajar siswa pada siklus I keterampilan melafalkan (35%) naik menjadi (80%) di siklus II, kelancaran (50%) naik menjadi (80%) di siklus II, dan pemahaman (35%) naik menjadi (82,5%) di siklus II.

### **C. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan kerangka teori yang telah ditetapkan, maka dapat dijelaskan kerangka berpikir sebagai berikut:

- a. Pembelajaran yang kurang melibatkan siswa serta sumber daya manusia yaitu guru yang kurang terbiasa mengajar dengan bahasa Jawa dan kurang adanya variasi dalam mengajarkan materi bahasa Jawa kepada siswa.
- b. Siswa lebih sering bercanda ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung ketika guru menggunakan metode yang kurang inovatif.
- c. Melalui metode demonstrasi berbasis ICT, keterampilan menulis huruf latin a dan o pada kosakata bahasa Jawa siswa kelas 2 meningkat, dengan ditunjukkan siswa dapat menulis huruf latin a dan o pada kosakata bahasa Jawa, aktivitas siswa meningkat dan berkurangnya intensitas bercanda di dalam kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung, serta meningkatnya aktivitas guru, yaitu lebih menggunakan metode yang inovatif sehingga sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.

### **D. Hipotesis Tindakan**

Melalui metode demonstrasi berbasis ICT aktivitas guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis huruf latin a dan o pada kosakata bahasa Jawa pada siswa kelas 2 SDN Tawangmas 01 Semarang meningkat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan siklus yang direncanakan adalah 3 siklus. Penelitian ini memusatkan pada 3 variabel, yaitu aktivitas siswa, aktivitas guru, dan keterampilan menulis siswa. Siswa yang diamati dalam penelitian ini sebanyak 39 siswa dari SDN Tawangmas 01 Semarang. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini antara lain: RPP, lembar pengamatan siswa, dan lembar pengamatan guru. Penelitian dilaksanakan setiap hari rabu pukul 09.30 WIB dengan satu pertemuan tiap siklus.

#### **B. Perencanaan Tahap Penelitian**

##### **1. Perencanaan Siklus 1**

###### **a. Perencanaan**

- 1) Menyusun RPP tematik dengan mata pelajaran bahasa Jawa dan SBK SD kelas 2 Tema Binatang
- 2) Mempersiapkan sumber, video, dan buku bahasa Jawa SD Kelas 2
- 3) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis, dan lembar observasi
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru di dalam kelas.

###### **b. Pelaksanaan tindakan**

- 1) Kegiatan Awal (5 menit)

- a) Guru mengingatkan siswa tentang materi sebelumnya
- b) Apersepsi, guru berkata, "Sapa sing nate ningali Film ing bioskop?" dan "Film apa wae sing tau kok tonton?"
- c) Siswa menyanyikan lagu "Nulisa" dengan nada lagu pelangi secara bersama-sama. Lirik lagunya sebagai berikut,

*Nulisa-nulisa*

*Supaya kabeh bisa*

*Buku lan petelot*

*Ayo pada jupuk*

*Tulis sing kok deleng*

*Tulis sing kok waca*

*Nulisa-nulisa*

*Bareng kanca-kanca*

- d) Guru menyiapkan video dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 2) Kegiatan Inti (50 menit)
    - a) Eksplorasi
      - (1) Guru menampilkan video dengan bahasa Jawa disertai terjemahan. Video berisi tentang cerita dengan judul "Ulangan Basa Jawa". Di dalam video terdapat petunjuk yang harus diikuti oleh siswa.
      - (2) Siswa menyiapkan alat tulis

(3) Guru mendemonstrasikan menulis kata yang benar dengan huruf latin a dan o. Contohnya kata “*kanca*” harus ditulis yang benar, bukan “*konco*” tetapi “*kanca*”(Prasaja 2009: 1).

(4) Siswa mengamati dan menyimak video

(5) Siswa melakukan perintah yang ada di video. Perintah tersebut berisi menyuruh siswa untuk menulis kalimat yang terdapat di dalam video. Contohnya, kalimat “*Dadia kanca sing seneng nulung*”.

b) Elaborasi

(1) Siswa menuliskan hasil kerjanya di papan tulis sesuai yang ditunjuk oleh guru

(2) Siswa melengkapi dan menulis teks cerita dengan kata-kata yang telah disediakan.

c) Konfirmasi

(1) Guru memberikan refleksi dari kegiatan pembelajaran tadi

(2) Guru menunjuk siswa yang berprestasi untuk hari ini

3) Kegiatan Akhir (5 menit)

a) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas

b) Guru memberikan tugas rumah menulis cerita film yang disukai

c) Siswa menyiapkan mata pelajaran selanjutnya.

### c. Observasi

1) Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran metode demonstrasi berbasis ICT

- 2) Melakukan pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran metode demonstrasi berbasis ICT
- 3) Melakukan pengamatan keterampilan siswa dalam menulis huruf latin a dan o pada kosakata bahasa Jawa

**d. Refleksi**

- 1) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus 1
- 2) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus 1
- 3) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus 1
- 4) Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus 2

**2. Perencanaan Siklus 2**

**a. Perencanaan**

- 1) Menyusun RPP tematik sebagai hasil refleksi siklus 1 dengan mata pelajaran bahasa Jawa dan SBK SD kelas 2 materi menulis huruf vokal a dan o pada kosakata bahasa Jawa
- 2) Mempersiapkan sumber, video, dan buku bahasa Jawa SD Kelas 2.
- 3) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar observasi
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru di dalam kelas.

**b. Pelaksanaan tindakan**

- 1) Kegiatan Awal (5 menit)
  - a) Guru mengingatkan materi minggu sebelumnya dan mengecek pekerjaan rumah siswa

- b) Siswa diajak menyanyikan lagu “*Kesenanganku*” dengan nada lagu “*Gundul-gundul Pacul*” lirik lagunya sebagai berikut,

*Ayo nulis ukara bareng-bareng*

*Aja pada guyonan lungguh anteng*

*Nulis iku kesenengane aku*

*Nulis iku kesenengane aku*

Guru melaksanakan apersepsi, guru berkata, “*Sapa sing bisa nulisake ukara saka bapak?*” Siswa yang tunjuk jari dan maju ke depan kelas menuliskan kalimat “*aku lunga menyang pasar*”

- c) Guru menyiapkan video yang akan ditampilkan  
d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa.

2) Kegiatan Inti (50 menit)

a) Eksplorasi

(1) Guru menampilkan video dengan bahasa Jawa tanpa terjemahan. Video berisi tentang cerita dengan judul “*Olahraga*”. Di dalam video terdapat petunjuk yang harus diikuti oleh siswa

(2) Siswa menyiapkan alat tulis

(3) Guru mendemonstrasikan menulis kata dan kalimat dengan huruf latin a dan o. Contohnya, “*Aja nyonto wektu ulangan! Amarga ora apik.*” Guru menjelaskan bahwa *amarga* itu



penulisannya bukan *amargo* tetapi *amarga* dan penulisan *aja* bukan *ojo* tetapi *aja* (Prasaja 2009: 1).

(4) Siswa mengamati dan menyimak video

(5) Siswa melakukan perintah menulis kalimat yang ada di video

b) Elaborasi

(1) Siswa menuliskan hasil kerjanya di papan tulis sesuai yang ditunjuk oleh guru

(2) Siswa beradu kecepatan tunjuk jari untuk maju ke depan kelas menulis kalimat yang guru katakan. Siswa yang maju dan benar mendapatkan penghargaan berupa bintang prestasi.

c) Konfirmasi

(1) Guru memberikan refleksi dari kegiatan pembelajaran tadi

(2) Guru memilih siswa yang berprestasi untuk hari ini

3) Kegiatan akhir (5 menit)

a) Guru mengevaluasi siswa melalui mengerjakan melengkapi teks cerita dan mengarang cerita film yang pernah ditonton.

b) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dibahas

c) Siswa mempersiapkan pembelajaran untuk waktu selanjutnya.

**c. Observasi**

- 1) Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Metode Demonstrasi berbasis ICT
- 2) Melakukan pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran Metode Demonstrasi berbasis ICT
- 3) Melakukan pengamatan keterampilan menulis huruf a dan o pada kosakata bahasa Jawa

**d. Refleksi**

- 1) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran siklus 2
- 2) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus 2
- 3) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus 2
- 4) Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus 3

**3. Perencanaan Siklus 3****a. Perencanaan**

- 1) Menyusun RPP tematik sebagai hasil refleksi siklus 2 dengan mata pelajaran bahasa Jawa dan SBK SD kelas 2 materi menulis huruf latin a dan o pada kosakata bahasa Jawa
- 2) Mempersiapkan sumber, video, dan buku bahasa Jawa SD Kelas 2.
- 3) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar observasi
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru di dalam kelas.

**b. Pelaksanaan tindakan**

- 1) Kegiatan Awal (5 menit)

- a) Guru melaksanakan apersepsi “*Minggu wingi bapak ndelokake film bab apa?*”, “*Sapa sing durung bisa nulis aksara a lan o?*”

Siswa diajak menyanyikan lagu “*Nulis Sambung*” dengan nada lagu “*Garuda pancasila*”. Lagunya di bawah ini,

*Siapake polpen buku*

*Ayo sianu nulis*

*Yaiku nulis sambung*

*Nulisa sing rapi lan cetha*

*Aja guyonan dewe*

*Aja dolanan dewe*

*Nulis sing cetha*

*Ayo nulis...nulis*

*Ayo nulis...nulis*

*Ayo nulis sambung.*

- b) Guru menyiapkan video yang akan ditampilkan
- c) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa.
- 2) Kegiatan Inti (50 menit)
- a) Eksplorasi
- (1) Guru menampilkan video dengan bahasa Jawa tanpa disertai terjemahan. Video berisi tentang cerita dengan judul “*Olahraga*”. Di dalam video terdapat petunjuk yang harus diikuti oleh siswa
- (2) Siswa menyiapkan alat tulis

- (3) Guru mendemonstrasikan menulis kata dan kalimat dengan huruf latin a dan o menggunakan huruf sambung. Contohnya, *Singa duwe wulu ing endase*. Guru menjelaskan bahwa dalam penulisan kata *singa* bukan *singo* tetapi *singa* (Prasaja 2009: 1).
  - (4) Siswa mengamati dan menyimak video
  - (5) Siswa melakukan perintah menulis kalimat yang diucapkan di video
- b) Elaborasi
- (1) Siswa menuliskan hasil kerjanya di papan tulis sesuai yang ditunjuk oleh guru
  - (2) Siswa yang cepat tunjuk jari akan maju ke depan kelas menulis kalimat dengan huruf sambung sesuai dengan yang guru katakan. Siswa yang maju dan benar mendapatkan penghargaan berupa bintang prestasi.
- c) Konfirmasi
- (1) Guru memberikan refleksi dari kegiatan pembelajaran tadi
  - (2) Guru menunjuk siswa yang berprestasi untuk hari ini
- 3) Kegiatan akhir (5 menit)
- a) Guru mengevaluasi siswa melalui mengerjakan lembar soal tes formatif
  - b) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dibahas
  - c) Siswa mempersiapkan pembelajaran untuk waktu selanjutnya.

**c. Observasi**

- 1) Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Metode Demonstrasi berbasis ICT
- 2) Melakukan pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran Metode Demonstrasi berbasis ICT
- 3) Melakukan pengamatan keterampilan menulis huruf latin a dan o pada kosakata bahasa Jawa

**d. Refleksi**

- 1) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran siklus 3
- 2) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus 3
- 3) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus 3

**C. Tempat Penelitian**

SDN Tawangmas 01 jalan Puri Anjasmoro Blok A-6 Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang

**D. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah guru beserta siswa kelas II A dengan jumlah 39 siswa yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

**E. Variabel Penelitian**

1. Aktivitas guru dalam pembelajaran menulis huruf latin a dan o pada kosakata bahasa Jawa melalui metode demonstrasi berbasis ICT

2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis huruf latin a dan o pada kosakata bahasa Jawa melalui metode demonstrasi berbasis ICT
3. Keterampilan menulis huruf latin a dan o pada kosakata bahasa Jawa melalui metode demonstrasi berbasis ICT

## **F. Data dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data**

#### **a. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif diwujudkan dengan nilai hasil belajar siswa berupa pemahaman siswa dalam menulis huruf vokal a dan o pada kosakata bahasa Jawa. Nilai hasil belajar tersebut berupa nilai kognitif dan dianalisis menggunakan rerata atau *mean*.

#### **b. Data Kualitatif**

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa, guru, dan wawancara serta catatan lapangan dalam pembelajaran metode berbasis ICT

### **2. Sumber Data**

#### **a. Siswa**

Sumber data siswa diperoleh dari hasil observasi yang diperoleh secara sistematis selama pelaksanaan siklus pertama hingga siklus kedua, hasil evaluasi dan hasil wawancara dengan guru.

**b. Guru**

Sumber data guru berasal dari lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran Demonstrasi berbasis ICT

**c. Data Dokumen**

Sumber data dokumen berupa data awal nilai hasil tes sebelum dilakukan tindakan

**d. Catatan Lapangan**

Sumber data yang berupa catatan lapangan berasal dari catatan selama proses pembelajaran berupa data aktivitas siswa, aktivitas guru dan pemahaman siswa menulis huruf vokal a dan o.

**e. Foto**

Sumber data yang berupa gambar tak gerak suasana kelas dan proses pembelajaran dengan metode demonstrasi berbasis ICT

**3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode observasi, metode tes, metode dokumentasi, catatan lapangan.

**a. Metode Observasi**

Observasi atau disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto 2006: 156). Sedangkan Kusumah (2009: 66), menjelaskan bahwa observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat

melihat situasi penelitian. Observasi dalam penelitiann ini digunakan untuk menggambarkan aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran demonstrasi berbasis ICT.

**b. Metode tes**

Tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus diJawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu (Poerwanti 2008: 1-5). Sedangkan menurut Arikunto (2006: 150), menjelaskan tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dalam menulis huruf vokal a dan o pada kosakata bahasa Jawa.

**c. Metode dokumentasi**

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu, menurut Gulo (2007: 123). Dokumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui informasi-informasi siswa yang telah lalu. Sehingga dapat berfungsi untuk pembandingan. Sedangkan Menurut Arikunto (2006: 158), menjelaskan bahwa dokumentasi, dari asal katanya yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-



benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

#### d. Catatan Lapangan

Guru atau peneliti secara sistematis membuat catatan tentang situasi kelas, baik selama maupun segera setelah pelajaran usai, mengenai hal-hal penting yang terjadi di kelas (Kusumah & Dwitagama, 2010: 62). Hal-hal penting yang terjadi di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung sangat perlu direkam dalam bentuk data. Sehingga ketika diperlukan dapat ditampilkan dan dianalisis sesuai tujuan. Hal penting tersebut dapat berupa sikap baik siswa, sikap menyimpang siswa, aktivitas menonjol siswa, serta kemampuan siswa dalam mengolah materi ketika mengeksplorasi materi hingga evaluasi materi.

### G. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan adalah:

#### 1. Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan *mean* atau rerata. Adapun penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk persentase. Adapun rumus persentase tersebut adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x_i}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum n$  = jumlah frekuensi yang muncul

$N$  = jumlah total siswa

$P$  = persentase frekuensi

(Poerwanti, dkk 2008)

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan kinerja ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.1. Kriteria Ketuntasan Minimal**

Kriteria ketuntasan	Kualifikasi
$\geq 67$	Tuntas
$< 67$	Tidak tuntas

KKM SDN Tawangmas 01 Semarang Tahun 2010

## 2. Kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil observasi aktifitas siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran metode demonstrasi berbasis ICT, angket serta hasil catatan lapangan dan wawancara dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh simpulan.

Data kualitatif dalam penelitian ini mempunyai kriteria, yaitu baik sekali, baik, cukup, dan kurang.

**Tabel 3.2. Tabel Kriteria Data Kualitatif**

Skor/Nilai		Kategori	Kualifikasi
0 – 100	0 – 4		
86 – 100	3,1 – 4,0	Sangat baik	Tuntas
76 – 85	2,1 – 3,0	Baik	Tuntas
67 – 75	1,1 – 2,0	Cukup	Tuntas
0 – 66	0 – 1,0	Kurang	Tidak tuntas

## H. Indikator Keberhasilan

Metode Demonstrasi berbasis ICT dapat meningkatkan keterampilan menulis huruf latin a dan o pada kosakata bahasa Jawa pada siswa kelas 2 SDN Tawangmas 01 Semarang, dengan indikator sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam pembelajaran menulis huruf latin a dan o pada kosakata bahasa Jawa melalui metode demonstrasi berbasis ICT meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik (2,1 – 3,0)
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis huruf latin a dan o pada kosakata bahasa Jawa melalui metode demonstrasi berbasis ICT meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik (2,1 – 3,0)
3. Keterampilan menulis huruf latin a dan o pada kosakata bahasa Jawa meningkat dengan kriteria rata-rata kelas sekurang-kurangnya baik (76 – 85) dan 90% siswa kelas 2 SDN Tawangmas 01 Semarang mengalami ketuntasan belajar individual sebesar  $\geq 67$  dalam pembelajaran menulis huruf latin a dan o pada kosakata bahasa Jawa.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Metode demonstrasi berbasis ICT terbukti dapat meningkatkan aktivitas guru dalam mengajar, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis huruf latin a dan o pada kosakata bahasa Jawa. Sehingga hasil belajar bahasa Jawa meningkat. Penelitian dilakukan sebanyak tiga siklus. Sebab, pada siklus ketiga data yang diperoleh sudah sesuai dengan indikator keberhasilan. Berikut ini adalah uraian pelaksanaan penelitian yang dilakukan.

##### **1. Deskripsi Data Tindakan Siklus 1**

###### **a. Perencanaan**

Agar pelaksanaan lancar sesuai yang diharapkan, maka disusun suatu perencanaan. Perencanaan dalam tindakan siklus 1 adalah sebagai berikut,

- 1) Menyusun RPP dengan mata pelajaran bahasa Jawa SD kelas 2 dengan tema binatang
- 2) Mempersiapkan sumber, video, dan buku bahasa Jawa SD Kelas 2
- 3) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis, dan lembar observasi
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru di dalam kelas.

## b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2011 pada pukul 09.30 – 11.30 WIB. Pembelajaran siklus I hanya melibatkan 38 siswa dari 39 siswa. Hal tersebut karena salah satu siswa sedang sakit. Materi yang diajarkan pada siklus 1 adalah melengkapi cerita. Siklus 1 dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran, yaitu 2 x 30 menit. Langkah-langkahnya sebagai berikut,

### 1) Kegiatan Awal (5 menit)

Guru mengingatkan siswa tentang materi sebelumnya. Kemudian guru melakukan apersepsi, guru berkata, ” *Sinten sing sampun tau ningali Film ing bioskop?*” dan “*Film apa mawon sing sampun koktonton?*” Banyak siswa yang menjawab pernah menonton film di bioskop. Hal itu, diketahui dengan menghitung siswa yang tunjuk jari. Setelah itu, siswa menyanyikan lagu “*Nulisa*” dengan nada lagu pelangi secara bersama-sama. Lagu “*Nulisa*” dinyanyikan siswa secara keras dan serentak. Bahkan hingga diulangi sebanyak dua kali. Guru menyiapkan video dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal itu, ditanggapi siswa dengan bertanya tentang media apa yang digunakan, siswa berkata, ”*Pak, meh nyetel film apa?*”

### 2) Kegiatan Inti (50 menit)

Guru menampilkan video dengan bahasa Jawa disertai terjemahan, sedangkan siswa memperhatikan dengan penuh

perhatian. Tetapi, siswa menanggapi video yang ditampilkan dengan tertawa. Hal ini, dikarenakan siswa masih kagum dan belum terbiasa dalam pembelajaran menggunakan media video. Apalagi video kartun dengan bahasa Jawa.

Setelah mengamati video kartun bahasa Jawa, siswa menyiapkan alat tulis untuk persiapan mendengarkan petunjuk dari video yang akan ditampilkan.

Sebelum petunjuk dari video ditampilkan, guru mendemonstrasikan menulis kata yang benar dengan huruf latin a dan o. Sedangkan siswa memperhatikan penjelasan guru dengan sikap duduk yang baik. Guru menjelaskan kata yang di dalamnya terdapat huruf latin a dan o. Misalnya, *kanca*, *singa*, *muga-muga*, dan *lunga*. Ketika guru menjelaskan dan mengajukan pertanyaan kepada siswa, siswa dapat menjawab pertanyaan tersebut setelah dijelaskan. Tetapi masih ada dua siswa yang masih salah menjawab ketika diberi pertanyaan.

Siswa mengamati dan menyimak video, dengan tujuan mendengarkan petunjuk yang diucapkan di dalam video kartun bahasa Jawa. Siswa melakukan kegiatan ini dengan lebih serius dibandingkan ketika mengamati video pada sebelumnya. Tetapi, siswa mengalami kesulitan ketika mendengarkan kalimat yang diucapkan di dalam video. Sehingga video harus berkali-kali diulangi agar siswa jelas dan paham.

Siswa melakukan perintah yang ada di video dengan tenang dan penuh perhatian ke video yang ditampilkan. Siswa menulis kalimat yang diucapkan dalam video. Apabila siswa kurang jelas, mereka bertanya kepada guru dan minta kalimat yang diucapkan dalam video diulangi.

Siswa menuliskan hasil kerjanya di papan tulis sesuai yang ditunjuk oleh guru. Siswa membawa hasil kerjanya ketika mendengarkan video dan ditulis di papan tulis. Setelah siswa selesai menuliskan, guru dan semua siswa membahas hasil kerja yang telah dituliskan di papan tulis. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, "*Ukara kang ditulis kancamu ing papan tulis iku bener utawa salah?*" Siswa menjawab sesuai pemahaman mereka. Sehingga ada yang berkata salah dan benar. Siswa yang menuliskan hasil kerjanya di papan tulis dan benar, guru memberikan sebuah bintang prestasi.

Siswa mengerjakan lembar soal melengkapi cerita. Soal dikerjakan secara individu. Semua siswa mengerjakan dengan tenang. Hanya kurang lebih dua siswa yang kadang-kadang bercanda ketika mengerjakan soal melengkapi cerita.

Guru memberikan refleksi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Siswa tidak ada yang bertanya, sehingga guru berpendapat mereka sudah bisa semua. Kemudian guru menunjuk siswa yang berprestasi untuk hari itu.

### 3) Kegiatan Akhir (5 menit)

Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas dalam pembelajaran. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan materi yang telah diajarkan. Siswa bertanya ketika masih ada beberapa materi yang mereka kurang memahami.

#### c. Observasi

##### 1) Aktivitas Guru

Data awal sebelum penelitian menunjukkan bahwa guru kurang menggunakan visualisasi materi serta kurang terbiasa dengan bahasa Jawa. Dibandingkan dengan sebelum penelitian, pada siklus 1 guru sudah menggunakan visualisasi materi dalam bentuk video serta menggunakan bahasa pengantar bahasa Jawa.

Data hasil observasi aktivitas guru digunakan untuk mengetahui proses guru ketika melakukan pembelajaran. Setelah dianalisis, hasil observasi aktivitas guru pada siklus 1 diperoleh data sebagai berikut,

**Tabel 4.1. Hasil Observasi Guru Siklus 1**

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Menyiapkan media berupa video kartun dalam bahasa Jawa	4	Sangat baik
2	Mengemukakan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang	3	Baik



	akan dilakukan		
3	Melakukan apersepsi	4	Sangat baik
4	Memotivasi siswa	4	Sangat baik
5	Memberikan penguatan	3	Baik
6	Menggunakan media video kartun bahasa Jawa secara benar dan efektif	4	Sangat baik
7	Mendemonstrasikan menulis kata dan kalimat yang terdapat huruf latin a dan o	3	Baik
8	Melakukan refleksi	4	Sangat baik
9	Menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan	4	Sangat baik
10	Mengajar dengan bahasa Jawa	4	Sangat baik
<b>Jumlah</b>		37	
<b>Rata-rata</b>		3,7	Sangat baik

**Tabel 4.2. Pembobotan Skor Aktivitas Guru Siklus 1**

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
3,1 – 4,0	Sangat baik
2,1 – 3,0	Baik

1,1 – 2,0	Cukup
0 – 1,0	Kurang

Berdasarkan data diatas, aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi berbasis ICT dikategorikan sangat baik. Hal tersebut membuktikan bahwa aktivitas guru pada pembelajaran siklus 1 sudah memenuhi indikator keberhasilan. Uraian setiap aspeknya akan dijelaskan secara lebih rinci, antara lain:

a) Menyiapkan media berupa video kartun dalam bahasa Jawa

Guru sudah mempersiapkan media serta perlengkapannya ketika siswa belum masuk kelas. Ketika 15 menit sebelum siswa masuk kelas, guru sudah menyiapkan proyektor/LCD beserta layarnya serta peralatan lain yang mendukung. Media video kartun bahasa Jawa sudah dipersiapkan di *display* layar. Sehingga siap untuk diputar sewaktu-waktu. Tetapi, proyektor walaupun sudah dinyalakan harus ditutup agar siswa memusatkan perhatian pada awal pembelajaran sebelum memasuki mengamati video.

- b) Mengemukakan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan singkat dan jelas, tetapi kurang rinci. Ketika guru menjelaskan, juga ditekankan media yang akan digunakan. Hal tersebut, agar siswa tertarik dan penasaran serta tidak sabar menunggu video kartun bahasa Jawanya diputar.

- c) Melakukan apersepsi

Guru melakukan apersepsi sesuai dengan materi yang akan diajarkan serta pelaksanaannya tidak melebihi waktu yang dialokasikan ketika perencanaan. Apersepsi dilakukan menggunakan pertanyaan. Lebih dari sepuluh siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

- d) Memotivasi siswa

Ketika guru melaksanakan pembelajaran, guru sering memotivasi siswa satu kelas daripada memusatkan setiap siswa. Diharapkan siswa satu kelas lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

- e) Memberikan penguatan

Guru memberikan penguatan kepada siswa secara verbal maupun non verbal lebih dari satu kali. Akan tetapi, guru belum menambahkan pesan atau nasehat ketika memberikan penguatan.

- f) Menggunakan media video kartun bahasa Jawa secara benar dan efektif

Video kartun bahasa Jawa dapat ditampilkan secara cepat tanpa hambatan sedikitpun. Sehingga waktu yang dibutuhkan untuk menampilkan video tidak melebihi alokasi waktu yang telah ditentukan.

- g) Mendemonstrasikan menulis kata dan kalimat yang terdapat huruf latin a dan o

Guru memberikan contoh kata yaitu *mata*. Siswa membaca kata itu dengan bimbingan guru. Kemudian guru menjelaskan bahwa *mata* bukan ditulis moto tapi *mata*, walaupun membacanya *moto* yang menggunakan hampir mirip dengan huruf o. Kemudian guru menuliskan kata *lenga* dan *bodho*, lalu siswa membacanya dengan nyaring secara bersama-sama satu kelas.

- h) Melakukan refleksi

Guru melakukan refleksi sesuai dengan materi yang diajarkan sebelumnya, serta guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif ketika pembelajaran berlangsung dari awal hingga akhir.

- i) Menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan

Guru menyimpulkan pembelajaran dengan jelas dan sesuai materi yang diajarkan . Guru menyimpulkan sesuai

tujuan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab serta menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Setelah itu guru menambahkan simpulan dan mengulanginya agar siswa lebih jelas.

j) Mengajar dengan bahasa Jawa

Guru mengajar mata pelajaran bahasa Jawa dengan materi melengkapi teks cerita melalui bahasa Jawa dengan luwes. Akan tetapi, guru masih menggunakan bahasa Jawa *Ngoko*.

2) Aktivitas Siswa

Sebelum dilakukan penelitian, sebagian besar siswa bercanda dengan teman sebangku atau disekitar tempat duduk siswa ketika dijelaskan materi pada mata pelajaran bahasa Jawa. Setelah siswa belajar melalui video kartun bahasa Jawa, siswa sangat senang belajar dengan metode seperti itu. Hal ini dibuktikan oleh data hasil pengamatan aktivitas siswa yang menunjukkan 9 siswa yang diamati dikategorikan baik dan 1 siswa dikategorikan sangat baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa 100% siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Hasil pengamatan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini,

**Tabel 4.3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1**

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati										Rata-rata skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Akhmal	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3,3	Sangat baik
2	Sandy	3	3	3	4	3	3	3	1	3	2	2,8	Baik
3	Fauzan	4	4	1	1	3	3	3	1	4	2	2,6	Baik
4	Kamal	2	4	1	2	4	3	3	1	2	3	2,5	Baik
5	Fanni	3	4	1	1	4	3	3	2	3	3	2,7	Baik
6	Ikka	4	4	1	3	4	3	3	1	1	4	2,8	Baik
7	Anggun	4	1	1	4	3	3	3	1	3	3	2,6	Baik
8	Nanda	3	1	2	3	3	3	3	2	3	3	2,6	Baik
9	Dhen	2	4	1	4	4	3	3	3	3	3	3,0	Baik
10	Azriel	2	1	1	3	4	3	3	2	3	3	2,5	Baik
Rata-rata		3,1	2,9	1,3	2,9	3,5	3,1	3,0	1,4	2,9	2,9	2,74	Baik

Apabila hasil observasi dilihat dari banyak sedikitnya skor yang didapat siswa pada setiap aspek, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.4. Jumlah Siswa Mendapat Skor pada Tiap Aspek Siklus 1**

Aspek yang diamati	Jumlah siswa yang mendapat skor				Rata-rata skor	Kategori
	1	2	3	4		
1	-	3	3	4	3,1	Baik
2	3	-	2	5	2,9	Baik
3	7	1	2	-	1,3	Cukup
4	2	1	3	4	2,9	Baik
5	-	-	5	5	3,5	Sangat baik
6	-	-	9	1	3,1	Sangat baik
7	-	-	10	-	2,9	Baik
8	5	4	1	-	1,4	Cukup
9	1	1	6	2	2,9	Baik
10		2	7	1	2,9	Baik
Rata-rata					2,74	
Kategori					Baik	

**Tabel 4.5. Pembobotan Skor Aktivitas Siswa Siklus 1**

Skor	Kategori
3,1 – 4,0	Sangat baik
2,1 – 3,0	Baik

1,1 – 2,0	Cukup
0 – 1,0	Kurang

Hasil observasi pada siklus 1 akan dirinci sesuai dengan aspek yang diamati, antara lain:

a) Bersikap baik di kelas

Berdasarkan banyak siswa yang diamati, semua siswa mentaati peraturan dan tata tertib di kelas. Tidak ada siswa yang melanggar. Sehingga apabila skor dirata-rata pada aspek ini mendapat skor 3,1, yaitu berkategori baik. Jadi, aspek ini sudah mencapai indikator keberhasilan

b) Memperhatikan penjelasan tujuan pembelajaran dari guru

Berdasarkan banyak siswa yang diamati, 3 siswa tidak mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran dari guru, 2 siswa mendengarkan dengan mata memandang guru, dan 5 siswa mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran dari guru dan bertanya seputar tujuan pembelajaran. Sehingga apabila skor dirata-rata pada aspek ini mendapat skor 2,9, yaitu berkategori baik. Jadi, aspek ini sudah mencapai indikator keberhasilan

c) Aktif menjawab pertanyaan

Berdasarkan banyak siswa yang diamati, 7 siswa tidak menjawab ketika diberi pertanyaan oleh guru, 1 siswa



menjawab salah ketika diberi pertanyaan oleh guru, 2 siswa menjawab benar ketika diberi pertanyaan. Sehingga apabila skor dirata-rata pada aspek ini mendapat skor 1,3, yaitu berkategori baik. Jadi, aspek ini sudah mencapai indikator keberhasilan.

d) Menyanyikan lagu menulis

Berdasarkan banyak siswa yang diamati, 2 siswa tidak menyanyikan lagu menulis, 1 siswa menyanyi lagu dengan suara yang rendah, 3 siswa menyanyi lagu dengan suara yang nyaring, dan 4 siswa menyanyikan lagu menulis dengan nyaring dan sesuai dengan iringan guru. Sehingga apabila skor dirata-rata pada aspek ini mendapat skor 2,9, yaitu berkategori baik. Jadi, aspek ini sudah mencapai indikator keberhasilan

e) Melengkapi teks cerita

Berdasarkan banyak siswa yang diamati, 5 siswa melengkapi semua teks cerita dengan tulisan yang kurang rapi dan 5 siswa melengkapi teks cerita dengan tulisan yang rapi dan jelas. Sehingga apabila skor dirata-rata pada aspek ini mendapat skor 3,5, yaitu berkategori sangat baik. Jadi, aspek ini sudah mencapai indikator keberhasilan.

f) Mengamati video kartun dalam bahasa Jawa

Berdasarkan banyak siswa yang diamati, 9 siswa mengamati video selama video disajikan dan 1 siswa mengamati video selama video disajikan disertai sikap duduk yang baik. Sehingga apabila skor dirata-rata pada aspek ini mendapat skor 3,1, yaitu berkategori sangat baik. Jadi, aspek ini sudah mencapai indikator keberhasilan

g) Memperhatikan demonstrasi menulis huruf latin a dan o

Berdasarkan banyak siswa yang diamati, 10 siswa memperhatikan demonstrasi dari guru dengan mengikuti perintah dari guru. Sehingga apabila skor dirata-rata pada aspek ini mendapat skor 3,0, yaitu berkategori baik. Jadi, aspek ini sudah mencapai indikator keberhasilan.

h) Bertanya seputar materi

Berdasarkan banyak siswa yang diamati, 5 siswa tidak pernah bertanya ketika pembelajaran berlangsung, 4 siswa bertanya hanya satu kali, dan 1 siswa bertanya lebih dari satu kali. Sehingga apabila skor dirata-rata pada aspek ini mendapat skor 1,4, yaitu berkategori cukup. Jadi, aspek ini belum mencapai indikator keberhasilan.

i) Menyimpulkan materi pembelajaran

Berdasarkan banyak siswa yang diamati, 1 siswa tidak menyimpulkan materi, 1 siswa menyimpulkan tidak

sesuai dengan materi, 6 siswa menyimpulkan materi hanya sebagian saja, dan 2 siswa menyimpulkan materi secara keseluruhan. Sehingga apabila skor dirata-rata pada aspek ini mendapat skor 2,9, yaitu berkategori baik. Jadi, aspek ini sudah mencapai indikator keberhasilan

j) Menggunakan bahasa Jawa dalam pembelajaran

Berdasarkan banyak siswa yang diamati, 2 siswa menggunakan bahasa Jawa disertai bahasa Indonesia, 7 siswa menggunakan bahasa Jawa ngoko, 1 siswa menggunakan bahasa Jawa krama inggil. Sehingga apabila skor dirata-rata pada aspek ini mendapat skor 2,9, yaitu berkategori baik. Jadi, aspek ini sudah mencapai indikator keberhasilan

3) Hasil Belajar Keterampilan Menulis Huruf Vokal a dan o pada Kosakata Bahasa Jawa

Pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus 1 melalui video kartun bahasa Jawa disertai terjemahan pada materi melengkapi teks cerita dalam menulis huruf latin a dan o mendapat data berupa hasil belajar. Hasil belajar tersebut didapat melalui tes tertulis, yaitu lembar soal melengkapi cerita dengan 11 Jawaban. Masing-masing Jawaban soal melengkapi teks cerita mempunyai bobot 0,09. Sehingga jika siswa benar

semua mendapat skor 11 dan nilainya 100. Berikut hasil belajar siswa pada siklus 1,

**Tabel 4.6. Hasil Belajar Siswa Siklus 1**

No.	Nama Siswa	Nilai Siklus 1	Keterangan Tidak tuntas/tuntas	Kategori
1	AHM	63,6	Tidak tuntas	Kurang
2	ASM	81,8	Tuntas	Baik
3	ARK	18,2	Tidak tuntas	Kurang
4	AKK	90,9	Tuntas	Sangat baik
5	AER	90,9	Tuntas	Sangat baik
6	ANP	45,5	Tidak tuntas	Kurang
7	BSR	54,5	Tidak tuntas	Kurang
8	BZD	18,2	Tidak tuntas	Kurang
9	DSA	36,4	Tidak tuntas	Kurang
10	DAN	90,9	Tuntas	Sangat baik
11	DRH	54,5	Tidak tuntas	Kurang
12	DPA	72,7	Tuntas	Cukup
13	DBS	0	Tidak tuntas	Kurang
14	DVC	72,7	Tuntas	Cukup
15	DA	45,5	Tidak tuntas	Kurang
16	EZAM	45,5	Tidak tuntas	Kurang

17	ECD	63,6	Tidak tuntas	Kurang
18	FT	45,5	Tidak tuntas	Kurang
19	FARW	54,5	Tidak tuntas	Kurang
20	HSF	81,8	Tuntas	Baik
21	IAE	36,4	Tidak tuntas	Kurang
22	KAG	81,8	Tuntas	Cukup
23	LC	18,2	Tidak tuntas	Kurang
24	MAGA	27,3	Tidak tuntas	Kurang
25	MFR	0	Tidak tuntas	Kurang
26	MKDP	81,8	Tuntas	Baik
27	NFE	27,3	Tidak tuntas	Kurang
28	NDD	81,8	Tuntas	Baik
29	NP	45,5	Tidak tuntas	Kurang
30	NPN	81,8	Tuntas	Cukup
31	NZ	0	Tidak tuntas	Kurang
32	NSP	81,8	Tuntas	Baik
33	RPF	0	Tidak tuntas	Kurang
34	SK	90,9	Tuntas	Cukup
35	SNA	54,5	Tidak tuntas	Kurang
36	SRM	0	Tidak tuntas	Kurang
37	SFW	0	Tidak tuntas	Kurang
38	YA	81,8	Tuntas	Cukup

Jumlah	1918,1		
Rata-rata	50,48	Tidak tuntas	Kurang
Persentase ketuntasan		TT : 63,16%	
		T : 36,84%	

**Tabel 4.7. Pembobotan Nilai Hasil Belajar Siklus 1**

Nilai	Kategori	Kualifikasi
86 – 100	Sangat baik	Tuntas
76 – 85	Baik	Tuntas
67 – 75	Cukup	Tuntas
0 – 66	Kurang	Tidak tuntas

Persentase ketuntasan 36,84%, yaitu 14 dari 38 siswa tuntas dalam belajar. Siswa dikatakan tuntas jika mendapat nilai lebih dari sama dengan 67. Sehingga nilai yang kurang dari 67 dianggap belum tuntas. Rata-rata kelas setelah pelaksanaan siklus 1 mencapai 50,48. Nilai rata-rata kelas tersebut masih jauh dari yang diharapkan. Sehingga belum mencapai indikator keberhasilan yang telah direncanakan.

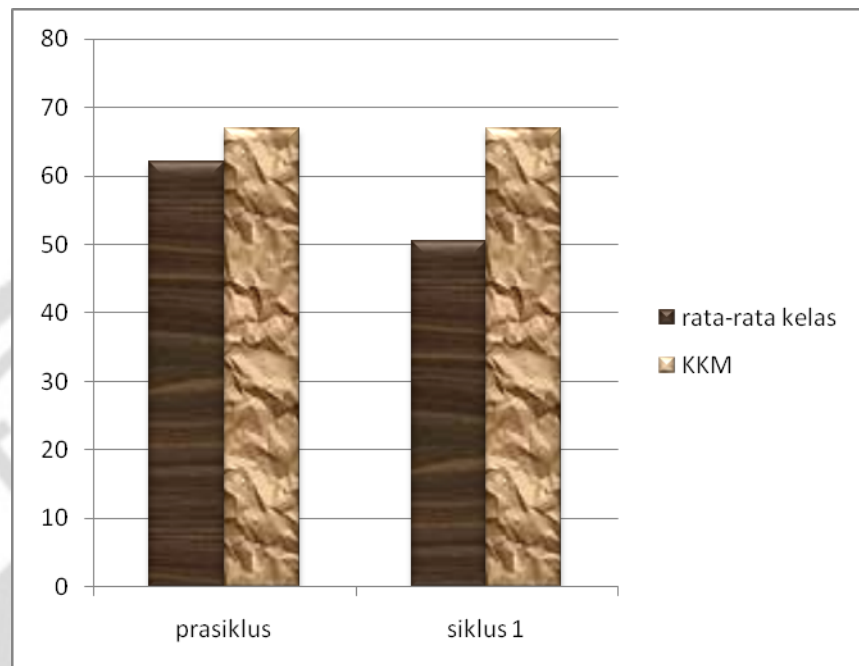
Apabila hasil belajar siswa dibuat dalam bentuk diagram lingkaran akan terlihat secara jelas perbandingan persentase tuntas dan tidak tuntasnya.



**Diagram 4.1. Hasil Belajar Siswa Siklus 1**

Apabila dibandingkan persentase ketuntasan hasil belajar sebelum penelitian dengan persentase ketuntasan hasil belajar siklus 1, persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus 1 mengalami penurunan. Penurunan tersebut sebesar 20,3%, yaitu persentase ketuntasan hasil belajar sebelum penelitian sebesar 57,14% mengalami penurunan menjadi 36,84% ketika siklus 1.

Rata-rata sebelum penelitian sebesar 62,14. Hal ini apabila dibandingkan dengan rata-rata kelas pada siklus 1 sebesar 50,48, rata-rata kelas mengalami penurunan sebesar 11,66. Lebih jelasnya dilihat pada diagram batang dibawah ini,



**Diagram 4.2. Perbandingan Rata-rata Kelas Siklus 1**

#### d. Refleksi

Proses refleksi dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator. Berikut penjelasan secara lebih rinci jika dilihat dari variabel aktivitas guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis huruf latin a dan o.

##### 1) Aktivitas guru

Kemampuan guru dalam menggunakan bahasa Jawa ketika mengajar sudah baik menurut hasil pengamatan di siklus I. Akan tetapi, masih banyak kekurangan yang harus diubah ketika siklus berikutnya. Guru masih menggunakan banyak kata dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa pengantar bahasa Jawa. Misalnya anak-anak seharusnya bocah-bocah, disebut seharusnya *diarani*, tentang seharusnya bab, waktu seharusnya *nalika*. Guru masih



menggunakan *basa Jawa ngoko*, sehingga diharapkan siklus selanjutnya menggunakan *basa Jawa krama* atau *ngoko alus*. Misalnya *rungokake* seharusnya *mirengke*, *papat* seharusnya *sekawan*.

## 2) Aktivitas siswa

Siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran menggunakan media video kartun bahasa Jawa. Hal ini dibuktikan oleh banyaknya siswa yang minta video ditampilkan ulang ketika proses mengamati video kartun bahasa Jawa. Frekuensi pengulangan video ketika pembelajaran sebanyak tiga kali. Hal tersebut sangat memakan waktu banyak ketika pembelajaran.

## 3) Hasil Belajar Keterampilan Menulis Huruf Latin a dan o pada Kosakata Bahasa Jawa

Siswa dapat mudah memahami tulisan huruf latin a dan o pada kata dalam video bahasa Jawa. Siswa dapat membedakan lebih baik daripada sebelumnya. Sebelum penelitian mereka menulis kata *kanca* dengan tulisan *konco*. Setelah pembelajaran melalui video, siswa sudah dapat membedakannya walaupun masih ada beberapa kata yang siswa masih belum bisa membedakan.

Siswa membutuhkan waktu lebih lama ketika mengerjakan soal melengkapi teks cerita. Hal itu dikarenakan adanya kosakata bahasa Jawa yang tidak dimengerti siswa dan kalimat yang kurang sederhana bagi siswa kelas 2. Sehingga banyak siswa yang

bertanya terkait kosakata ketika mengerjakan soal melengkapi teks cerita.



**Diagram 4.3. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 1**

Persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus 1 mengalami penurunan. Penurunan tersebut sebesar 20,3%, yaitu persentase ketuntasan hasil belajar sebelum penelitian sebesar 57,14% mengalami penurunan menjadi 36,84% ketika siklus 1.

Jadi, dapat ditarik simpulan bahwa permasalahan yang terjadi pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

- a) Guru kadang-kadang menggunakan bahasa Indonesia ketika pembelajaran bahasa Jawa dan guru masih menggunakan *basa*

*Jawa ngoko*. Seharusnya menggunakan *basa Jawa krama* atau *ngoko alus*.

- b) Siswa perlu penyesuaian dalam pembelajaran menggunakan video kartun bahasa Jawa.
- c) Soal melengkapi cerita kalimatnya serta perbendaharaan katanya kurang sederhana bagi siswa kelas 2 sehingga siswa sulit mengerjakan.

**e. Revisi**

Pembelajaran siklus 1 terdapat beberapa kekurangan yang perlu direncanakan lagi untuk melangkah ke siklus 2, agar tujuan penelitian dapat tercapai sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah direncanakan. Sehingga berdasarkan permasalahan yang ada di siklus 1, hal-hal yang harus diubah dalam siklus 2 adalah sebagai berikut:

1) Aktivitas guru

Guru harus diperbanyak menggunakan bahasa Jawa secara penuh dalam pembelajaran menulis bunyi vokal a dan o. Guru akan menggunakan *basa Jawa krama* dan *ngoko alus*. Hal tersebut agar dapat ditirukan siswa ketika menyimak penjelasan guru. Sehingga siswa pun menirukan *basa Jawa krama* dan *ngoko alus*, bukan *basa Jawa ngoko kasar*.

## 2) Aktivitas siswa

Guru menyajikan video dengan lebih jelas agar siswa dapat memahami isi cerita yang ada dalam video kartun bahasa Jawa.

## 3) Keterampilan menulis

Guru memperjelas kalimat yang ada pada soal melengkapi teks cerita. Sehingga siswa diharapkan dapat mengerjakan semua soal tanpa memakan waktu lama.

## 2. Deskripsi Data Tindakan Siklus 2

### a. Perencanaan

Peneliti menyusun RPP bersama kolaborasi dengan tema binatang. RPP disusun setelah peneliti melakukan wawancara kepada kolaborasi (wali kelas) tentang kompetensi dasar apa yang akan diajarkan ketika pelaksanaan penelitian berlangsung. Ketika RPP disusun, peneliti mempersiapkan kelengkapan yang perlu disiapkan, yaitu sumber, media berupa video kartun bahasa Jawa **tanpa** terjemahan dengan bahasa Jawa, serta buku yang relevan bagi siswa kelas 2. Video kartun yang digunakan pada siklus 2 judulnya sama dengan video pada siklus 1, yaitu judulnya olahraga. Selanjutnya peneliti menyusun alat evaluasi serta lembar pengamatan untuk guru dan siswa. Hal itu, dipakai peneliti untuk mendapatkan data berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif menggunakan lembar pengamatan, sedangkan data kuantitatif menggunakan alat evaluasi berupa soal yang menilai kognitif siswa.

## b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2011 pada pukul 09.30 – 11.30 WIB. Pembelajaran siklus II hanya melibatkan 37 siswa dari 39 siswa. Hal tersebut tidak ada informasi dari orang tua kedua siswa penyebab mereka tidak masuk sekolah.

### 1) Kegiatan Awal (5 menit)

Guru mengingatkan materi minggu sebelumnya melalui pertanyaan yang diajukan oleh guru kepada siswa dan guru mengecek pekerjaan rumah siswa yang diberikan minggu lalu. Setelah guru mengecek, guru meminta siswa mengumpulkan pekerjaan rumah mereka.

Guru melaksanakan apersepsi, guru berkata, ” *Sapa sing bisa nulisake ukara saka bapak?*” Banyak siswa yang berebutan untuk maju ke depan menuliskan kalimat dari guru. Kalimat tersebut yaitu, *aku lunga menyang pasar*. Siswa yang berani maju dan mengerjakan dengan benar mendapat bintang prestasi. kemudian siswa diajak menyanyikan lagu “ *Kesenenganku*”

Guru menyiapkan video yang akan ditampilkan. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa. Guru menekankan kepada siswa bahwa dalam pembelajaran akan melakukan kegiatan menulis huruf latin a dan o. Beberapa siswa menjawab, ” *Pak, wingi kan wis sinau kuwi?*”, kemudian guru

menjelaskan dengan lebih jelas tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa.

## 2) Kegiatan Inti (50 menit)

Guru menampilkan video dengan bahasa Jawa tanpa terjemahan dengan judul olahraga. Siswa mengamati dengan penuh perhatian dan bersikap duduk dengan baik. Guru menampilkan video secara berulang sebanyak dua kali.

Setelah siswa mengamati video kartun bahasa Jawa, siswa menyiapkan alat tulis untuk persiapan mendengarkan petunjuk dari video. Kemudian guru mendemonstrasikan menulis kata dan kalimat dengan huruf latin a dan o. Siswa memperhatikan penjelasan guru. Namun, ada beberapa siswa yang masih ramai ketika penjelasan guru berlangsung.

Siswa mengamati dan menyimak video kartun bahasa Jawa untuk mendengarkan petunjuk yang diucapkan di dalam video. Siswa melakukan perintah menulis kalimat yang ada di video. Siswa meminta guru untuk menampilkan ulang video yang mendektekan kalimat sebanyak tiga kali.

Setelah siswa melakukan petunjuk yang ada di video, siswa menuliskan hasil kerjanya di papan tulis sesuai yang ditunjuk oleh guru. Siswa berebutan ingin maju menuliskan hasilnya di papan tulis. Tetapi, siswa tunjuk jari dengan ramai dan saling berebutan. Kemudian guru menegur dan berkata, ” *bocah sing bisa*

*lungguh anteng mengko bapak dawuhi maju!*” Siswa langsung diam dan tenang berlomba-lomba untuk diam dan berharap untuk ditunjuk oleh guru.

Siswa beradu kecepatan tunjuk jari untuk maju ke depan kelas menulis kalimat yang guru katakan. Siswa yang maju dan benar mendapatkan penghargaan berupa bintang prestasi

Guru memberikan refleksi dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Guru memberi penegasan perbedaan a dan o pada kosakata bahasa Jawa yang telah di demonstrasikan sebelumnya. Kemudian guru menunjuk siswa yang berprestasi untuk hari itu. Siswa yang berprestasi diberi bintang prestasi.

### 3) Kegiatan akhir (5 menit)

Guru mengevaluasi siswa melalui mengerjakan melengkapi teks cerita dan mengarang cerita film yang pernah ditonton. Siswa mengerjakan dengan tenang. Dua siswa yang lambat mengerjakan soal dikarenakan kurang memahami kosakata yang ada. Siswa yang tidak tahu tentang kosakata bertanya pada guru.

Siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas dengan dibimbing oleh guru. Guru memberikan kesempatan bertanya bagi siswa yang kurang paham dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Siswa mempersiapkan pembelajaran untuk waktu selanjutnya.

### c. Observasi

#### 1) Aktivitas Guru

Data pada siklus 1 menunjukkan guru masih kurang menguasai bahasa Jawa secara utuh dalam pembelajaran bahasa Jawa melengkapi teks cerita. Guru masih menggunakan bahasa Jawa *ngoko kasar*, sehingga siswa mengikuti guru dengan bahasa Jawa *ngoko kasar*. Sedangkan pada siklus 2, guru menggunakan bahasa Jawa lebih baik dari siklus 1. Guru menggunakan bahasa Jawa *ngoko alus* dalam berkomunikasi ketika pelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan siswa ikut menggunakan bahasa Jawa *ngoko alus*. Setelah dianalisis, hasil observasi aktivitas guru pada siklus 2 diperoleh data sebagai berikut,

**Tabel 4.8. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 2**

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Menyiapkan media berupa video kartun dalam bahasa Jawa	4	Sangat baik
2	Mengemukakan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan	3	Baik
3	Melakukan apersepsi	3	Baik
4	Memotivasi siswa	4	Sangat baik
5	Memberikan penguatan	3	Baik
6	Menggunakan media video	4	Sangat baik



	kartun bahasa Jawa secara benar dan efektif		
7	Mendemonstrasikan kata dan kalimat yang terdapat huruf a dan o	3	Baik
8	Melakukan refleksi	4	Sangat baik
9	Menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan	3	Baik
10	Mengajar dengan bahasa Jawa	4	Sangat baik
<b>Jumlah</b>		35	
<b>Rata-rata</b>		3,5	Sangat baik

**Tabel 4.9. Pembobotan Skor Aktivitas Guru Siklus 2**

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
3,1 – 4,0	Sangat baik
2,1 – 3,0	Baik
1,1 – 2,0	Cukup
0 – 1,0	Kurang

Berdasarkan data diatas, aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi berbasis ICT dikategorikan sangat baik. Walaupun ada penurunan rata-rata skor, kategori

tersebut membuktikan bahwa aktivitas guru pada pembelajaran siklus 2 sudah memenuhi indikator keberhasilan. Uraian setiap aspeknya akan dijelaskan secara lebih rinci, antara lain:

a) Menyiapkan media berupa video kartun dalam bahasa Jawa

Guru sudah mempersiapkan media serta perlengkapannya ketika siswa belum masuk kelas. Ketika 15 menit sebelum siswa masuk kelas, guru sudah menyiapkan proyektor/LCD beserta layarnya serta peralatan lain yang mendukung. Media video kartun bahasa Jawa sudah dipersiapkan di *display* layar. Sehingga siap untuk diputar sewaktu-waktu. Tetapi, proyektor walaupun sudah dinyalakan harus ditutup agar siswa memusatkan perhatian pada awal pembelajaran sebelum memasuki mengamati video.

b) Mengemukakan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan singkat dan jelas, tetapi kurang rinci. Sehingga waktu alokasi sesuai dengan yang direncanakan.

c) Melakukan apersepsi

Guru melakukan apersepsi sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Akan tetapi, pelaksanaannya melebihi

waktu yang dialokasikan ketika perencanaan. Apersepsi dilakukan menggunakan pertanyaan.

d) Memotivasi siswa

Ketika guru melaksanakan pembelajaran, guru sering memotivasi siswa satu kelas daripada memusatkan setiap siswa. Diharapkan siswa satu kelas lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

e) Memberikan penguatan

Guru memberikan penguatan kepada siswa secara verbal maupun non verbal lebih dari satu kali. Akan tetapi, guru belum menambahkan pesan atau nasehat ketika memberikan penguatan.

f) Menggunakan media video kartun bahasa Jawa secara benar dan efektif

Video kartun bahasa Jawa dapat ditampilkan secara cepat tanpa hambatan sedikitpun. Sehingga waktu yang dibutuhkan untuk menampilkan video tidak melebihi alokasi waktu yang telah ditentukan.

g) Mendemonstrasikan kata dan kalimat yang terdapat huruf latin a dan o

Guru mendemonstrasikan kata dan kalimat hanya dengan satu contoh saja. Sehingga siswa banyak yang masih

belum jelas. Hal ini, dapat diketahui ketika siswa diberi pertanyaan dan tidak bisa menjawab.

h) Melakukan refleksi

Guru melakukan refleksi sesuai dengan materi yang diajarkan sebelumnya, serta guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif ketika pembelajaran berlangsung dari awal hingga akhir.

i) Menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan

Guru menyimpulkan pembelajaran dengan singkat tetapi kurang jelas bagi siswa . Guru menyimpulkan sesuai tujuan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab serta menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Setelah itu, guru menambahkan simpulan dan mengulanginya agar siswa lebih jelas.

j) Mengajar dengan bahasa Jawa

Guru mengajar mata pelajaran bahasa Jawa dengan materi melengkapi teks cerita melalui bahasa Jawa dengan luwes dan menggunakan *basa Jawa ngoko alus* dan *krama*.

2) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada siklus 2 mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan siklus 1. Pada siklus 2, terdapat 2 siswa yang berkategori baik dan 8 siswa berkategori sangat

baik. Hasil pengamatan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini,

**Tabel 4.10. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2**

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati										Rata-rata skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Akhmal	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3,3	Sangat Baik
2	Sandy	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,0	Baik
3	Fauzan	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3,4	Sangat Baik
4	Kamal	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3,1	Sangat Baik
5	Fanni	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3,4	Sangat Baik
6	Ikka	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3,3	Sangat Baik
7	Anggun	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3,6	Sangat Baik
8	Nanda	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3,1	Sangat Baik
9	Dhen	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3,3	Sangat Baik

10	Azriel	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,0	Baik
Rata-rata		3,5	3,2	3,2	3,2	3,1	3,3	3,5	2,8	3,2	3,8	3,28	Sangat Baik

Apabila hasil observasi dilihat dari banyak sedikitnya skor yang didapat siswa pada setiap aspek, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.11. Jumlah Siswa Mendapat Skor pada Tiap Aspek Siklus 2**

Aspek yang diamati	Jumlah siswa dengan skor				Rata-rata skor	Kategori
	1	2	3	4		
1	-	-	5	5	3,5	Sangat baik
2	-	-	8	2	3,2	Sangat baik
3	-	-	8	2	3,2	Sangat baik
4	-	-	8	2	3,2	Sangat baik
5	-	-	9	1	3,1	Sangat baik
6	-	-	7	3	3,3	Sangat baik
7	-	-	8	2	3,2	Sangat baik
8	-	3	6	1	2,8	Baik
9	-	-	8	2	3,2	Sangat baik
10	-	-	2	8	3,8	Sangat baik
Rata-rata					3,28	
Kategori						Sangat baik

**Tabel 4.12. Pembobotan Skor Aktivitas Siswa Siklus 2**

Skor	Kategori
3,1 – 4,0	Sangat baik
2,1 – 3,0	Baik
1,1 – 2,0	Cukup
0 – 1,0	Kurang

Hasil observasi pada siklus 2 akan dirinci sesuai dengan aspek yang diamati, antara lain:

a) Bersikap baik di kelas

Berdasarkan banyak siswa yang diamati, semua siswa mentaati peraturan dan tata tertib di kelas. Tidak ada siswa yang melanggar. Sehingga apabila skor dirata-rata pada aspek ini mendapat skor 3,5, yaitu berkategori sangat baik. Jadi, aspek ini sudah mencapai indikator keberhasilan

b) Memperhatikan penjelasan tujuan pembelajaran dari guru

Berdasarkan banyak siswa yang diamati, 8 siswa mendengarkan dengan mata memandang guru, dan 2 siswa mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran dari guru dan bertanya seputar tujuan pembelajaran. Sehingga apabila skor dirata-rata pada aspek ini mendapat skor 3,2, yaitu

berkategori sangat baik. Jadi, aspek ini sudah mencapai indikator keberhasilan.

c) Aktif menjawab pertanyaan

Berdasarkan banyak siswa yang diamati, 8 siswa menjawab benar ketika diberi pertanyaan dan 2 siswa menjawab benar ketika diberi pertanyaan dan menjawab dengan suara yang jelas. Sehingga apabila skor dirata-rata pada aspek ini mendapat skor 3,2, yaitu berkategori sangat baik. Jadi, aspek ini sudah mencapai indikator keberhasilan.

d) Menyanyikan lagu menulis

Berdasarkan banyak siswa yang diamati, 8 siswa menyanyi lagu dengan suara yang nyaring dan 2 siswa menyanyikan lagu menulis dengan nyaring dan sesuai dengan iringan guru. Sehingga apabila skor dirata-rata pada aspek ini mendapat skor 3,2, yaitu berkategori sangat baik. Jadi, aspek ini sudah mencapai indikator keberhasilan.

e) Melengkapi teks cerita

Berdasarkan banyak siswa yang diamati, 9 siswa melengkapi semua teks cerita dengan tulisan yang kurang rapi dan 1 siswa melengkapi teks cerita dengan tulisan yang rapi dan jelas. Sehingga apabila skor dirata-rata pada aspek ini mendapat skor 3,1, yaitu berkategori sangat baik. Jadi, aspek ini sudah mencapai indikator keberhasilan.



f) Mengamati video kartun dalam bahasa Jawa

Berdasarkan banyak siswa yang diamati, 7 siswa mengamati video selama video disajikan dan 3 siswa mengamati video selama video disajikan disertai sikap duduk yang baik. Sehingga apabila skor dirata-rata pada aspek ini mendapat skor 3,3, yaitu berkategori sangat baik. Jadi, aspek ini sudah mencapai indikator keberhasilan

g) Memperhatikan demonstrasi menulis huruf latin a dan o

Berdasarkan banyak siswa yang diamati, 8 siswa memperhatikan demonstrasi dari guru dengan mengikuti perintah dari guru dan 2 siswa memperhatikan demonstrasi dari guru dengan mengikuti perintah serta bersikap duduk baik. Sehingga apabila skor dirata-rata pada aspek ini mendapat skor 3,2, yaitu berkategori sangat baik. Jadi, aspek ini sudah mencapai indikator keberhasilan.

h) Bertanya seputar materi

Berdasarkan banyak siswa yang diamati, 3 siswa bertanya hanya satu kali, 6 siswa bertanya lebih dari satu kali, dan 1 siswa bertanya lebih dari satu kali dengan kalimat yang jelas. Sehingga apabila skor dirata-rata pada aspek ini mendapat skor 2,8, yaitu berkategori baik. Jadi, aspek ini sudah mencapai indikator keberhasilan.

i) Menyimpulkan materi pembelajaran

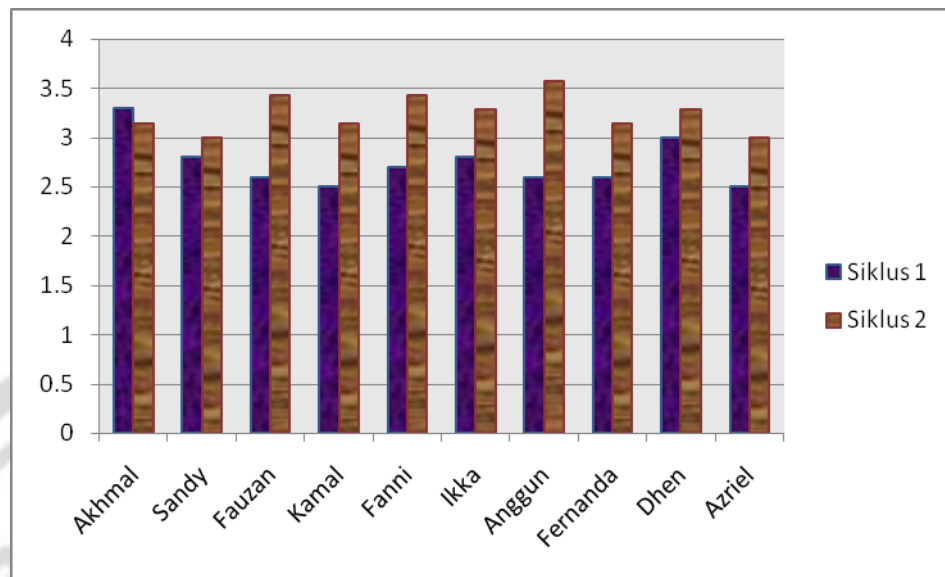
Berdasarkan banyak siswa yang diamati, 8 siswa menyimpulkan materi hanya sebagian saja dan 2 siswa menyimpulkan materi secara keseluruhan. Sehingga apabila skor dirata-rata pada aspek ini mendapat skor 3,2, yaitu berkategori sangat baik. Jadi, aspek ini sudah mencapai indikator keberhasilan

j) Menggunakan bahasa Jawa dalam pembelajaran

Berdasarkan banyak siswa yang diamati, 2 siswa menggunakan bahasa Jawa ngoko dan 8 siswa menggunakan bahasa Jawa krama inggil. Sehingga apabila skor dirata-rata pada aspek ini mendapat skor 3,8, yaitu berkategori sangat baik. Jadi, aspek ini sudah mencapai indikator keberhasilan

Peningkatan kualitas aktivitas siswa dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

PERPUSTAKAAN  
UNNES



**Diagram 4.4. Peningkatan Skor Aktivitas Siswa Siklus 2**

Menurut diagram diatas 9 dari 10 siswa mengalami peningkatan kualitas aktivitas pada siklus 2. Siswa yang mengalami penurunan tidak ada. Akan tetapi, terdapat 1 siswa yang kualitas aktivitasnya tetap atau stabil.

3) Hasil Belajar Keterampilan Menulis Huruf Vokal a dan o pada kosakata bahasa Jawa

Pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus 2 melalui video kartun bahasa Jawa **tanpa** disertai terjemahan pada materi melengkapi cerita dalam menulis huruf latin a dan o mendapat data berupa hasil belajar. Hasil belajar tersebut didapat melalui tes tertulis dalam bentuk uraian dan pilihan ganda, yaitu lembar soal melengkapi cerita dengan 10 Jawaban dan soal essay menulis cerita dengan bahasa Jawa. Masing-masing Jawaban soal melengkapi teks cerita mempunyai bobot

10 , sedangkan Jawaban soal essay mempunyai bobot 5. Sehingga jika siswa benar semua mendapat skor 105 dan nilainya 100. Berikut hasil belajar siswa pada siklus 2,

**Tabel 4.13. Hasil Belajar Siswa Siklus 2**

No	Nama Siswa	Nilai Siklus 2	Keterangan Tidak tuntas/tuntas	Kategori
1	AHM	99,04	Tuntas	Sangat Baik
2	ASM	41,9	Tidak tuntas	Kurang
3	ARK	61,9	Tidak tuntas	Kurang
4	AKK	41,9	Tidak tuntas	Kurang
5	AER	89,5	Tuntas	Sangat Baik
6	ANP	100	Tuntas	Sangat Baik
7	BK	3,8	Tidak tuntas	Kurang
8	BSR	70,5	Tuntas	Cukup
9	BZD	60,9	Tidak tuntas	Kurang
10	DSA	80	Tuntas	Baik
11	DAN	80,9	Tuntas	Baik
12	DRH	13,3	Tidak tuntas	Kurang
13	DPA	41,9	Tidak tuntas	Kurang
14	DBS	33,3	Tidak tuntas	Kurang
15	DVC	60,9	Tidak tuntas	Kurang

16	DA	52,4	Tidak tuntas	Kurang
17	EZAM	99,04	Tuntas	Sangat Baik
18	ECD	89,5	Tuntas	Sangat Baik
19	FT	70,5	Tuntas	Cukup
20	FARW	41,9	Tidak tuntas	Kurang
21	HSF	42,9	Tidak tuntas	Kurang
22	IAE	51,4	Tidak tuntas	Kurang
23	KAG	52,4	Tidak tuntas	Kurang
24	LC	70,5	Tuntas	Cukup
25	MAGA	4,8	Tidak tuntas	Kurang
26	MFR	22,9	Tidak tuntas	Kurang
27	MKDP	51,4	Tidak tuntas	Kurang
28	NDD	89,5	Tuntas	Sangat Baik
29	NP	41,9	Tidak tuntas	Kurang
30	NPN	100	Tuntas	Sangat Baik
31	NZ	80,9	Tuntas	Baik
32	RPF	99,04	Tuntas	Sangat Baik
33	SK	100	Tuntas	Sangat Baik
34	SNA	41,9	Tidak tuntas	Kurang
35	SRM	32,4	Tidak tuntas	Kurang
36	SFW	22,9	Tidak tuntas	Kurang
37	YA	51,4	Tidak tuntas	Kurang

Jumlah	2189,5		
Rata-rata	59,2	Tidak tuntas	Kurang
Persentase ketuntasan		TT : 59,46%	
		T : 40,54%	

**Tabel 4.14. Pembobotan Nilai Hasil Belajar Siklus 2**

Nilai	Kategori	Kualifikasi
86 – 100	Sangat baik	Tuntas
76 – 85	Baik	Tuntas
67 – 75	Cukup	Tuntas
0 – 66	Kurang	Tidak tuntas

Persentase ketuntasan 40,54%, yaitu 15 dari 37 siswa tuntas dalam belajar. Siswa dikatakan tuntas jika mendapat nilai lebih dari sama dengan 67. Sehingga nilai yang kurang dari 67 dianggap belum tuntas. Rata-rata kelas setelah pelaksanaan siklus 2 mencapai 59,2. Nilai rata-rata kelas tersebut masih jauh dari yang diharapkan. Sehingga indikator keberhasilan pada hasil belajar ini belum tercapai.

Apabila hasil belajar siswa dibuat dalam bentuk diagram lingkaran akan terlihat secara jelas perbandingan persentase tuntas dan tidak tuntasnya.

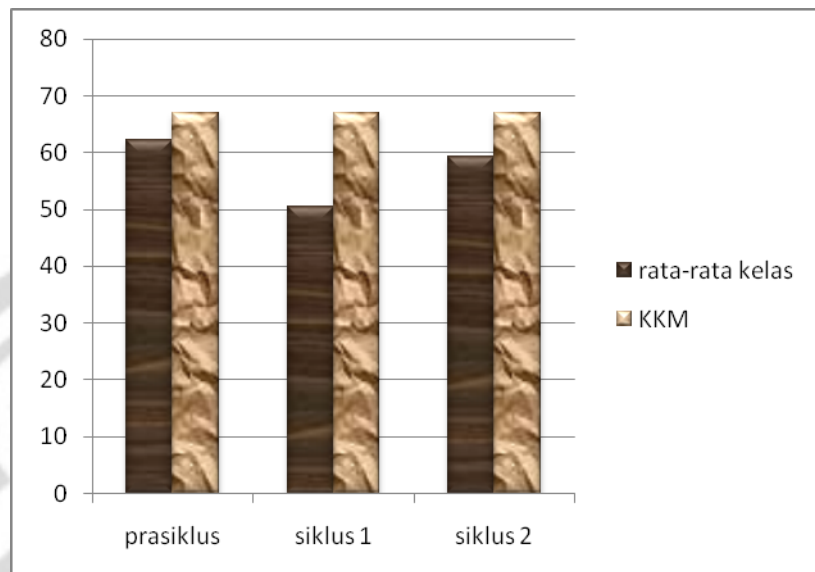


**Diagram 4.5. Hasil Belajar Siswa Siklus 2**

Apabila dibandingkan dengan persentase ketuntasan pada siklus 1 sebesar 36,84% dengan persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus 2 sebesar 40,54%, persentase ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 3,7%.

Rata-rata kelas pada siklus 2 sebesar 59,2. Hal ini apabila dibandingkan dengan rata-rata pada siklus 1 sebesar 48,78, rata-rata kelas pada siklus 2 mengalami peningkatan. Lebih jelasnya dilihat pada diagram batang dibawah ini,

PERPUSTAKAAN  
UNNES



**Diagram 4.6. Perbandingan Rata-rata Kelas Siklus 2**

#### d. Refleksi

##### 1) Aktivitas Guru

Kemampuan guru dalam menggunakan bahasa Jawa ketika mengajar sudah baik menurut hasil pengamatan di siklus 2 dibandingkan dengan siklus 1. Akan tetapi, masih banyak kekurangan yang harus diubah ketika siklus berikutnya. Guru masih menggunakan beberapa kata dalam bahasa Jawa *ngoko kasar*. Walaupun kadang-kadang dan hanya sedikit, tetapi mempengaruhi bahasa Jawa siswa ketika siswa ingin menirukan bahasa yang diucapkan oleh guru. Misalnya, *dikongkon* seharusnya *didawuhi*, *wektu* seharusnya *wayah* atau *nalika*, *gelem* seharusnya *purun* atau *kersa*. Adapun guru masih menggunakan bahasa Jawa disisipi oleh bahasa Indonesia,



misalnya lagu seharusnya *tembang* dan diulangi seharusnya *dibaleni*.

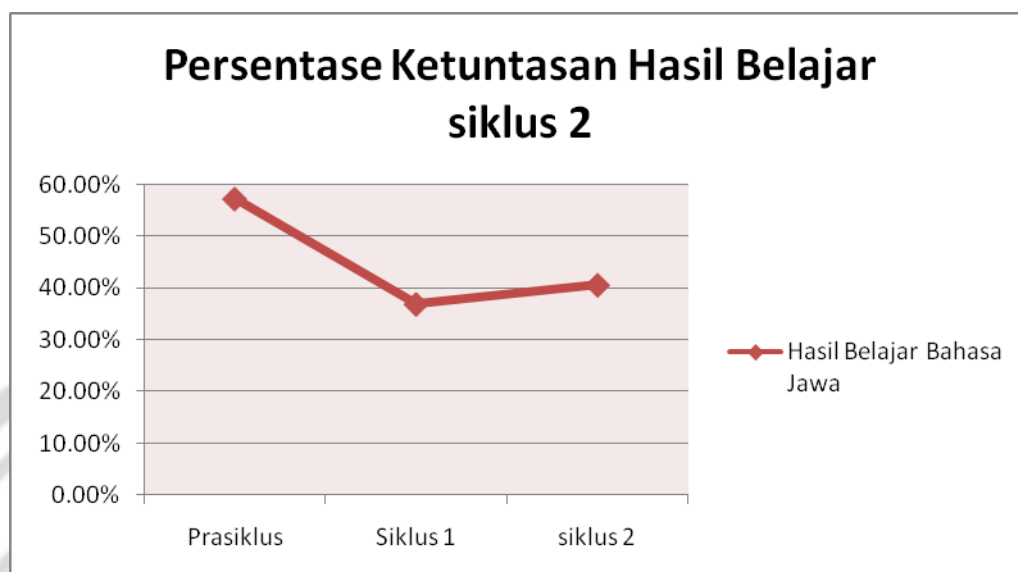
## 2) Aktivitas Siswa

Semua siswa dikategorikan baik dan sangat baik dalam aktivitasnya ketika pembelajaran berlangsung. Tidak ada yang dikategorikan cukup bahkan kurang. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa sudah menyesuaikan dalam belajar menggunakan media yang inovatif seperti video. Selain itu, siswa dapat memahami jalan cerita dalam video setelah ditayangkan sebanyak dua kali, yang sebelumnya diulangi sebanyak tiga kali.

## 3) Keterampilan Menulis Siswa

Siswa dapat mudah memahami tulisan bunyi vokal a dan o pada kata dalam video bahasa Jawa. Siswa dapat membedakan lebih baik daripada ketika siklus 1.

Soal melengkapi cerita yang dibuat oleh guru sudah dapat mudah dimengerti siswa sehingga siswa mengerjakan dengan lebih cepat. Akan tetapi, ada beberapa siswa yang masih bertanya tentang makna kata dalam bahasa Jawa dan siswa meminta untuk mengartikan kata itu dalam bahasa Indonesia.



**Diagram 4.7. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 2**

Persentase ketuntasan pada siklus 1 sebesar 36,84% dengan persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus 2 sebesar 40,54%, persentase ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 3,7%.

Jadi, dapat ditarik simpulan bahwa permasalahan yang terjadi pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

- a) Walaupun guru sudah menggunakan bahasa Jawa ngoko alus, guru kadang-kadang masih menggunakan bahasa Jawa ngoko kasar dan masih menggunakan sedikit kata dalam bahasa Indonesia ke dalam pembelajaran bahasa Jawa.
- b) Kalimat pada soal melengkapi cerita sudah jelas, tetapi masih ada beberapa kata yang kurang bersahabat bagi

siswa kelas 2. Sehingga kurang dari 5 siswa masih suka bertanya tentang kata yang mereka tidak ketahui atau belum jelas.

**e. Revisi**

Pembelajaran siklus 2 terdapat beberapa kekurangan yang perlu direncanakan lagi untuk melangkah ke siklus 3, agar tujuan penelitian dapat tercapai sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah direncanakan. Sehingga berdasarkan permasalahan yang ada di siklus 2, hal-hal yang harus diubah dalam siklus 2 adalah sebagai berikut:

1) Aktivitas Guru

Guru lebih diperbanyak menggunakan bahasa Jawa secara penuh dalam pembelajaran menulis bahasa Jawa. Guru akan menggunakan bahasa Jawa ngoko alus agar siswa dapat memperbanyak kosakata ngoko alus dari guru ketika guru berbicara dengan bahasa Jawa ngoko alus.

2) Keterampilan Menulis Siswa

Kata pada soal melengkapi cerita akan lebih diperjelas dengan menggunakan kosakata bahasa Jawa yang lebih dikenal siswa. Sehingga siswa diharapkan dapat mengerjakan semua soal tanpa ada yang bertanya.

### 3. Deskripsi Data Tindakan Siklus 3

#### a. Perencanaan

Peneliti menyusun RPP bersama kolaborasi dengan tema binatang. RPP disusun setelah peneliti melakukan wawancara kepada kolaborasi (wali kelas) tentang kompetensi dasar apa yang akan diajarkan ketika pelaksanaan penelitian berlangsung. Ketika RPP disusun, peneliti mempersiapkan kelengkapan yang perlu disiapkan, yaitu sumber, media berupa video kartun bahasa Jawa **tanpa** terjemahan dengan bahasa Jawa, serta buku yang relevan bagi siswa kelas 2. Video kartun yang digunakan pada siklus 3 judulnya olahraga. Selanjutnya peneliti menyusun alat evaluasi serta lembar pengamatan untuk guru dan siswa. Hal itu, dipakai peneliti untuk mendapatkan data berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif menggunakan lembar pengamatan, sedangkan data kuantitatif menggunakan alat evaluasi berupa soal yang menilai kognitif siswa. Materi yang diajarkan ialah menulis kalimat sederhana.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus III dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2011 pada pukul 09.30 – 11.30 WIB. Pembelajaran siklus III hanya melibatkan 38 siswa dari 39 siswa. Hal tersebut tidak ada informasi dari orang tua kedua siswa penyebab mereka tidak masuk sekolah.

### 1) Kegiatan Awal (5 menit)

Pada kegiatan ini guru melaksanakan apersepsi, guru berkata, ”*Sinten sing mboten mudeng kaleh sing diulangake bapak wingi?*” Siswa tidak ada yang tunjuk jari. Sehingga guru berpendapat siswa sudah memahami semua tentang materi sebelumnya. Kemudian guru berkata, ”*Wingi bapak ndelokake film bab apa?*” Siswa menjawab, ”Film kartun olahraga, Pak.” Siswa selanjutnya diajak menyanyikan lagu ”*Nulis Sambung*” dengan nada lagu nasional Garuda Pancasila. Siswa menyanyikan dengan keras dan lantang.

Guru menyiapkan video kartun bahasa Jawa yang akan ditampilkan dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa. Ketika guru menjelaskan tujuan pembelajaran, siswa bertanya, ”*Filme pada wingi apa mboten pak?*” Guru menjawab, ”*Nggih sami, nanging wonten sing beda.*”

### 2) Kegiatan Inti (50 menit)

Guru menampilkan video dengan bahasa Jawa tanpa disertai terjemahan. Guru mengulangi penampilan video sebanyak tiga kali. Akan tetapi, siswa masih belum memahami. Hal ini, dikarenakan adanya aktivitas siswa kelas lain yang sedang kegiatan olahraga dekat dengan kelas 2. Sehingga suara dari luar mengganggu proses penampilan video. Dengan situasi itu, guru memperjelas video

dengan menceritakan secara manual bersamaan dengan pemutaran video.

Kemudian siswa menyiapkan alat tulis dan guru mendemonstrasikan menulis kata dan kalimat dengan huruf latin a dan o. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan tenang dan tidak ramai. Setelah itu siswa mengamati dan menyimak video untuk memahami perintah yang diucapkan dalam video kartun bahasa Jawa.

Siswa melakukan perintah menulis kalimat yang diucapkan di video. Siswa menuliskan lima kalimat sederhana yang didektekan oleh video dengan huruf tegak bersambung. Siswa menulis dengan tenang dan penuh perhatian. Kemudian siswa menuliskan hasil kerjanya di papan tulis sesuai yang ditunjuk oleh guru. Siswa banyak yang tunjuk jari, tetapi guru hanya mengambil beberapa anak untuk maju. Hasil kerja siswa yang ditulis siswa di papan tulis dibahas oleh guru bersama semua siswa.

Siswa yang cepat tunjuk jari akan maju ke depan kelas menulis kalimat dengan huruf sambung sesuai dengan yang guru katakan. Siswa yang maju dan benar mendapatkan penghargaan berupa bintang prestasi

Guru memberikan refleksi dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Siswa yang masih kurang jelas dengan penjelasan dan pembahasan hasil kerja siswa di papan tulis bertanya

kepada guru. Hanya beberapa siswa yang bertanya yang mereka kurang memahami. Kemudian guru menunjuk siswa yang berprestasi untuk hari itu dan diberikan bintang prestasi yang berbeda daripada ketika pembelajaran yang lalu.

### 3) Kegiatan akhir (5 menit)

Guru mengevaluasi siswa melalui mengerjakan lembar soal tes formatif, yaitu dengan membuat kalimat dari beberapa kata benda dengan nama hewan. Siswa mengerjakan dengan tenang dan dengan cepat.

Kemudian siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dibahas sebelumnya dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum mereka pahami. Kemudian siswa mempersiapkan pembelajaran untuk waktu selanjutnya.

## c. Observasi

### 1) Aktivitas Guru

Data pada siklus 2 menunjukkan guru masih kurang menguasai bahasa Jawa *ngoko alus* secara utuh dalam pembelajaran bahasa Jawa menulis kalimat sederhana. Guru masih menggunakan bahasa Jawa *ngoko halus* disertai beberapa kata bahasa Jawa *ngoko kasar*. Sedangkan pada siklus 3, guru menggunakan bahasa Jawa lebih baik dari siklus 2. Guru menggunakan bahasa Jawa *ngoko alus* dalam berkomunikasi ketika

pelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan siswa ikut menggunakan bahasa Jawa *ngoko alus*. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini,

**Tabel 4.15. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 3**

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Menyiapkan media berupa video kartun dalam bahasa Jawa	4	Sangat baik
2	Mengemukakan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan	3	Baik
3	Melakukan apersepsi	4	Sangat baik
4	Memotivasi siswa	3	Sangat baik
5	Memberikan penguatan	4	Baik
6	Menggunakan media video kartun bahasa Jawa secara benar dan efektif	3	Sangat baik
7	Mendemonstrasikan kata dan kalimat yang terdapat huruf latin a dan o	3	
7	Melakukan refleksi	4	Sangat baik
8	Menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan	4	Sangat baik
9	Mengajar dengan bahasa Jawa	3	Sangat baik
<b>Rata-rata</b>		3,5	Sangat baik



**Tabel 4.16. Pembobotan Skor Aktivitas Guru Siklus 3**

Skor/Nilai	Kategori
3,1 – 4,0	Sangat baik
2,1 – 3,0	Baik
1,1 – 2,0	Cukup
0 – 1,0	Kurang

Berdasarkan data diatas, aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi berbasis ICT dikategorikan sangat baik. Walaupun rata-rata skor stabil dibandingkan siklus 2, yaitu 3,5, kategori tersebut membuktikan bahwa aktivitas guru pada pembelajaran siklus 3 sudah memenuhi indikator keberhasilan. Uraian setiap aspeknya akan dijelaskan secara lebih rinci, antara lain:

a) Menyiapkan media berupa video kartun dalam bahasa Jawa

Guru sudah mempersiapkan media serta perlengkapannya ketika siswa belum masuk kelas. Ketika 15 menit sebelum siswa masuk kelas, guru sudah menyiapkan proyektor/LCD beserta layarnya serta peralatan lain yang mendukung. Media video kartun bahasa Jawa sudah dipersiapkan di *display* layar. Sehingga siap untuk diputar sewaktu-waktu. Tetapi, proyektor walaupun sudah

dinyalakan harus ditutup agar siswa memusatkan perhatian pada awal pembelajaran sebelum memasuki mengamati video.

- b) Mengemukakan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan singkat dan jelas, tetapi kurang rinci. Sehingga waktu alokasi sesuai dengan yang direncanakan.

- c) Melakukan apersepsi

Guru melakukan apersepsi sesuai dengan materi yang akan diajarkan serta pelaksanaan sesuai waktu yang dialokasikan ketika perencanaan. Apersepsi dilakukan menggunakan pertanyaan.

- d) Memotivasi siswa

Ketika guru melaksanakan pembelajaran, guru tidak sering atau kadang-kadang memotivasi siswa satu kelas daripada memusatkan memotivasi pada setiap siswa.

- e) Memberikan penguatan

Guru memberikan penguatan kepada siswa secara verbal maupun non verbal lebih dari satu kali. Guru menambahkan pesan atau nasehat ketika memberikan penguatan.

- f) Menggunakan media video kartun bahasa Jawa secara benar dan efektif

Video kartun bahasa Jawa ditampilkan secara lama. Sehingga waktu yang dibutuhkan untuk menampilkan video melebihi alokasi waktu yang telah ditentukan.

- g) Mendemonstrasikan kata dan kalimat yang terdapat huruf latin a dan o

Guru mendemonstrasikan kata dan kalimat hanya dengan satu contoh saja. Sehingga siswa banyak yang masih belum jelas. Hal ini, dapat diketahui ketika siswa diberi pertanyaan dan tidak bisa menjawab.

- h) Melakukan refleksi

Guru melakukan refleksi sesuai dengan materi yang diajarkan sebelumnya, serta guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif ketika pembelajaran berlangsung dari awal hingga akhir.

- i) Menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan

Guru menyimpulkan pembelajaran dengan singkat dan jelas bagi siswa . Guru menyimpulkan mencakup semua materi pada pembelajaran dan sesuai tujuan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada siswa. Siswa menjawab serta menyimpulkan materi yang telah diajarkan.

Setelah itu, guru menambahkan simpulan dan mengulanginya agar siswa lebih jelas.

j) Mengajar dengan bahasa Jawa

Guru mengajar mata pelajaran bahasa Jawa dengan materi melengkapi teks cerita menggunakan *basa Jawa ngoko alus*.

2) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada siklus 3 mengalami penurunan rata-rata skor apabila dibandingkan dengan siklus 2. Pada siklus 3, terdapat 4 siswa yang berkategori baik dan 6 siswa berkategori sangat baik. Hasil pengamatan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini,

**Tabel 4.17. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 3**

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati										Rata-rata skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Akhmal	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3,3	Sangat Baik
2	Sandy	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3,4	Sangat Baik
3	Fauzan	4	4	1	1	4	3	2	3	3	2	2,7	Baik
4	Kamal	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3,0	Baik
5	Fanni	4	3	1	3	4	4	4	2	4	4	3,3	Sangat

													Baik
6	Ikka	4	4	1	1	4	3	3	2	4	3	2,9	Baik
7	Anggun	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3,3	Sangat Baik
8	Nanda	4	4	1	2	4	3	3	3	3	3	3,0	Baik
9	Dhen	4	4	1	3	3	3	3	2	3	4	3,0	Baik
10	Azriel	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3,3	Sangat Baik
Rata-rata		3,8	3,6	1,7	2,6	3,9	3,1	3,1	2,9	3,4	3,2	3,12	Sangat baik

Apabila hasil observasi dilihat dari banyak sedikitnya skor yang didapat siswa pada setiap aspek, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.18. Jumlah Siswa Mendapat Skor pada Tiap Aspek Siklus 3**

Aspek yang diamati	Jumlah siswa yang mendapat skor				Rata-rata skor	Kategori
	1	2	3	4		
1	-	-	2	8	3,8	Sangat baik
2	-	1	2	7	3,6	Sangat baik
3	5	4	-	1	1,7	Cukup
4	2	1	6	1	2,6	Baik

5	-	-	1	9	3,9	Sangat baik
6	-	-	9	1	3,1	Sangat baik
7	-	1	8	1	3,1	Sangat baik
8	-	3	5	2	2,9	Baik
9	-	-	6	4	3,4	Sangat baik
10	-	2	4	4	3,2	Sangat baik
Rata-rata					3,12	
Kategori					Sangat baik	

**Tabel 4.19. Pembobotan Skor Aktivitas Siswa Siklus 3**

Skor	Kategori
3,1 – 4,0	Sangat baik
2,1 – 3,0	Baik
1,1 – 2,0	Cukup
0 – 1,0	Kurang

Hasil observasi pada siklus 3 akan dirinci sesuai dengan aspek yang diamati, antara lain:

a) Bersikap baik di kelas

Berdasarkan banyak siswa yang diamati, semua siswa mentaati peraturan dan tata tertib di kelas. Tidak ada siswa yang melanggar. Sehingga apabila skor dirata-rata

pada aspek ini mendapat skor 3,8, yaitu berkategori sangat baik. Jadi, aspek ini sudah mencapai indikator keberhasilan

b) Memperhatikan penjelasan tujuan pembelajaran dari guru

Berdasarkan banyak siswa yang diamati, 1 siswa mendengarkan dengan sambil berbicara dengan teman sebelah, 2 siswa mendengarkan dengan mata memandang guru, dan 7 siswa mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran dari guru dan bertanya seputar tujuan pembelajaran. Sehingga apabila skor dirata-rata pada aspek ini mendapat skor 3,6, yaitu berkategori sangat baik. Jadi, aspek ini sudah mencapai indikator keberhasilan.

c) Aktif menjawab pertanyaan

Berdasarkan banyak siswa yang diamati, 5 siswa tidak menjawab ketika diberi pertanyaan, 4 siswa menjawab salah ketika diberi pertanyaan dan 1 siswa menjawab benar ketika diberi pertanyaan dan menjawab dengan suara yang jelas. Sehingga apabila skor dirata-rata pada aspek ini mendapat skor 1,7, yaitu berkategori cukup.

d) Menyanyikan lagu menulis

Berdasarkan banyak siswa yang diamati, 2 siswa tidak menyanyikan lagu, 1 siswa menyanyikan lagu dengan suara rendah, 6 siswa menyanyi lagu dengan suara yang nyaring dan 1 siswa menyanyikan lagu menulis dengan

nyaring dan sesuai dengan iringan guru. Sehingga apabila skor dirata-rata pada aspek ini mendapat skor 2,6, yaitu berkategori baik. Jadi, aspek ini sudah mencapai indikator keberhasilan.

e) Melengkapi teks cerita

Berdasarkan banyak siswa yang diamati, 1 siswa melengkapi semua teks cerita dengan tulisan yang kurang rapi dan 9 siswa melengkapi teks cerita dengan tulisan yang rapi dan jelas. Sehingga apabila skor dirata-rata pada aspek ini mendapat skor 3,9, yaitu berkategori sangat baik. Jadi, aspek ini sudah mencapai indikator keberhasilan.

f) Mengamati video kartun dalam bahasa Jawa

Berdasarkan banyak siswa yang diamati, 9 siswa mengamati video selama video disajikan dan 1 siswa mengamati video selama video disajikan disertai sikap duduk yang baik. Sehingga apabila skor dirata-rata pada aspek ini mendapat skor 3,1, yaitu berkategori sangat baik. Jadi, aspek ini sudah mencapai indikator keberhasilan

g) Memperhatikan demonstrasi menulis huruf latin a dan o

Berdasarkan banyak siswa yang diamati, 1 siswa memperhatikan saja tanpa mengikuti perintah guru, 8 siswa memperhatikan demonstrasi dari guru dengan mengikuti perintah dari guru dan 1 siswa memperhatikan demonstrasi



dari guru dengan mengikuti perintah serta bersikap duduk baik. Sehingga apabila skor dirata-rata pada aspek ini mendapat skor 3,1, yaitu berkategori sangat baik. Jadi, aspek ini sudah mencapai indikator keberhasilan.

h) Bertanya seputar materi

Berdasarkan banyak siswa yang diamati, 3 siswa bertanya hanya satu kali, 5 siswa bertanya lebih dari satu kali, dan 2 siswa bertanya lebih dari satu kali dengan kalimat yang jelas. Sehingga apabila skor dirata-rata pada aspek ini mendapat skor 2,9, yaitu berkategori baik. Jadi, aspek ini sudah mencapai indikator keberhasilan.

i) Menyimpulkan materi pembelajaran

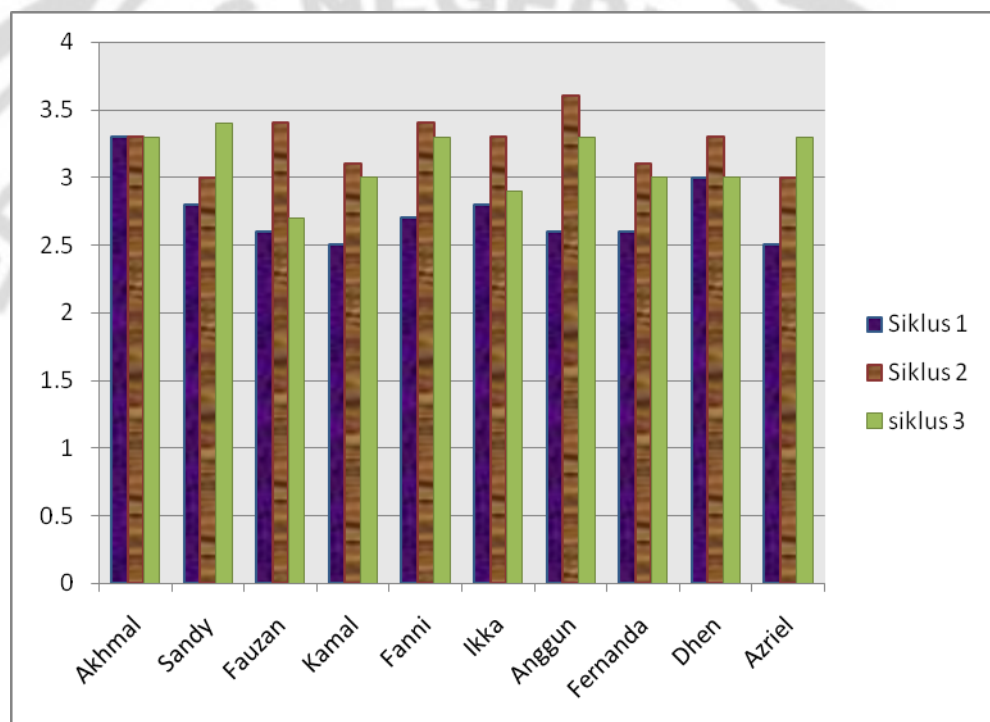
Berdasarkan banyak siswa yang diamati, 6 siswa menyimpulkan materi hanya sebagian saja dan 4 siswa menyimpulkan materi secara keseluruhan. Sehingga apabila skor dirata-rata pada aspek ini mendapat skor 3,4, yaitu berkategori sangat baik. Jadi, aspek ini sudah mencapai indikator keberhasilan

j) Menggunakan bahasa Jawa dalam pembelajaran

Berdasarkan banyak siswa yang diamati, 2 siswa menggunakan bahasa Jawa disertai bahasa Indonesia, 4 siswa menggunakan bahasa Jawa ngoko dan 4 siswa menggunakan bahasa Jawa krama inggil. Sehingga apabila

skor dirata-rata pada aspek ini mendapat skor 3,2, yaitu berkategori sangat baik. Jadi, aspek ini sudah mencapai indikator keberhasilan

Peningkatan dan penurunan kualitas aktivitas siswa dapat dilihat pada diagram di bawah ini



**Diagram 4.8. Perbandingan Aktivitas Siswa Tiap Siklus**

Berdasarkan diagram diatas 2 dari 10 siswa mengalami peningkatan kualitas aktivitas pada siklus 3. Siswa yang mengalami penurunan ada 7 siswa. Akan tetapi, terdapat 1 siswa yang kualitas aktivitasnya tetap atau stabil dari siklus 1 hingga 3.

3) Hasil Belajar Keterampilan Menulis Huruf Vokal a dan o pada Kosakata Bahasa Jawa

Hasil belajar tersebut didapat melalui tes dalam bentuk uraian, yaitu lembar soal menulis huruf tegak bersambung dengan 10 Jawaban. Masing-masing Jawaban pada melengkapi teks cerita mempunyai bobot 1. Sehingga jika siswa benar semua mendapat skor 10 dan nilainya 100. Berikut hasil belajar siswa pada siklus 3,

**Tabel 4.20. Data Hasil Belajar Siswa Siklus 3**

No.	Nama Siswa	Nilai Siklus 3	Keterangan Tidak tuntas/tuntas	Kategori
1	AHM	95	Tuntas	Sangat Baik
2	ASM	90	Tuntas	Sangat Baik
3	ARK	70	Tuntas	Cukup
4	AKK	80	Tuntas	Baik
5	AER	100	Tuntas	Sangat Baik
6	ANP	90	Tuntas	Sangat Baik
7	BK	70	Tuntas	Cukup
8	BSR	95	Tuntas	Sangat Baik
9	BZD	90	Tuntas	Sangat Baik
10	DSA	100	Tuntas	Sangat Baik
11	DAN	90	Tuntas	Sangat Baik
12	DRH	75	Tuntas	Cukup

13	DPA	70	Tuntas	Cukup
14	DBS	70	Tuntas	Cukup
15	DVC	70	Tuntas	Cukup
16	DA	70	Tuntas	Cukup
17	EZAM	70	Tuntas	Cukup
18	ECD	90	Tuntas	Sangat Baik
19	FT	100	Tuntas	Sangat Baik
20	FARW	80	Tuntas	Baik
21	HSF	95	Tuntas	Sangat Baik
22	IAE	90	Tuntas	Sangat Baik
23	KAG	100	Tuntas	Sangat Baik
24	LC	70	Tuntas	Cukup
25	MAGA	40	Tidak tuntas	Kurang
26	MFR	45	Tidak tuntas	Kurang
27	MKDP	70	Tuntas	Cukup
28	NFE	70	Tuntas	Cukup
29	NDD	95	Tuntas	Sangat Baik
30	NP	45	Tidak tuntas	Kurang
31	NPN	100	Tuntas	Sangat Baik
32	NSP	80	Tuntas	Baik
33	RPF	80	Tuntas	Baik
34	SK	100	Tuntas	Sangat Baik

35	SNA	100	Tuntas	Sangat Baik
36	SRM	70	Tuntas	Cukup
37	SFW	70	Tuntas	Cukup
38	YA	100	Tuntas	Sangat Baik
Jumlah		3085		
Rata-rata		81,18	Tuntas	Baik
Persentase ketuntasan			TT : 7,89%	
			T : 92,11%	

**Tabel 4.21. Pembobotan Nilai Hasil Belajar Siklus 3**

Nilai	Kategori	Kualifikasi
86 – 100	Sangat baik	Tuntas
76 – 85	Baik	Tuntas
67 – 75	Cukup	Tuntas
0 – 66	Kurang	Tidak tuntas

Persentase ketuntasan 92,11%, yaitu 35 dari 38 siswa tuntas dalam belajar. Siswa dikatakan tuntas jika mendapat nilai lebih dari sama dengan 67. Sehingga nilai yang kurang dari 67 dianggap belum tuntas. Rata-rata kelas setelah pelaksanaan siklus 3 mencapai 81,18. Nilai rata-rata kelas tersebut sudah memenuhi indikator

keberhasilan yang telah direncanakan, yaitu tuntas dengan rata-rata kelas 76 – 85 dengan kategori baik.

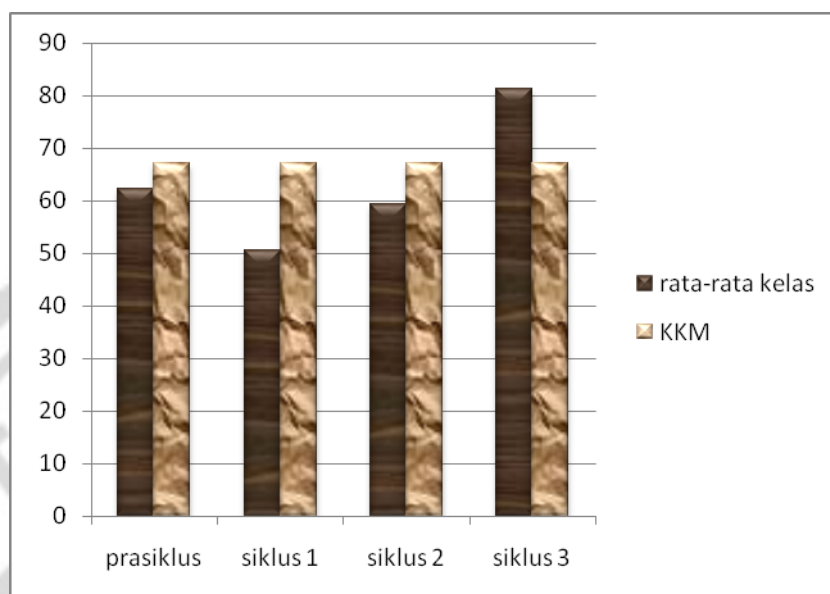
Apabila hasil belajar siswa dibuat dalam bentuk diagram lingkaran akan terlihat secara jelas perbandingan persentase tuntas dan tidak tuntasnya.



**Diagram 4.9. Hasil Belajar Siswa Siklus 3**

Apabila dibandingkan dengan persentase ketuntasan pada siklus 2 sebesar 40,54% dengan persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus 3 sebesar 92,11%, persentase ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 51,57%.

Rata-rata kelas pada siklus 3 sebesar 81,18. Hal ini apabila dibandingkan dengan rata-rata pada siklus 2 sebesar 59,2, rata-rata kelas pada siklus 3 mengalami peningkatan. Lebih jelasnya dilihat pada diagram batang dibawah ini,



**Diagram 4.10. Perbandingan Rata-rata Kelas Siklus 3**

#### d. Refleksi

##### 1) Aktivitas Guru

Kemampuan guru dalam menggunakan bahasa Jawa ketika mengajar sudah baik menurut hasil pengamatan di siklus 3 dibandingkan dengan siklus 2.

##### 2) Aktivitas Siswa

semua siswa dikategorikan baik dan sangat baik dalam aktivitasnya ketika pembelajaran berlangsung. Tidak ada yang dikategorikan cukup bahkan kurang. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa sudah dapat menikmati proses pembelajaran menggunakan video kartun bahasa Jawa. Meskipun situasi sekolah yang mengganggu ketika pembelajaran menggunakan video berlangsung, para siswa tetap berusaha mendengarkan dengan cara

meminta diperbesar suara hingga siswa maju ke depan sumber suara.

### 3) Keterampilan Menulis Siswa

Siswa dapat mudah memahami tulisan bunyi vokal a dan o pada kosakata dalam video bahasa Jawa. Siswa dapat membedakan lebih baik daripada ketika siklus 2. Hal itu disebabkan oleh banyaknya kosakata bahasa Jawa siswa yang semakin banyak.

Soal melengkapi cerita yang dibuat oleh guru sudah dapat mudah dimengerti siswa sehingga siswa mengerjakan dengan lebih cepat.



**Diagram 4.11. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 3**

Persentase ketuntasan pada siklus 2 sebesar 40,54% dengan persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus 3 sebesar



92,11%, persentase ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 51,57%

Jadi, dapat ditarik simpulan bahwa permasalahan yang terjadi pada siklus 3 adalah sebagai berikut:

- a) Ketika video disajikan, lingkungan sekitar sedang digunakan pelajaran olahraga dan menimbulkan keramaian sehingga tidak mendukung proses pembelajaran. Sehingga siswa kurang dapat mendengarkan suara dari speaker

## **B. Pembahasan**

### **1. Pemaknaan Temuan Penelitian**

Penelitian yang telah dilaksanakan dengan 3 siklus dengan masing-masing siklus 1 pertemuan melalui metode demonstrasi berbasis ICT dalam memecahkan permasalahan mata pelajaran bahasa Jawa untuk keterampilan menulis, menghasilkan beberapa temuan yang sangat bermanfaat. Temuan-temuan ini akan dihubungkan dengan teori-teori yang ada dan bersifat ilmiah. Sehingga akan memperkuat teori-teori yang mendukung suatu aspek.

Penelitian yang dilakukan pada tahap siklus 1, 2, dan 3 menghasilkan data-data yang berupa aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar.

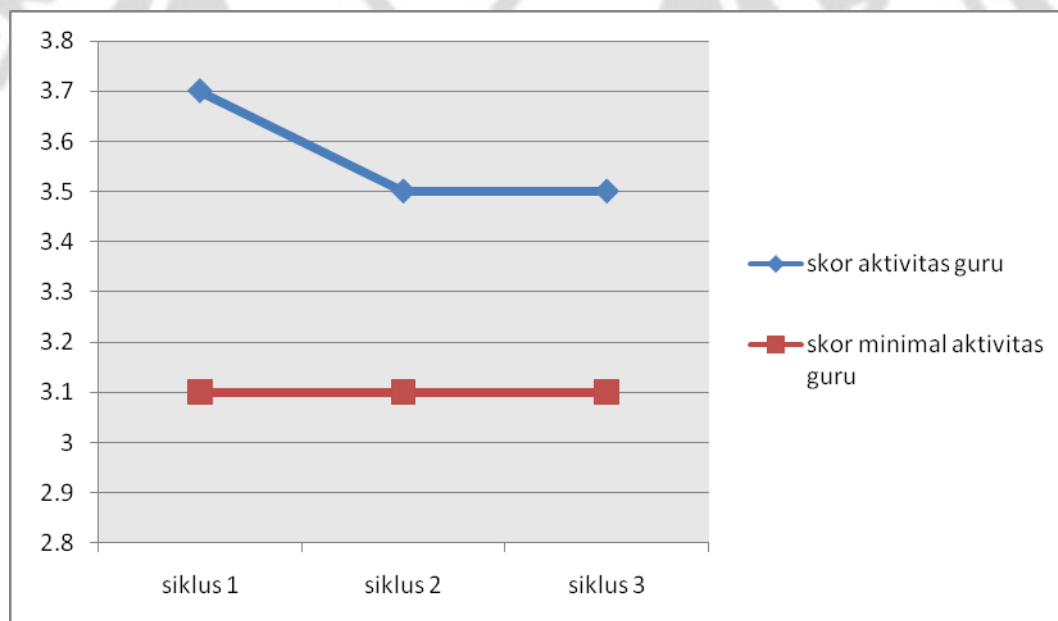
### a. Aktivitas guru

Piaget dalam Trianto (2007: 15), menjelaskan bahwa setiap individu pada saat tumbuh mengalami empat tingkat perkembangan kognitif. Siswa kelas 2 merupakan siswa yang sebagian besar berumur 7 tahun. Sehingga siswa kelas 2 termasuk dalam tingkatan preoperasional yaitu mempunyai tugas perkembangan kemampuan berpikir logis dan melakukan sesuatu secara bolak-balik, dengan ciri berpikir yang tidak terpusat (*decentered*), mulai kurang egosentrik, dan tidak dapat berpikir abstrak. Hal tersebut telah terbukti dalam penelitian ini ketika peneliti menyelesaikan permasalahan di dalam kelas pada siswa kelas 2 menggunakan acuan dari tingkatan perkembangan kognitif piaget tersebut.

Sesuai dengan tingkat perkembangan siswa kelas 2, guru menggunakan suatu metode yang inovatif, yaitu menggunakan metode demonstrasi berbasis ICT. Melalui metode itu siswa senang dan aktivitas meningkat serta hasil belajar berubah sesuai tujuan yang diharapkan. Jadi, peneliti sejalan dengan piaget bahwa dalam mengajar siswa, guru harus memperhatikan tingkat perkembangan dari piaget tersebut, karena hal tersebut dapat sebagai dasar keberhasilan dalam mengajar. Sebab, tingkatan perkembangan itu memusatkan pada kebutuhan siswa dalam perkembangannya untuk mencapai kematangan.

Aktivitas guru meningkat ketika pembelajaran melalui media video kartun bahasa Jawa. Hal ini disebabkan oleh tambahan media ICT

yang ketika pelaksanaannya membutuhkan operasional yang lebih daripada sebelum siklus. Akan tetapi aktivitas guru mengalami penurunan ketika pelaksanaan siklus 2. Rerata skor ketika siklus 1 mencapai 3,7 menurun pada siklus 2 menjadi 3,5. Bahkan ketika siklus 3 aktivitas guru masih stabil pada rerata skor 3,5. Walaupun mengalami penurunan ketika siklus 2, aktivitas guru sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini,

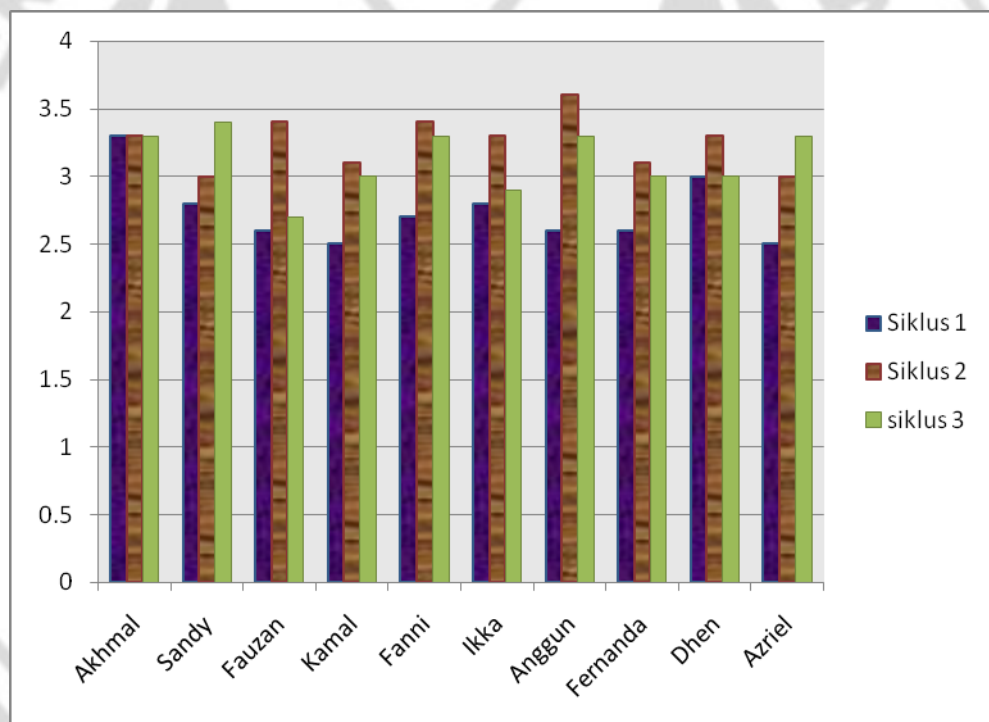


**Diagram 4.14. Rekapitulasi Skor Aktivitas Guru dari 3 Siklus**

#### **b. Aktivitas siswa**

Aktivitas siswa ketika pembelajaran menggunakan video bahasa Jawa meningkat dibandingkan ketika prasiklus. Siswa yang ketika dijelaskan bercanda sendiri berubah menjadi penuh perhatian. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru dari awal hingga

akhir pembelajaran. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor media video yang dipakai guru untuk mengajar. Siswa sangat senang ketika melihat suatu video dengan bahasa yang dipakai adalah bahasa Jawa. Siswa tersenyum ketika melihat video kartun bahasa Jawa itu. Apalagi video kartun itu merupakan film yang pernah dilihat siswa ketika melihat televisi atau bisokop. Peningkatan aktivitas dapat dilihat pada diagram dibawah ini,



**Diagram 4.13. Perbandingan Hasil Pengamatan Siswa dari 3 Siklus**

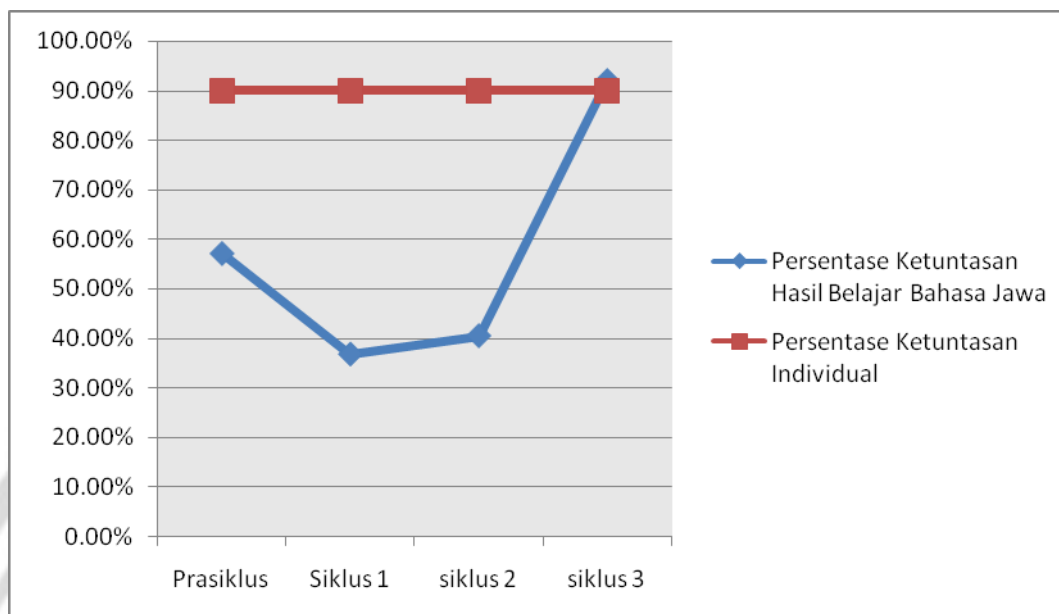
Peneliti sependapat dengan pandangan B. F. Skinner (dalam Laponi, dkk 2008), bahwa belajar merupakan suatu proses atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Skinner

berpendapat bahwa penguatan dalam belajar sangatlah penting. Penguatan tidak selalu berupa hal yang menggembirakan, tetapi dapat terjadi sebaliknya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan perubahan tingkah laku siswa ketika pembelajaran, yang mula-mula siswa lebih banyak bercanda, ketika pembelajaran melalui metode demonstrasi berbasis ICT siswa lebih banyak diam dan memperhatikan video serta penjelasan guru. Siswa termotivasi ketika guru memberikan penguatan secara verbal maupun non verbal. Sehingga siswa semangat dalam pembelajaran.

**c. Hasil belajar keterampilan menulis siswa**

Gerlach & Ely (1971), mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Arsyad 2005: 3). Hasil belajar pada penelitian ini membuktikan bahwa media video kartun bahasa Jawa dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan. Jadi, peneliti sependapat dengan Gerlack & Ely.

Hasil belajar dari ketiga siklus dapat dilihat pada diagram di bawah ini,

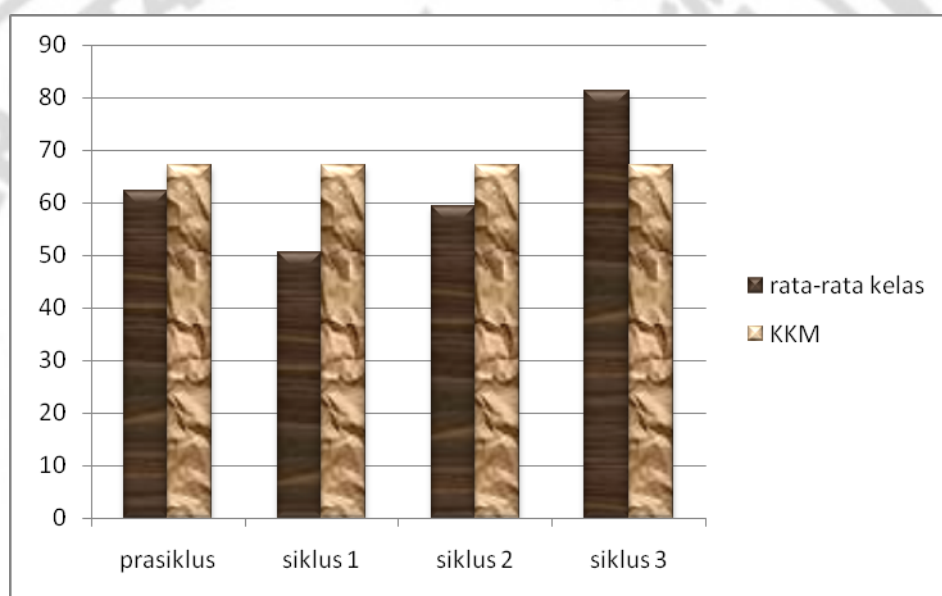


**Diagram 4.14. Perbandingan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar 3 siklus**

Jika dilihat dari diagram garis di atas, terlihat suatu kurva yang menurun lalu meningkat. Hal ini disebabkan oleh hasil belajar pada siklus 1 menurun 20,3% jika dibandingkan dengan hasil belajar prasiklus, yaitu dari 57,14% menurun menjadi 36,84%. Pada siklus 2 hasil belajar mengalami peningkatan 3,7% daripada hasil belajar pada siklus 1, yaitu dari 36,84% meningkat menjadi 40,54%. Sedangkan pada siklus 3, hasil belajar meningkat sangat tajam sebesar 51,56%, yaitu dari 40,54% meningkat menjadi 92,10%. Jika dilihat dari batas persentase ketuntasan individual siswa, hanya persentase ketuntasan individual pada siklus 3 yang memenuhi kriteria indikator keberhasilan.

Apabila dilihat berdasarkan rata-rata kelas, siklus 1 mengalami penurunan rata-rata kelas jika dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas

prasiklus, yaitu dari 62,14 menurun menjadi 50,48. Siklus 2 mengalami peningkatan nilai rata-rata kelas jika dibandingkan dengan siklus 1, yaitu dari 50,48 meningkat menjadi 59,2. Siklus 3 mengalami peningkatan nilai rata-rata kelas jika dibandingkan dengan siklus 2, yaitu dari 59,2 meningkat menjadi 81,18. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini.



**Diagram 4.15. Perbandingan Rata-rata Kelas dari 3 Siklus**

## 2. Implikasi Hasil Penelitian

Siswa dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan menulis ketika pembelajaran menggunakan metode demonstrasi berbasis ICT. Siswa menjadi aktif menjawab pertanyaan ketika guru mengajukan beberapa pertanyaan. Bahkan, hampir lebih dari separuh kelas tunjuk jari semua. Siswa juga lebih tenang dan memperhatikan video dengan konsentrasi yang lebih daripada hanya menggunakan media seadanya.

Media video yang berbasis ICT ini menarik siswa selama proses pembelajaran. Apalagi cerita yang disajikan masih dalam lingkup sekitar siswa. Serta tokoh kartun dalam video juga sudah dikenal oleh siswa. Hal itu semua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sehingga dapat dikatakan siswa aktif dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi berbasis ICT. Jadi, siswa bukan lagi sebagai objek yang pasif dalam pembelajaran, tetapi siswa menjadi subjek yang aktif dalam pembelajaran.

Guru lebih banyak aktivitasnya ketika menggunakan pembelajaran melalui metode demonstrasi berbasis ICT. Guru tidak hanya sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai mediator antara siswa dengan video kartun bahasa Jawa. Keterampilan guru dalam memberikan penguatan juga bertambah seiring banyaknya siswa yang ingin menjawab pertanyaan. Guru melakukan pembelajaran melalui bahasa pengantar bahasa Jawa sudah sangat baik daripada sebelum siklus. Hal ini dibuktikan adanya perubahan dari pemakaian bahasa Jawa ngoko kasar menjadi bahasa Jawa ngoko halus bahkan krama inggil.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Aktivitas guru mengalami peningkatan pada siklus 1 dengan skor 3,7 (sangat baik). Akan tetapi aktivitas guru pada siklus 2 mengalami penurunan dengan skor 3,5 (sangat baik) dan stabil hingga siklus 3. Walaupun mengalami penurunan, aktivitas guru dikategorikan sangat baik ( $\geq 3,10$ ). Guru telah menggunakan bahasa Pengantar bahasa Jawa yang lebih baik dan mengalami peningkatan kualitas bahasa.

Aktivitas siswa mengalami peningkatan ketika setelah pelaksanaan siklus 1 dengan rata-rata skor 2,74 dikategorikan baik (2,1 – 3,0) dan mengalami peningkatan pada siklus 2 dengan rata-rata skor 3,28 dikategorikan sangat baik (3,1 – 4,0) dan penurunan pada siklus 3 dengan rata-rata skor 3,12 dikategorikan sangat baik (3,1 – 4,0). Intensitas siswa menjawab pertanyaan lebih besar dibandingkan sebelum penelitian. Siswa mengalami pengurangan dalam hal bercanda serta siswa lebih memperhatikan penjelasan guru. Sikap tersebut merupakan hasil akibat dari penggunaan video kartun bahasa Jawa dalam pembelajaran.

Hasil belajar siswa kelas 2 meningkat setelah kegiatan belajar mengajar menggunakan media video kartun bahasa Jawa. Hasil belajar mengalami penurunan persentase ketuntasan pada siklus 1 sebesar 20,3% jika dibandingkan dengan prasiklus, yaitu dari 57,14% menurun menjadi 36,84%. Sedangkan pada

siklus 2 mengalami peningkatan persentase ketuntasan sebesar 3,70%, yaitu dari 36,84% meningkat menjadi 40,54%. Pada siklus 3 persentase ketuntasan meningkat 55,26%, yaitu dari 40,54% meningkat menjadi 92,10%. Sehingga persentase ketuntasan hasil belajar meningkat dari siklus 1 sebesar 57,14%, siklus 2 sebesar 40,54%, dan siklus 3 sebesar 92,10%. Rata-rata kelas sudah mencapai indikator keberhasilan dengan nilai rata-rata kelas 50,48 pada siklus 1, nilai rata-rata kelas 59,2 pada siklus 2, dan nilai rata-rata kelas 81,18 pada siklus 3.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang dijelaskan diatas, peneliti memberikan saran kepada pembaca sebagai berikut:

1. Guru di sekolah dasar harus dapat mengembangkan metode pembelajaran serta menginovasi metode tersebut agar dalam kegiatan pembelajaran siswa tidak jenuh dengan guru dan siswa tertarik dan tertantang dengan kegiatan pembelajaran yang direncanakan.
2. Sebaiknya guru didalam menggunakan media dalam pembelajaran apapun tidak selalu membeli atau meminjam milik orang lain atau lembaga. Akan tetapi, guru mencoba membuat sendiri media pembelajaran sesuai kemampuan yang dimiliki.
3. Dalam pembelajaran bahasa Jawa hendaknya guru lebih inovatif dalam mengajar. Hal ini disebabkan oleh mata pelajaran bahasa Jawa yang dianggap sulit dan tidak disukai oleh siswa. Bahkan, guru juga tidak minat

untuk mengajar bahasa Jawa. Sehingga bahasa Jawa mengalami penurunan ketuntasan.

4. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil pokok bahasan lain, sehingga diperoleh hasil yang meyakinkan tentang keefektifan metode demonstrasi berbasis ICT ini dalam kegiatan pembelajaran bahasa Jawa pada khususnya dan mata pelajaran umum lain pada umumnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Anonim. 2009. *Metodologi Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa DEPDIKNAS
- Arikunto, S, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT BUMI AKSARA
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Arsyad, A. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Chaer, A. 2009. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Djamarah & Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Gulo, W. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: GRASINDO
- Hakim, M. A. 2005. *Kiat Menulis Artikel di Media dari Pemula sampai Mahir*. Bandung: NUANSA CENDEKIA
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Jogiyanto, H.M. 2007. *Filosofi, Pendekatan, dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET

Jones, Tudor W. 2003. A Manual for Course Organizers, Chapter 8. dapat diakses di [www.vet.ed.ac.uk/ctvm/teaching](http://www.vet.ed.ac.uk/ctvm/teaching) [diakses 8/01/11]

Kridalaksana, H. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Kurnia, I. dkk. 2007. *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.

Kusumah, W, dkk. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks

Kusumah, W. dan D. Dwitagama. 2010. *Mengenal penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Indeks

Lapono, N, dkk. 2008. *Belajar dan Pembelajaran SD*. Jakarta: Ditjendikti Depdiknas

Margono.2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA

Mulyadi, H. 2008. *Karya Tulis Ilmiah Pengembangan Profesi Guru*. Semarang: LPMP Jateng Dirjendikti DEPDIKNAS

Mulyati, Y. (2010). Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan. Dapat diakses di [http://file.upi.edu/DirektoriFPBSJUR\\_PEND\\_BHS\\_DAN\\_SASTRA\\_IN\\_DONESIA196008091986012-YETI\\_MULYATIModul\\_MMP.pdf](http://file.upi.edu/DirektoriFPBSJUR_PEND_BHS_DAN_SASTRA_IN_DONESIA196008091986012-YETI_MULYATIModul_MMP.pdf)

[Diakses 25/8/2011]

Ngatijan. 2009. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Ragam Krama melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas IV SDN Bangetayu Wetan 03*. Skripsi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

Poerwanti, E,dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: DIRJEN DIKTI Depdiknas.

Prasaja, S.A. (2009). Paramabasa Jawa. Dapat diakses di <http://setyawara.webnode.comnewsfonologi-Jawa> [Diakses 10/9/2011]

Purnomo, W. (2008). Pembelajaran Berbasis ICT. Dapat diakses di [http://wahyupur.files.wordpress.com200808makalah\\_pembelajaranberbasisict.pdf](http://wahyupur.files.wordpress.com200808makalah_pembelajaranberbasisict.pdf) [Diakses 8/1/2011]

Purwanto, N.M, dan D. Alim. 1997. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di SD*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Rofi'uddin, A dan D. Zuhdi. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang

Saminanto. 2010. *Ayo Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Rasail Media Group.

Samosir, Aldon. (2008). Pengertian Keterampilan Berbicara. Dapat diakses di <http://aldonsamosir.files.wordpress.com/2008/05/pengertian-keterampilan-berbicara.doc> [Diakses 4/05/11]

Simpeni R.W., Ninik. (2007). Melalui Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Menyanyikan Tembang Macapat pada Mata Pelajaran Muatan Lokal bagi Siswa Kelas 5 SD Sambongwangan 4. Dapat

diakses

di

<http://jurnal.pdii.lipi.go.id/index.php/Search.html?act=tampil&id=8985>

[Diakses 27/09/10]

Suprijanto. 2007. *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori hingga Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Suryabrata, S. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Susilarti, E. 2007. Kecewa dengan Kongres Bahasa Jawa IV. Dapat diakses di [http://ppsjs.multiply.com/journal/item/40/Kecewa\\_dengan\\_Kongres\\_Bahasa\\_Jawa\\_IV](http://ppsjs.multiply.com/journal/item/40/Kecewa_dengan_Kongres_Bahasa_Jawa_IV) [Diakses 27/7/11]

Syah, M. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: PRESTASI PUSTAKA

Wibawa, B, dkk. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: CV. MAULANA

[www.id.wikipedia.org/wiki/bahasaJawa](http://www.id.wikipedia.org/wiki/bahasaJawa)

[Diakses 25/12/10]

PERPUSTAKAAN  
UNNES

## Lampiran 1

**KISI-KISI INSTRUMEN PENGAMBILAN DATA**

## JUDUL:

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS HURUF LATIN A DAN O PADA KOSAKATA BAHASA JAWA MELALUI METODE DEMONSTRASI BERBASIS ICT PADA SISWA KELAS 2 SDN TAWANGMAS 01 SEMARANG

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Instrumen
1	Aktivitas guru dalam pembelajaran menulis huruf latin a dan o pada kosakata bahasa Jawa melalui metode demonstrasi berbasis ICT	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiapkan media berupa video kartun dalam bahasa Jawa</li> <li>2. Mengemukakan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan</li> <li>3. Melakukan apersepsi</li> <li>4. Memotivasi siswa</li> <li>5. Memberikan penguatan</li> <li>6. Menggunakan media video kartun dalam bahasa Jawa secara benar dan efektif</li> <li>7. Mendemonstrasikan menulis kata dan kalimat yang terdapat huruf latin a dan o</li> <li>8. Melakukan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru</li> <li>2. Foto</li> </ol>	Lembar observasi



		refleksi 9. Menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan 10. Mengajar dengan bahasa Jawa		
2	Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis bunyi a dan o pada kosakata bahasa Jawa melalui metode demonstrasi berbasis ICT	1. Bersikap baik di kelas 2. Memperhatikan penjelasan tujuan pembelajaran dari guru 3. Aktif menjawab pertanyaan 4. Menyanyi lagu menulis 5. Melengkapi teks cerita 6. Mengamati video kartun dalam bahasa Jawa 7. Memperhatikan demonstrasi menulis huruf latin a dan o 8. Bertanya seputar materi 9. Menyimpulkan materi pembelajaran 10. Menggunakan bahasa Jawa dalam pembelajaran	1. Siswa 2. dokumen	1. Lembar observasi

3	Keterampilan menulis huruf latin a dan o pada kosakata bahasa Jawa melalui metode demonstrasi berbasis ICT	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menulis kalimat sederhana dengan benar</li><li>2. Melengkapi suatu teks cerita dengan benar</li><li>3. Membedakan a dan o pada kata</li><li>4. Membedakan a dan o pada kalimat</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Siswa</li><li>2. Dokumen</li></ol>	Tes tertulis
---	--	---	---	--------------



## Lampiran 2

**LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA**

Pertemuan ..... Siklus .....

Nama siswa : .....

Nama SD : SDN Tawangmas 01 Semarang

Kelas : II

Konsep : Menulis Huruf Latin a dan o pada Kosakata Bahasa Jawa

Hari/Tanggal : 9 Maret 2011

Petunjuk : Berilah tanda cek (V) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan

No	Indikator	Tingkat Kemampuan				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Bersikap baik di kelas					
2	Memperhatikan penjelasan tujuan pembelajaran dari guru					
3	Aktif menjawab pertanyaan					
4	Menyanyi lagu menulis					
5	Melengkapi teks cerita					
6	Mengamati video kartun dalam bahasa Jawa					
7	Memperhatikan demonstrasi menulis huruf latin a dan o					
8	Bertanya seputar materi					
9	Menyimpulkan materi pembelajaran					
10	Menggunakan bahasa Jawa dalam pembelajaran					

	Rata-rata Skor	
--	----------------	--

Rata-rata skor = .....kategori.....

Kriteria penilaian :

3,1 – 4,0 = A (sangat baik)

2,1 – 3,0 = B (baik)

1,1 – 2,0 = C (cukup)

0 – 1,0 = D (kurang)

mengacu pada persentase standar penilaian data kualitatif.

Semarang, 9 Maret 2011

Mengetahui,  
Kepala Sekolah  
SDN Tawangmas 01

Arini, S.Pd.  
NIP. 19550411 197501 2 001

Observer  
SDN Tawangmas 01

Danu Nugroho  
NIM. 1402407141

PERPUSTAKAAN  
UNNES

## Lampiran 3

**Kriteria Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran Bahasa Jawa  
Materi Melengkapi Teks Cerita  
Melalui Metode Demonstrasi Berbasis ICT di SDN Tawangmas 01 Semarang**

<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Kurang(1)</b>	<b>Cukup(2)</b>	<b>Baik(3)</b>	<b>Baik Sekali(4)</b>	<b>ket</b>
<b>Bersikap baik di kelas</b>	Sering berkelahi dengan teman	Berusaha mengganggu konsentrasi teman	Mentaati peraturan dan tata tertib kelas	1. Mentaati peraturan dan tata tertib kelas 2. Membantu teman yang membutuhkan bantuan	
<b>Memperhatikan penjelasan tujuan pembelajaran dari guru</b>	Tidak mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran	Mendengarkan sambil berbicara dengan teman sebelah	Mendengarkan dengan memandangi guru	Mendengarkan dengan memandangi guru dan bertanya seputar tujuan pembelajaran	
<b>Aktif menjawab pertanyaan</b>	Tidak menjawab ketika diberi pertanyaan	Menjawab salah ketika diberi pertanyaan	Menjawab benar ketika diberi pertanyaan	1. Menjawab benar ketika diberi pertanyaan 2. Suara dan kalimat jelas	
<b>Menyanyi lagu</b>	Tidak	Menyanyi	Menyanyi	Menyanyi	

<b>menulis</b>	menyanyi lagu menulis	dengan suara yang rendah	dengan suara yang nyaring	dengan suara nyaring dan sesuai iringan dari guru	
<b>Melengkapi teks cerita</b>	Tidak melengkapi teks cerita	Melengkapi teks cerita sebagian	Melengkapi semua teks cerita	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melengkapi semua teks cerita</li> <li>2. Tulisan rapi dan jelas</li> </ol>	
<b>Mengamati video kartun dalam bahasa Jawa</b>	Tidak mengamati sama sekali	Mengamati disertai bercanda sendiri	Mengamati video selama video disajikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperhatikan selama video ditampilkan</li> <li>2. Sikap duduk baik</li> </ol>	
<b>Memperhatikan demonstrasi menulis huruf latin a dan o</b>	Tidak memperhatikan demonstrasi dari guru	Memperhatikan saja dan tidak mengikuti perintah guru	Memperhatikan dan mengikuti perintah guru	Memperhatikan dengan mengikuti perintah guru serta bersikap duduk yang baik	
<b>Bertanya seputar materi</b>	Tidak pernah bertanya	Bertanya hanya satu kali	Bertanya lebih dari satu kali	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bertanya lebih dari satu kali</li> <li>2. Suara dan kalimat jelas</li> </ol>	
<b>Menyimpulkan materi pembelajaran</b>	Tidak dapat menyimpulkan materi	Menyimpulkan tidak sesuai dengan	Menyimpulkan materi tidak	Menyampaikan materi secara keseluruhan	

		materi	secara keseluru han		
<b>Menggunakan bahasa Jawa dalam pembelajaran</b>	Tidak bisa berbicara bahasa Jawa sama sekali	Berbicara bahasa Jawa disertai bahasa Indonesia	Berbicara bahasa Jawa ngoko	Berbicara bahasa Jawa ngoko disertai krama inggil	



## Lampiran 4

**LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS GURU**

Pertemuan ..... Siklus .....

Nama Guru : Arif Riska Nurcahyo

Nama SD : SDN Tawangmas 01

Kelas : II

Konsep : Menulis Huruf Latin a dan o pada Kosakata Bahasa Jawa

Hari/Tanggal : 2 Maret 2011

Petunjuk : Berilah tanda cek (V) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan.

No	Indikator	Tingkat Kemampuan				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Menyiapkan media berupa video kartun dalam bahasa Jawa					
2	Mengemukakan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan					
3	Melakukan apersepsi					
4	Memotivasi siswa					
5	Memberikan penguatan					
6	Menggunakan media video kartun bahasa Jawa secara benar dan efektif					
7	Mendemonstrasikan menulis kata dan kalimat yang terdapat huruf latin a dan o					
8	Melakukan refleksi					
9	Menyimpulkan pembelajaran yang telah					



	dilakukan					
10	Mengajar dengan bahasa Jawa					
Rata-rata skor						

Rata-rata skor = .....kategori.....

Kriteria penilaian :

3,1 – 4,0 = A (sangat baik)

2,1 – 3,0 = B (baik)

1,1 – 2,0 = C (cukup)

0 – 1,0 = D (kurang)

mengacu pada persentase standar penilaian data kualitatif.

Semarang, 2 Maret 2011

Mengetahui,  
Kepala Sekolah  
SDN Tawangmas 01

Observer  
SDN Tawangmas 01

Arini, S.Pd.

NIP. 19550411 197501 2 001

Sutiti Hapsari

NIP. 19550913 197802 2 003

PERPUSTAKAAN  
UNNES

## Lampiran 5

**Kriteria Pengamatan Aktivitas Guru Selama Pembelajaran Bahasa Jawa  
Materi Melengkapi Teks Cerita  
melalui Metode Demonstrasi Berbasis ICT di SDN Tawangmas 01 Semarang**

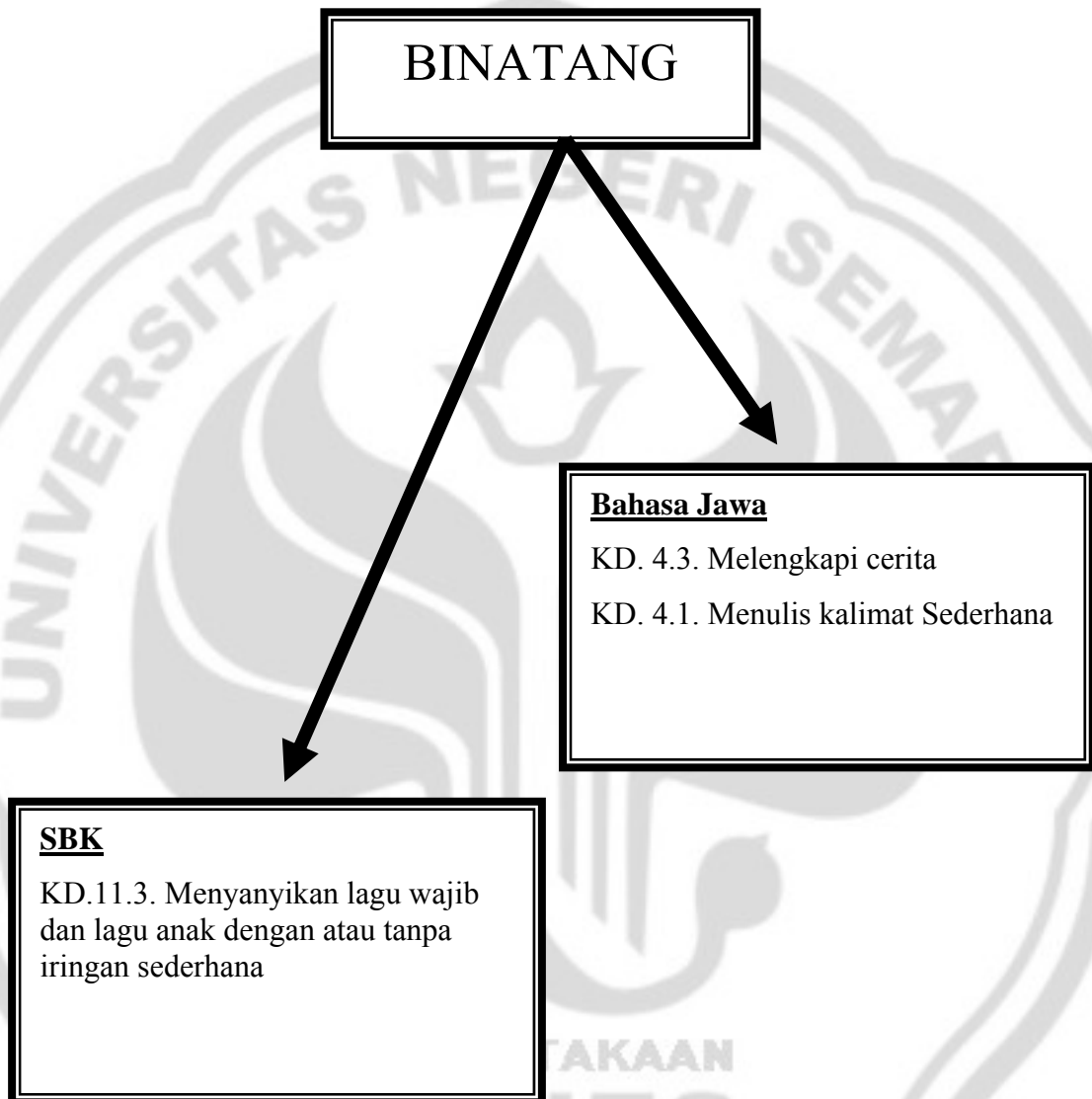
<b>Aspek yang Diamati</b>	<b>Kurang(1)</b>	<b>Cukup(2)</b>	<b>Baik(3)</b>	<b>Baik sekali (4)</b>	<b>Ket</b>
<b>Menyiapkan media berupa video kartun dalam bahasa Jawa</b>	Media tidak dibawa	Ada kekurangan alat ketika media digunakan	Media siap di gunakan dan siswa sudah ada di kelas	Media siap digunakan sebelum siswa masuk kelas	
<b>Mengemukakan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan</b>	Tidak mengemukakan tujuan pembelajaran	Siswa Tanya tentang tujuan pembelajaran	Mengemukakan dengan singkat dan jelas	Mengemukakan secara rinci dengan jelas	
<b>Melakukan apersepsi</b>	Tidak melakukan	Melakukan tetapi tidak relevan dengan materi	Relevan dengan materi	Relevan dengan materi Alokasi waktu tepat	
<b>Memotivasi siswa</b>	Tidak melakukan	Memotivasi hanya satu siswa	Memotivasi seluruh siswa satu kelas	Sering memotivasi siswa satu kelas	
<b>Memberikan penguatan</b>	Tidak pernah	Hanya satu kali	Memberikan penguatan	Memberi penguatan	

	melakukan	memberikan penguatan	lebih dari satu kali	disertai pesan dan nasehat	
<b>Menggunakan media video kartun dalam bahasa Jawa secara benar dan efektif</b>	Video tidak dapat ditampilkan	Video dapat ditampilkan dengan usaha yang gagal terlebih dahulu	Video dapat ditampilkan dengan proses yang lama	Video dapat ditampilkan dengan cepat	
<b>Mendemonstrasikan menulis kata dan kalimat yang terdapat huruf latin a dan o</b>	Kegiatan mendemons trasikan menulis tidak terlaksana kan	Mendemons trasikan menulis kata tanpa contoh di papan tulis	Mendemons trasikan dengan satu contoh di papan tulis	Mendemonstra sikan dengan lebih dari satu contoh di papan tulis	
<b>Melakukan refleksi</b>	Tidak melakukan	Melakukan tetapi tidak cocok dengan materi yang dijelaskan	Melakukan refleksi sesuai materi	Melakukan refleksi dengan ditambah pemberian penghargaan	
<b>Menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan</b>	Tidak melakukan	Menyimpul kan tidak sesuai materi	Menyimpul kan secara singkat dan kurang jelas	Menyimpulkan jelas dan mencakup semua materi	
<b>Mengajar dengan bahasa Jawa</b>	Tidak mengguna kan bahasa Jawa	Tidak sengaja mengguna kan selain	Mengguna kan bahasa Jawa dari awal hingga	Menggunakan bahasa Jawa dari awal hingga akhir di	

		bahasa Jawa	akhir pembelajar an	kelas dengan luwes	
--	--	-------------	---------------------------	-----------------------	--



## Lampiran 6

**JARING-JARING TEMA  
KELAS 2 SEMESTER 2**

Lampiran 7

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**SIKLUS 1**

Nama Sekolah : SDN Tawangmas 01

Tema : Binatang

Kelas / semester : II / 2

Alokasi waktu : 1 minggu

---

**STANDAR KOMPETENSI**

**Bahasa Jawa**

**Menulis**

3. Mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan secara tertulis dalam berbagai ragam Bahasa Jawa dengan unggah-ungguh yang berlaku.

**SBK**

11. Mengekspresikan diri melalui karya seni musik.

**KOMPETENSI DASAR**

**Bahasa Jawa**

**Menulis**

- 1.3. Melengkapi cerita

**SBK**

- 1.1 Menyanyikan lagu wajib dan lagu anak dengan atau tanpa iringan sederhana.

## INDIKATOR

1. Melengkapi cerita dengan kata-kata yang tepat (**Bahasa Jawa**)
2. Menulis kalimat berdasarkan cerita (**Bahasa Jawa**)
3. Menyanyikan lagu “*Nulisa*” ( **SBK**)

### I. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui video kartun bahasa Jawa siswa dapat melengkapi teks cerita dengan baik dan benar
2. Melalui video kartun bahasa Jawa siswa dapat menulis kalimat berdasarkan cerita dengan rapi dan jelas.
3. Melalui iringan sederhana siswa dapat menyanyikan lagu *Nulisa* dengan baik dan benar.

### II. Materi Pembelajaran

Melengkapi Teks Cerita

### III. Metode Pembelajaran

1. Tanya Jawab
2. Demonstrasi
3. Pengamatan

### IV. Langkah-langkah Pembelajaran

#### A. Kegiatan Awal (5 menit)

1. Guru mengingatkan siswa tentang materi sebelumnya
2. Apersepsi, guru berkata, “*Sapa sing nate ningali Film ing bioskop?*” dan “*Film apa wae sing tau kok tonton?*”
3. Siswa menyanyikan lagu “*Nulisa*” dengan nada lagu pelangi secara bersama-sama. Lirik lagunya sebagai berikut,

*Nulisa-nulisa*

*Supaya kabeh bisa*

*Buku lan petelot*

*Ayo pada jupuk*

*Tulis sing kok deleng*

*Tulis sing kok waca*

*Nulisa-nulisa*

*Bareng kanca-kanca*

4. Guru menyiapkan video dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

**B. Kegiatan Inti (50 menit)**

**Minggu 1**

**Pertemuan 1: 2 x 30 menit (Bahasa Jawa dan SBK)**

1. Eksplorasi
  - a. Guru menampilkan video dengan bahasa Jawa disertai terjemahan. Video berisi tentang cerita dengan judul “*Ulangan Basa Jawa*”. Di dalam video terdapat petunjuk yang harus diikuti oleh siswa.
  - b. Siswa menyiapkan alat tulis
  - c. Guru mendemonstrasikan menulis kata yang benar dengan huruf latin a dan o. Contohnya kata “*kanca*” harus ditulis yang benar, bukan “*konco*” tetapi “*kanca*”.
  - d. Siswa mengamati dan menyimak video



e. Siswa melakukan perintah yang ada di video. Perintah tersebut berisi menyuruh siswa untuk menulis kalimat yang terdapat di dalam video. Contohnya, kalimat “*Dadina kanca sing seneng tulung-tinulung*”.

2. Elaborasi

- a. Siswa menuliskan hasil kerjanya di papan tulis sesuai yang ditunjuk oleh guru
- b. Siswa melengkapi dan menulis teks cerita dengan kata-kata yang telah disediakan.

3. Konfirmasi

- a. Guru memberikan refleksi dari kegiatan pembelajaran tadi
- b. Guru menunjuk siswa yang berprestasi untuk hari ini

**C. Kegiatan Akhir (5 menit)**

1. Guru bersama siswa menyimpulkan dari materi yang telah dibahas
2. Guru memberikan tugas rumah mengarang cerita
3. Siswa menyiapkan mata pelajaran selanjutnya.

**V. Sumber/Alat/bahan**

1. Video kartun bahasa Jawa
2. Buku Seneng Basa Jawa Kelas II
3. LCD
4. Layar
5. Speaker atau pengeras suara
6. Soal melengkapi teks cerita
7. Lembar menulis perintah dari video

## 8. Bintang prestasi

**VI. Evaluasi**

1. Prosedur tes
  - a. Proses
  - b. Akhir
2. Jenis tes  
Tes tertulis
3. Bentuk tes
  - a. Uraian
4. Instrument tes
  - a. Soal melengkapi teks cerita
  - b. Lembar menulis perintah dari video
  - c. Lembar observasi

Observer

SDN Tawangmas 01

Sutiti Hapsari

NIP. 19550423 197802 2 003

Peneliti

SDN Tawangmas 01

Arif Riska Nurcahyo

NIM. 1402407143

Mengetahui,

Kepala Sekolah

SDN Tawangmas 01

Arini, S.Pd.

NIP. 19550411 197501 2 001

**LEMBAR NULIS PERINTAH SAKA VIDEO***Tulis suara saka video ing kertas iki!*

JENENG :

NO ABSEN :

1. ....  
.....
2. ....  
.....
3. ....  
.....
4. ....  
.....
5. ....  
.....

**SOAL MELENGKAPI CERITA**

isinana ceceg-ceceg ing cerita ngisor iki nganggo tembung sing bener adhedasar crita ing video mau!

**Ulangan Basa Jawa**

Wayah awan gajah lanang lan gajah wadon lebar dolan ing alas (1). ..... arep bali ing omahe (2) ..... sesok ana ulangan basa Jawa. Nanging gajah lanang (3) ..... gajah wadon ora entuk (4) ..... Sawise diceluk, gajah wadon njaluk dicontoni wektu ulangan (5)..... marang gajah lanang, amarga gajah wedok ora (6) .... basa Jawa. Gajah lanang wegah nyontoni, malah ngongkon (7) .... gajah wedok. Gajah wadon nesu karo gajah lanang (8) ..... gajah lanang lunga.

Wektu gajah lanang mlaku, ketemu karo (9) ..... Gajah lanang cerita karo singo yen (10) ..... nesu. Singo malah ngongkon gajah lanang (11) .... gajah wedok saben arep ana ulangan. Gajah lanang banjur ngajari gajah wedok.

- gajah wadon
- banjur
- ngajari
- kancane
- singo sing isih ngalamun
- sinau
- bisa
- basa Jawa
- amarga
- lunga
- nyeluki

#### **KUNCI JAWABAN**

1. Gajah Wadon
2. Amarga
3. Nyeluki
4. Lunga
5. Basa Jawa
6. Bisa
7. Sinau
8. Banjur
9. Singa sing isih ngalamun
10. Kancane
11. Ngajari

## LAGU “NULISA”

*Dengan nada lagu Pelangi*

Nulisa-nulisa  
Supaya kabeh bisa  
Buku lan petelot  
Ayo pada jupuk  
Tulis sing kokdeleng  
Tulis sing kokwaca  
Nulisa-nulisa  
Bareng kanca-kanca



## Lampiran 8

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**SIKLUS 2**

Nama Sekolah : SDN Tawangmas 01

Tema : Binatang

Kelas / semester : II / 2

Alokasi waktu : 1 minggu

---

**STANDAR KOMPETENSI****Bahasa Jawa****Menulis**

4. Mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan secara tertulis dalam berbagai ragam Bahasa Jawa dengan unggah-ungguh yang berlaku.

**SBK**

11. Mengekspresikan diri melalui karya seni musik.

**KOMPETENSI DASAR****Bahasa Jawa****Menulis**

4.3. Melengkapi cerita

**SBK**

1.2 Menyanyikan lagu wajib dan lagu anak dengan atau tanpa iringan sederhana.

## INDIKATOR

1. Melengkapi cerita dengan kata-kata yang tepat (**Bahasa Jawa**)
2. Mengarang cerita film yang pernah ditonton (**Bahasa Jawa**)
3. Menyanyikan lagu “*Kesenenganku*” ( **SBK**)

### I. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui video bahasa Jawa siswa dapat melengkapi cerita dengan baik dan benar
2. Melalui video bahasa Jawa siswa dapat mengarang cerita film yang pernah ditonton dengan baik dan benar.
3. Melalui iringan sederhana siswa dapat menyanyikan *Kesenenganku* dengan baik dan benar.

### II. Materi Pembelajaran

Melengkapi Teks Cerita

### III. Metode Pembelajaran

1. Tanya Jawab
2. Demonstrasi
3. Pengamatan

### IV. Langkah-langkah Pembelajaran

#### A. Kegiatan Awal

1. Guru mengingatkan materi minggu sebelumnya dan mengecek pekerjaan rumah siswa
2. Siswa diajak menyanyikan lagu “*Kesenanganku*” dengan nada lagu “*Gundul-gundul Pacul*” lirik lagunya sebagai berikut,  
*Ayo nulis ukara bareng-bareng*  
*Aja pada guyonan lungguh anteng*

*Nulis iku kesenengane aku*

*Nulis iku kesenengane aku*

Guru melaksanakan apersepsi, guru berkata, "Sapa sing bisa nulisake ukara saka bapak?" Siswa yang tunjuk jari dan maju ke depan kelas menuliskan kalimat "aku lunga menyang pasar"

3. Guru menyiapkan video yang akan ditampilkan
4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa.

## **B. Kegiatan Inti**

### **Minggu 1**

#### **Pertemuan 1: 2 x 30 menit (Bahasa Jawa dan SBK)**

1. Eksplorasi
  - a. Guru menampilkan video dengan bahasa Jawa tanpa terjemahan. Video berisi tentang cerita dengan judul "Olahraga". Di dalam video terdapat petunjuk yang harus diikuti oleh siswa
  - b. Siswa menyiapkan alat tulis
  - c. Guru mendemonstrasikan menulis kata dan kalimat dengan huruf latin a dan o. Contohnya, "Aja nyonto wektu ulangan! Amarga ora apik." Guru menjelaskan bahwa *amarga* itu penulisannya bukan *amargo* tetapi *amarga* dan penulisan *aja* bukan *ojo* tetapi *aja*.
  - d. Siswa mengamati dan menyimak video
  - e. Siswa melakukan perintah menulis kalimat yang ada di video



## 2. Elaborasi

- a. Siswa menuliskan hasil kerjanya di papan tulis sesuai yang ditunjuk oleh guru
- b. Siswa beradu kecepatan tunjuk jari untuk maju ke depan kelas menulis kalimat yang guru katakan. Siswa yang maju dan benar mendapatkan penghargaan berupa bintang prestasi.

## 3. Konfirmasi

- a. Guru memberikan refleksi dari kegiatan pembelajaran tadi
- b. Guru menunjuk siswa yang berprestasi untuk hari ini

### **C. Kegiatan akhir**

1. Guru mengevaluasi siswa melalui mengerjakan melengkapi teks cerita dan mengarang cerita film yang pernah ditonton.
2. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dibahas
3. Siswa mempersiapkan pembelajaran untuk waktu selanjutnya.

### **V. Sumber/Alat / bahan**

1. Video kartun bahasa Jawa
2. Buku Seneng Basa Jawa Kelas II
3. LCD
4. Layar
5. Speaker atau pengeras suara
6. Soal tes formatif
7. Bintang prestasi

### **VI. Evaluasi**

1. Prosedur tes

- a. Proses
- b. Akhir
2. Jenis tes
  - a. Tes tertulis
3. Bentuk tes
  - a. Uraian
  - b. Pilihan ganda
4. Instrument tes
  - a. Soal melengkapi teks cerita
  - b. Soal menceritakan film
  - c. Lembar observasi

Observer

SDN Tawangmas 01

Sutiti Hapsari

NIP. 19550913 197802 2 003

Peneliti

SDN Tawangmas 01

Arif Riska Nurcahyo

NIM. 1402407143

Mengetahui,

Kepala Sekolah

SDN Tawangmas 01

PERPUSTAKAAN  
UNNES

Arini, S.Pd.

NIP. 19550411 197501 2 001

- i. Isenana ceceg-ceceg ing ngisor iki adhedhasar crita ing video mau kareben dadi wacan kang utuh!

### Olahraga

Gajah wadon lan gajah lanang janji arep ketemu ing (1) ..... nanging gajah wadon ora (2) ..... teka. Gajah wadon ora bisa(3) ..... amarga lara. Gajah wadon(4) ..... ngapura marang gajah lanang. Gajah lanang sedih krungu yen gajah wadon lebar(5) .....

Wayah esuk gajah lanang ketemu gajah wadon lebar(6)..... saka wit. Gajah wadon banjur ditakoni gajah lanang. Gajah wadon ngomong marang gajah lanang yen gajah wadon menek wit(7) ..... sehat. Gajah lanang banjur(8).....gajah wadon yen olahraga sing sehat ora kaya menek wit. Kaya ngono malah(9) ..... awak ora sehat. Yen pengen sehat olahragane(10).....utawa mlumpat-mlumpat.

*Jawab ceceg-ceceg ing dhuwur nganggo tembung ing ngisor iki!*

- ❖ alas
- ❖ lara
- ❖ ngelingake
- ❖ njaluk
- ❖ bisa
- ❖ tiba
- ❖ teka
- ❖ gawe
- ❖ supaya
- ❖ mlayu-mlayu

- ii. Critakna film sing wis tau kowe tonton ing tv utawa bioskop nganggo basa Jawa kang bener.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**KUNCI JAWABAN:**

- ❖ alas (1)
- ❖ lara (5)
- ❖ ngelingake (8)
- ❖ njaluk (4)
- ❖ bisa (2)
- ❖ tiba (6)
- ❖ teka (3)
- ❖ gawe (9)
- ❖ supaya (7)
- ❖ mlayu-mlayu (10)

**LAGU “KESENENGANKU”**

*Dengan nada lagu “Gundul-gundul Pacul”*

Ayo nulis ukara bareng-bareng

Aja pada guyonan lungguh anteng

Nulis iku kesenangane aku

Nulis iku kesenangane aku

## Lampiran 9

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**SIKLUS 3**

Nama Sekolah : SDN Tawangmas 01

Tema : Binatang

Kelas / semester : II / 2

Alokasi waktu : 1 minggu

---

**STANDAR KOMPETENSI****Bahasa Jawa**

4. Mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan secara tertulis dalam berbagai ragam Bahasa Jawa dengan unggah-ungguh yang berlaku.

**SBK**

11. Mengekspresikan diri melalui karya seni musik.

**KOMPETENSI DASAR****Bahasa Jawa**

1.1. menulis kalimat sederhana

**SBK**

1.3 Menyanyikan lagu wajib dan lagu anak dengan atau tanpa iringan sederhana.

**INDIKATOR**

1. Menulis kalimat sederhana yang didektekan dalam video dengan huruf sambung (**Bahasa Jawa**)
2. Membuat kalimat dengan kata yang telah disediakan (**Bahasa Jawa**)
3. Menyanyikan lagu “*Nulis Sambung*” (**SBK**)

## **I. Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui video bahasa Jawa siswa dapat menulis kalimat sederhana dengan huruf sambung dengan jelas dan rapi
2. Melalui video bahasa Jawa siswa dapat membuat kalimat dari kata yang telah disediakan di dalam video dengan jelas dan benar.
3. Melalui iringan sederhana siswa dapat menyanyikan *Nulis Sambung* dengan baik dan benar.

## **II. Materi Pembelajaran**

Menulis kalimat sederhana

## **III. Metode Pembelajaran**

1. Tanya Jawab
2. Demonstrasi
3. Pengamatan

## **IV. Langkah-langkah Pembelajaran**

### **A. Kegiatan Awal**

1. Guru melaksanakan apersepsi “*Minggu wingi bapak ndelokake film bab apa?*”, “*Sapa sing durung bisa nulis aksara a lan o?*” Siswa diajak menyanyikan lagu “*Nulis Sambung*” dengan nada lagu “Garuda pancasila”. Lagunya di bawah ini,

*Siapake polpen buku*

*Ayo sianu nulis*

*Yaiku nulis sambung*

*Nulisa sing rapi lan cetha*

*Aja guyonan dewe*

*Aja dolanan dewe*

*Nulis sing cetha*

*Ayo nulis...nulis*

*Ayo nulis...nulis*

*Ayo nulis sambung*

2. Guru menyiapkan video yang akan ditampilkan
3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa.

## **B. Kegiatan Inti**

### **Minggu 1**

#### **Pertemuan 1: 2 x 30 menit (Bahasa Jawa dan SBK)**

1. Eksplorasi
  - a. Guru menampilkan video dengan bahasa Jawa tanpa disertai terjemahan. Video berisi tentang cerita dengan judul “Olahraga”. Di dalam video terdapat petunjuk yang harus diikuti oleh siswa
  - b. Siswa menyiapkan alat tulis
  - c. Guru mendemonstrasikan menulis kata dan kalimat dengan huruf latin a dan o menggunakan huruf sambung. Contohnya, *Singa duwe wulu ing endase*. Guru menjelaskan bahwa dalam penulisan kata *singa* bukan *singo* tetapi *singa*.
  - d. S  
siswa mengamati dan menyimak video
  - e. Siswa melakukan perintah menulis kalimat yang diucapkan di video

## 2. Elaborasi

- a. Siswa menuliskan hasil kerjanya di papan tulis sesuai yang ditunjuk oleh guru
- b. Siswa yang cepat tunjuk jari akan maju ke depan kelas menulis kalimat dengan huruf sambung sesuai dengan yang guru katakan. Siswa yang maju dan benar mendapatkan penghargaan berupa bintang prestasi.

## 3. Konfirmasi

- a. Guru memberikan refleksi dari kegiatan pembelajaran tadi
- b. Guru menunjuk siswa yang berprestasi untuk hari ini

## C. Kegiatan akhir

1. Guru mengevaluasi siswa melalui mengerjakan lembar soal tes formatif
2. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dibahas
3. Siswa mempersiapkan pembelajaran untuk waktu selanjutnya.

## V. Sumber/Alat / bahan

1. Video kartun bahasa Jawa
2. Buku Seneng Basa Jawa Kelas II
3. LCD
4. Layar
5. Speaker atau pengeras suara
6. Lembar menulis kalimat bersambung
7. Lembar soal membuat kalimat berdasarkan kata
8. Bintang prestasi



**VI. Evaluasi**

1. Prosedur tes
  - a. Proses
  - b. Akhir
2. Jenis tes
  - a. Tes tertulis
3. Bentuk tes
  - a. Uraian
4. Instrument tes
  - a. Lembar menulis kalimat bersambung
  - b. Lembar soal membuat kalimat berdasarkan kata
  - c. Lembar observasi

Observer

SDN Tawangmas 01

Peneliti

SDN Tawangmas 01

Sutiti Hapsari

NIP. 19550913 197802 2 003

Arif Riska Nurcahyo

NIM. 1402407143

Mengetahui,

Kepala Sekolah

SDN Tawangmas 01

Arini, S.Pd.

NIP. 19550411 197501 2 001

<p><b>LEMBAR NULIS PERINTAH SAKA VIDEO</b></p> <p><i>Tulis suara saka video ing kertas iki nganggo aksara sambung!</i></p> <p>1. .... .....</p> <p>2. .... .....</p> <p>3. .... .....</p> <p>4. .... .....</p> <p>5. .... .....</p>	<p>JENENG :</p> <p>NO ABSEN :</p>
---	-----------------------------------

<p>JENENG :</p> <p>NO ABSEN :</p>	<p><b>Gawea ukara nganggo tembung-tembung ing ngisor!</b></p> <p>1. Singa : .....</p> <p>2. Gajah : .....</p> <p>3. Baya : .....</p> <p>4. Kebo : .....</p> <p>5. Kodhok : .....</p> <p>6. Kucing : .....</p> <p>7. Menthog : .....</p> <p>8. Ula : .....</p> <p>9. Lawa : .....</p> <p>10. Manuk : .....</p>
-----------------------------------	---

Lampiran 10

**DAFTAR NILAI BAHASA JAWA KELAS II A**  
**SIKLUS 1,2, DAN 3**

<b>No</b>	<b>No Induk</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai Siklus 1</b>	<b>Nilai Siklus 2</b>	<b>Nilai Siklus 3</b>
1	3806	Affan Hafidz Mufti	63,6	99,04	95
2	3807	Ahmad Salek Ma' Arif	81,8	41,9	90
3	3808	Akhmal Raziq Kharazi	18,2	61,9	70
4	3809	Ani Khusnul Khatimah	90,9	41,9	80
5	3810	Astrie Eka Riandhini	90,9	89,5	100
6	3811	Azriel Najib Pamungkas	45,5	100	90
7	3812	Bagus Krisnamukti	54,5	3,8	70
8	3813	Berliana Shafa Rinwanda	18,2	70,5	95
9	3814	Berlina Zulfida Devi	36,4	60,9	90
10	3815	Dany Satria Atmaja	90,9	80	100
11	3816	Deva Adrian Nouva	54,5	80,9	90
12	3817	Dhen Rhendyake Hermono	72,7	13,3	75
13	3818	Dian Putri Anggraeni	0	41,9	70
14	3819	Dimas Bram Sancoyo	72,7	33,3	70
15	3820	Don Vito Corleone	45,5	60,9	70
16	3821	Dzulfiqar Ahmad Al-Ghozi	45,5	52,4	70
17	3822	Elsyia Zahra Anggun M	63,6	99,04	70

18	3823	Eunike Charisma Daniella	45,5	89,5	90
19	3824	Fanni Tyasari	54,5	70,5	100
20	3825	Fauzan Akbar Restu W	81,8	41,9	80
21	3826	Hanif Satria Febriananda	36,4	42,9	95
22	3827	Ikka Ayun Elfitrianna	81,8	51,4	90
23	3828	Kheyzha Abelia Ghifari	18,2	52,4	100
24	3829	Lulu Chairunisa	27,3	70,5	70
25	3830	Muhammad Alsi G Al-G	0	4,8	40
26	3831	Muhammad Fernanda R	81,8	22,9	45
27	3832	Muhammad Kamal Dwi P	27,3	51,4	70
28	3833	Naufal Fadhil Efendi	81,8	-	70
29	3834	Nikita Daisy Duati	45,5	89,5	95
30	3835	Nindya Permatasari	81,8	41,9	45
31	3836	Nisrina Priangita Noviarta	0	100	100
32	3837	Norma Zuhrotul	81,8	80,9	-
33	3838	Nurhuda Satria Pratama	0	-	80
34	3839	Rakha Pradipa Farhan	90,9	99,04	80
35	3840	Sandy Kurniawan	54,5	100	100
36	3842	Siti Nur Azizah	0	41,9	100
37	3843	Sultan Rafliansyah M	0	32,4	70
38	3844	Syahputri Fadilla W	81,8	22,9	70
39	3845	Yusnita Azizah	63,6	51,4	100

	<b>Rata-rata</b>		<b>50,48</b>	<b>59,2</b>	<b>81,18</b>
--	------------------	--	--------------	-------------	--------------

Semarang, 31 Mei 2011

Mengetahui,  
Kepala Sekolah  
SDN Tawangmas 01

Arini, S.Pd.  
NIP. 19550411 197501 2 001

Peneliti  
SDN Tawangmas 01

Arif Riska Nurcahyo  
NIM. 1402407143



Lampiran 11

**REKAPITULASI HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA  
SIKLUS 1,2, DAN 3**

No	Nama Siswa	Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	Akhmal Raziq K	3,3	Sangat baik	3,3	Sangat baik	3,3	Sangat baik
2	Sandy Kurniawan	2,8	Baik	3,0	Baik	3,4	Sangat baik
3	Fauzan Akbar R W	2,6	Baik	3,4	Sangat baik	2,7	Baik
4	M Kamal DP	2,5	Baik	3,1	Sangat baik	3,0	Baik
5	Fanni Tyasari	2,7	Baik	3,4	Sangat baik	3,3	Sangat baik
6	Ikka Ayun Alfitriana	2,8	Sangat baik	3,3	Sangat baik	2,9	Baik
7	Elsya Zahra Anggun	2,6	Baik	3,6	Sangat baik	3,3	Sangat baik
8	M Fernanda R	2,6	Baik	3,1	Sangat baik	3,0	Baik
9	Dhen Rhendyake H	3,0	Baik	3,3	Sangat baik	3,0	Baik
10	Azriel Najib P	2,5	Baik	3,0	Baik	3,3	Sangat baik
<b>Rata-rata</b>		<b>2,74</b>	<b>Baik</b>	<b>3,28</b>	<b>Sangat baik</b>	<b>3,12</b>	<b>Sangat baik</b>

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Peneliti

SDN Tawangmas 01

SDN Tawangmas 01

Arini, S.Pd.

Arif Riska Nurcahyo

NIP. 19550411 197501 2 001

NIM. 1402407143



Lampiran 12

**REKAPITULASI HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS GURU  
SIKLUS 1,2, DAN 3**

No	Siklus	Skor	Kategori
1	Pertama	3,7	Sangat baik
2	Kedua	3,5	Sangat baik
3	Ketiga	3,5	Sangat baik
<b>Rata-rata</b>		<b>3,5</b>	<b>Sangat baik</b>

Mengetahui,  
Kepala Sekolah  
SDN Tawangmas 01

Arini, S.Pd.  
NIP. 19550411 197501 2 001

Peneliti  
SDN Tawangmas 01

Arif Riska Nurcahyo  
NIM. 1402407143

PERPUSTAKAAN  
**UNNES**



Lampiran 13

### FOTO PELAKSANAAN SIKLUS 1



Gambar 1. Guru melakukan apersepsi



Gambar 2. Siswa mengamati video kartun bahasa Jawa



Gambar 3. Siswa mengikuti petunjuk dari video



Gambar 4. Guru memberikan penghargaan berupa bintang prestasi



Gambar 5. Siswa mengerjakan soal evaluasi

## Lampiran 14

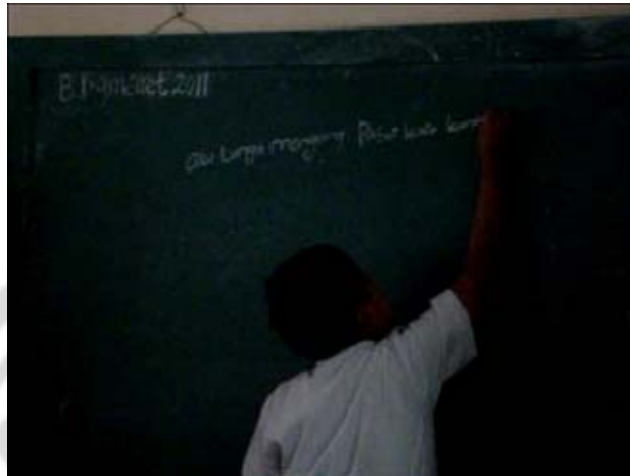
**FOTO PELAKSANAAN SIKLUS 2**

Gambar 1. Guru melakukan apersepsi

Gambar 2. Siswa melakukan apersepsi dengan menyanyi



Gambar 3. Siswa mengamati video kartun bahasa Jawa



Gambar 4. Siswa menuliskan Jawaban sesuai dengan petunjuk video



Gambar 5. Siswa mengerjakan soal evaluasi

Lampiran 15

### FOTO PELAKSANAAN SIKLUS 3



Gambar 1. Guru melakukan apersepsi



Gambar 2. Siswa mengamati video kartun bahasa Jawa





Gambar 3. Siswa menulis Jawaban sesuai petunjuk video



Gambar 4. Guru memberikan penghargaan berupa bintang prestasi



Gambar 5. Siswa mengerjakan soal evaluasi



Lampiran 16

**CATATAN LAPANGAN  
PELAKSANAAN PTK**

<b>Siklus</b>	<b>: 1</b>
<b>Kelas</b>	<b>: II (dua)</b>
<b>Satuan pendidikan</b>	<b>: SDN Tawangmas 01 Semarang</b>
<b>Pencatat</b>	<b>: Arif Riska Nurcahyo</b>
<b>Semester</b>	<b>: II</b>
<b>Tanggal</b>	<b>: 2 Maret 2011</b>

Sebelum masuk kelas siswa masih ramai di depan kelas. Guru menertibkan siswa dan siswa langsung berbaris untuk menuju kelas. Ketika menuju kelas, semua siswa berjalan dengan barisan yang rapi dan sambil bersalaman dengan guru. Siswa duduk dengan rapi tanpa adanya suara bercanda. Ketika guru akan menunjuk siswa untuk berdoa, siswa ramai saling menunjuk. Padahal urutan yang memimpin doa sudah ditentukan. Pemimpin doa terlalu lama dalam memberikan waktu untuk berdoa. Sehingga memakan waktu yang cukup lama.

Guru mengingatkan siswa tentang materi sebelumnya. Kemudian guru melakukan apersepsi. Setelah itu, siswa menyanyikan lagu "Nulisa" dengan nada lagu pelangi secara bersama-sama. Lagu "Nulisa" dinyanyikan siswa secara keras dan serentak. Bahkan hingga diulangi sebanyak dua kali. Guru menyiapkan video dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal itu, ditanggapi siswa dengan bertanya tentang media apa yang digunakan, Guru menampilkan video



dengan bahasa Jawa disertai terjemahan, sedangkan siswa memperhatikan dengan penuh perhatian. Tetapi, siswa menanggapi video yang ditampilkan dengan tertawa. Hal ini, dikarenakan siswa masih kagum dan belum terbiasa dalam pembelajaran menggunakan media video. Apalagi video kartun dengan bahasa Jawa. Setelah mengamati video kartun bahasa Jawa, siswa menyiapkan alat tulis untuk persiapan mendengarkan petunjuk dari video yang akan ditampilkan.

Sebelum petunjuk dari video ditampilkan, guru mendemonstrasikan menulis kata yang benar dengan huruf latin a dan o. Sedangkan siswa memperhatikan penjelasan guru dengan sikap duduk yang baik. Guru menjelaskan kata yang di dalamnya terdapat huruf latin a dan o. Misalnya, *kanca, singa, muga-muga, dan lunga*. Ketika guru menjelaskan dan mengajukan pertanyaan kepada siswa, siswa dapat menjawab pertanyaan tersebut setelah dijelaskan. Tetapi masih ada dua siswa yang masih salah menjawab ketika diberi pertanyaan. Siswa mengamati dan menyimak video, dengan tujuan mendengarkan petunjuk yang diucapkan di dalam video kartun bahasa Jawa. Siswa melakukan kegiatan ini dengan lebih serius dibandingkan ketika mengamati video pada sebelumnya. Tetapi, siswa mengalami kesulitan ketika mendengarkan kalimat yang diucapkan di dalam video. Sehingga video harus berkali-kali diulangi agar siswa jelas dan paham. Siswa melakukan perintah yang ada di video dengan tenang dan penuh perhatian ke video yang ditampilkan. Siswa menulis kalimat yang diucapkan dalam video. Apabila siswa kurang jelas, mereka bertanya kepada guru dan minta kalimat yang diucapkan dalam video diulangi.

Siswa menuliskan hasil kerjanya di papan tulis sesuai yang ditunjuk oleh guru. Siswa membawa hasil kerjanya ketika mendengarkan video dan ditulis di papan tulis. Setelah siswa selesai menuliskan, guru dan semua siswa membahas hasil kerja yang telah dituliskan di papan tulis. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, *"Ukara kang ditulis kancamu ing papan tulis iku bener utawa salah?"* Siswa menjawab sesuai pemahaman mereka. Sehingga ada yang berkata salah dan benar. Siswa yang menuliskan hasil kerjanya di papan tulis dan benar, guru memberikan sebuah bintang prestasi.

Siswa mengerjakan lembar soal melengkapi cerita. Soal dikerjakan secara individu. Semua siswa mengerjakan dengan tenang. Hanya kurang lebih dua siswa yang kadang-kadang bercanda ketika mengerjakan soal melengkapi cerita.

Guru memberikan refleksi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Siswa tidak ada yang bertanya, sehingga guru berpendapat mereka sudah bisa semua. Kemudian guru menunjuk siswa yang berprestasi untuk hari itu. Kemudian guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas dalam pembelajaran. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan materi yang telah diajarkan. Siswa bertanya ketika masih ada beberapa materi yang mereka kurang memahami.

## CATATAN LAPANGAN PELAKSANAAN PTK

<b>Siklus</b>	<b>: 2</b>
<b>Kelas</b>	<b>: II (dua)</b>
<b>Satuan pendidikan</b>	<b>: SDN Tawangmas 01 Semarang</b>
<b>Pencatat</b>	<b>: Arif Riska Nurcahyo</b>
<b>Semester</b>	<b>: II</b>
<b>Tanggal</b>	<b>: 9 Maret 2011</b>

Guru masuk ke kelas dengan siswa yang sudah rapi di tempat duduk masing-masing. Siswa yang menjadi giliran memimpin doa maju ke depan kelas. Tiga siswa bercanda dengan tengak-tengok ke samping ketika berdoa berlangsung. Guru mengingatkan materi minggu sebelumnya melalui pertanyaan yang diajukan oleh guru kepada siswa dan guru mengecek pekerjaan rumah siswa yang diberikan minggu lalu. Setelah guru mengecek, guru meminta siswa mengumpulkan pekerjaan rumah mereka.

Guru melaksanakan apersepsi. Banyak siswa yang berebutan untuk maju ke depan menuliskan kata dari guru. Siswa yang berani maju dan mengerjakan dengan benar mendapat bintang prestasi. kemudian siswa diajak menyanyikan lagu “*Kesenenganku*”. Kemudian guru menyiapkan video yang akan ditampilkan dan guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa. Guru menekankan kepada siswa bahwa dalam pembelajaran akan melakukan kegiatan menulis huruf latin a dan o. Beberapa siswa menjawab, “*Pak, wingi kan wis sinau*

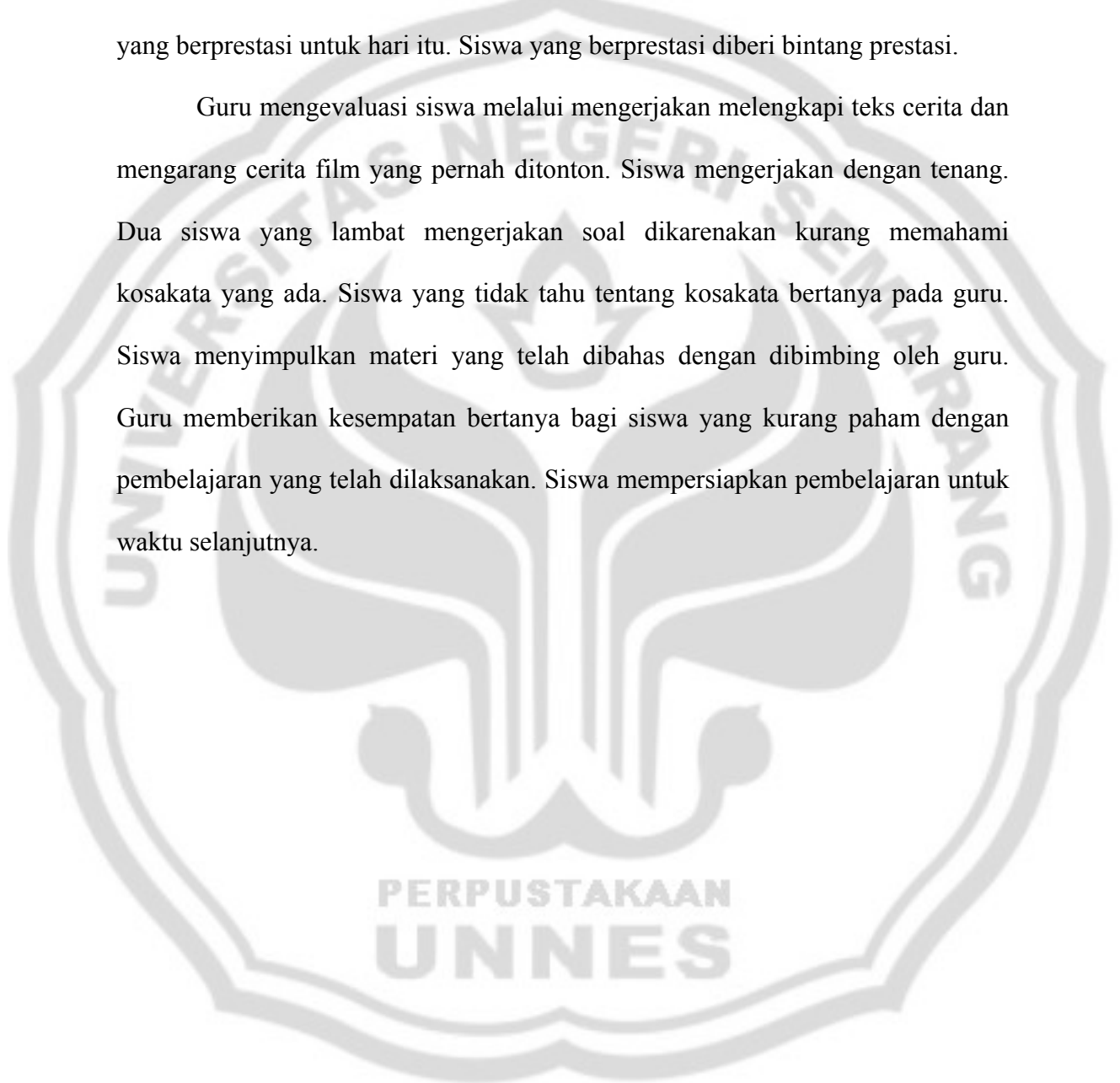
*kuwi?*”, kemudian guru menjelaskan dengan lebih jelas tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa.

Guru menampilkan video dengan bahasa Jawa tanpa terjemahan dengan judul olahraga. Siswa mengamati dengan penuh perhatian dan bersikap duduk dengan baik. Guru menampilkan video secara berulang sebanyak dua kali. Setelah siswa mengamati video kartun bahasa Jawa, siswa menyiapkan alat tulis untuk persiapan mendengarkan petunjuk dari video. Kemudian guru mendemonstrasikan menulis kata dan kalimat dengan huruf latin a dan o. Siswa memperhatikan penjelasan guru. Namun, ada beberapa siswa yang masih ramai ketika penjelasan guru berlangsung. Siswa mengamati dan menyimak video kartun bahasa Jawa untuk mendengarkan petunjuk yang diucapkan di dalam video. Siswa melakukan perintah menulis kalimat yang ada di video. Siswa meminta guru untuk menampilkan ulang video yang mendektekan kalimat sebanyak tiga kali.

Setelah siswa melakukan petunjuk yang ada di video, siswa menuliskan hasil kerjanya di papan tulis sesuai yang ditunjuk oleh guru. Siswa berebutan ingin maju menuliskan hasilnya di papan tulis. Tetapi, siswa tunjuk jari dengan ramai dan saling berebutan. Kemudian guru menegur dan berkata, ” *bocah sing bisa lungguh anteng mengko bapak dawuhi maju!*” Siswa langsung diam dan tenang berlomba-lomba untuk diam dan berharap untuk ditunjuk oleh guru. Siswa beradu kecepatan tunjuk jari untuk maju ke depan kelas menulis kalimat yang guru katakan. Siswa yang maju dan benar mendapatkan penghargaan berupa bintang prestasi

Guru memberikan refleksi dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Guru memberi penegasan perbedaan a dan o pada kosakata bahasa Jawa yang telah di demonstrasikan sebelumnya. Kemudian guru menunjuk siswa yang berprestasi untuk hari itu. Siswa yang berprestasi diberi bintang prestasi.

Guru mengevaluasi siswa melalui mengerjakan melengkapi teks cerita dan mengarang cerita film yang pernah ditonton. Siswa mengerjakan dengan tenang. Dua siswa yang lambat mengerjakan soal dikarenakan kurang memahami kosakata yang ada. Siswa yang tidak tahu tentang kosakata bertanya pada guru. Siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas dengan dibimbing oleh guru. Guru memberikan kesempatan bertanya bagi siswa yang kurang paham dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Siswa mempersiapkan pembelajaran untuk waktu selanjutnya.



## CATATAN LAPANGAN PELAKSANAAN PTK

<b>Siklus</b>	<b>: 3</b>
<b>Kelas</b>	<b>: II (dua)</b>
<b>Satuan pendidikan</b>	<b>: SDN Tawangmas 01 Semarang</b>
<b>Pencatat</b>	<b>: Arif Riska Nurcahyo</b>
<b>Semester</b>	<b>: II</b>
<b>Tanggal</b>	<b>: 16 Maret 2011</b>

Guru seperti biasanya berdoa dan mengucapkan salam kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai. Guru melaksanakan apersepsi, guru berkata, "*Sinten sing mboten mudeng kaleh sing diulangake bapak wingi?*" Siswa tidak ada yang tunjuk jari. Sehingga guru berpendapat siswa sudah memahami semua tentang materi sebelumnya. Kemudian guru berkata, "*Wingi bapak ndelokake film bab apa?*" Siswa menjawab, "Film kartun olahraga, Pak." Siswa selanjutnya diajak menyanyikan lagu "*Nulis Sambung*" dengan nada lagu nasional garuda pancasila. Siswa menyanyikan dengan keras dan lantang.

Guru menyiapkan video kartun bahasa Jawa yang akan ditampilkan dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa. Ketika guru menjelaskan tujuan pembelajaran, siswa bertanya, "*Filme pada wingi apa mboten pak?*" Guru menjawab, "*Nggih sami, nanging wonten sing beda.*". Guru menampilkan video dengan bahasa Jawa tanpa disertai terjemahan. Guru mengulangi penampilan video sebanyak tiga kali. Akan tetapi, siswa masih belum

memahami. Hal ini, dikarenakan adanya aktivitas siswa kelas lain yang sedang kegiatan olahraga dekat dengan kelas 2. Sehingga suara dari luar mengganggu proses penampilan video. Dengan situasi itu, guru memperjelas video dengan menceritakan secara manual bersamaan dengan pemutaran video.

Kemudian siswa menyiapkan alat tulis dan guru mendemonstrasikan menulis kata dan kalimat dengan huruf latin a dan o. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan tenang dan tidak ramai. Setelah itu siswa mengamati dan menyimak video untuk memahami perintah yang diucapkan dalam video kartun bahasa Jawa. Siswa melakukan perintah menulis kalimat yang diucapkan di video. Siswa menuliskan lima kalimat sederhana yang didektekan oleh video dengan huruf tegak bersambung. Siswa menulis dengan tenang dan penuh perhatian. Kemudian siswa menuliskan hasil kerjanya di papan tulis sesuai yang ditunjuk oleh guru. Siswa banyak yang tunjuk jari, tetapi guru hanya mengambil beberapa anak untuk maju. Hasil kerja siswa yang ditulis siswa di papan tulis dibahas oleh guru bersama semua siswa.

Siswa yang cepat tunjuk jari akan maju ke depan kelas menulis kalimat dengan huruf sambung sesuai dengan yang guru katakan. Siswa yang maju dan benar mendapatkan penghargaan berupa bintang prestasi.

Guru memberikan refleksi dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Siswa yang masih kurang jelas dengan penjelasan dan pembahasan hasil kerja siswa di papan tulis bertanya kepada guru. Hanya beberapa siswa yang bertanya yang mereka kurang memahami. Kemudian guru menunjuk siswa yang berprestasi untuk hari itu dan diberikan bintang prestasi yang berbeda daripada

ketika pembelajaran yang lalu.. Guru mengevaluasi siswa melalui mengerjakan lembar soal tes formatif, yaitu dengan membuat kalimat dari beberapa kata benda dengan nama hewan. Siswa mengerjakan dengan tenang dan dengan cepat.

Kemudian siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dibahas sebelumnya dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum mereka pahami. Kemudian siswa mempersiapkan pembelajaran untuk waktu selanjutnya.

